

**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI
PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN DI SMP SE-KECAMATAN TURI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Brahm Gandewa
NIM. 10601244156

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMP SE-KECAMATAN TURI”** yang disusun oleh Brahm Gandewa, NIM 10601244156 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan.

Yogyakarta, September 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil
NIP. 19620422 199001 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium sampai periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2016
Yang menyatakan,



Brahm Gandewa
NIM 10601244156

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMP SE-KECAMATAN TURI**” yang disusun oleh Brahm Gandewa, NIM. 10601244156 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji, pada hari Senin 9 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil.	Ketua Penguji		7/2 2017
Herka Maya J, M.Pd.	Sekretaris Penguji		7/2 2017
Dr. Dimiyati, M.Si.	Penguji I (Utama)		5/2 2017
Dr. Eddy Purnomo, M.Kes.,AIFO.	Penguji II (Pendamping)		6/2 2017

Yogyakarta, Februari 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. AR RA’D ayat 11)
2. Allah meninggikan beberapa derajat kaumnya yang beriman dan berilmu pengetahuan. (QS Al Qasaa : 177)
3. Perhatikan apa yang dikatakan, dan janganlah melihat siapa yang mengatakan. (Nasihat Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga terutama kedua orang tua saya, bapak dan ibu.
2. Seluruh saudara saya
3. Teman-teman FIK UNY
4. Kampus Universitas Negeri Yogyakarta

PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMP SE-KECAMATAN TURI

Oleh
Brahm Gandewa
NIM 10601244156

ABSTRAK

Pemahaman mengenai konsep kompetensi pedagogik dan profesional merupakan jaminan kualitas diri seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kompetensi konsep kompetensi pedagogik dan profesionalisme serta implementasi pengembangannya di SMP se-Kecamatan Turi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Turi. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan metode *snowball sampling*. Teknik keabsahan data yang digunakan menggunakan metode dari Lexy J. Moleong (2012: 224), yaitu kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

Hasil penelitian diperoleh yaitu 1) Setiap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk SMP di kecamatan Turi Kabupaten Sleman memiliki persepsi yang beragam dalam memahami kompetensi pedagogik dan kompetensi professional yang dimiliki seorang guru penjasorkes. 2) Bentuk dari implementasi kompetensi pedagogik sub kompetensi memahami peserta didik dilakukan dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif, prinsip perkembangan kepribadian, mengidentifikasi dan bekal belajar awal peserta didik. 3) Secara umum telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam sub kompetensi merancang pembelajaran mempersiapkan RPP dan Silabus. 4) Implementasi guru dalam kompetensi pedagogik yaitu melaksanakan pembelajaran yang kondusif dari sub kompetensi melaksanakan pembelajaran. 5) Implementasi guru dalam kompetensi pedagogik pada indikator merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara umum sudah dilaksanakan baik melalui evaluasi proses maupun hasil. 6) Implementasi kompetensi pedagogik pada indikator mengembangkan peserta didik dilakukan guru dengan melaksanakan ekstrakurikuler. 7) Implementasi kompetensi professional dilakukan guru pada indikator menguasai struktur dan metode keilmuan dengan mengikuti seminar dan pembuatan karya ilmiah.

Kata Kunci: *persepsi, guru penjasorkes, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, implementasi, pembelajaran.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Konsep Kompetensi Pedagogik dan Profesional serta Implementasinya dalam Pembelajaran di SMP Se-Kecamatan ”.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah terdapat kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih dari hati yang paling dalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan studi pada Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengesahkan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku Kaprodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil selaku Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan pengarahan sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
5. Bapak Drs. F. Suharjana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat serta bimbingan akademiknya selama perkuliahan.

6. Semua Kepala Sekolah serta Guru Penjasorkes SMP se-kecamatan Turi yang telah memberikan kemudahan untuk melaksanakan penelitian
7. Teman-teman PJKR angkatan 2010 khususnya kelas E yang telah menimba ilmu bersama selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Yogyakarta, September 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	13
1. Persepsi	13
a. Hakikat Persepsi	13
b. Proses Pembentukan Persepsi	15
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	17
d. Tinjauan Penelitian Kualitatif Untuk Mengkaji Persepsi Individu.....	19
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	21
3. Hakikat Guru.....	24
4. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP	33
5. Hakikat Kompetensi Guru	39
6. Hakikat Implementasi Pembelajaran	44
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	48
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	50
B. Definisi Oprasional Variabel	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51

D. Subjek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data	54
H. Teknik Keabsahan Data	57
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
1. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kecamatan Turi dalam Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional ...	61
2. Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kecamatan Turi	65
B. Pembahasan	76
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Administrasi Pembelajaran	69
Tabel 2. Pelaksanaan Evaluasi	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Dokumentasi dan Observasi	93
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	97
Lampiran 3. Hasil Dokumentasi	121
Lampiran 4. Hasil Observasi	123
Lampiran 5. Reduksi Data	130
Lampiran 6. RPP Guru Penjasorkes	136
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	169
Lampiran 8. Foto Penelitian	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak kemajuan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemendiknas). Indonesia adalah salah satu Negara berkembang di dunia yang masih mempunyai masalah besar dalam dunia pendidikan. Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang (Fauzan Ramadhan, Kompasiana.com diakses pukul 02.00 WIB, tanggal 28 Juni 2015).

Pendidikan terdiri dari beberapa jalur, dan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, sanggar, dll. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan melalui keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab (Mulyasa, 2013;68). Ketiga jalur pendidikan memiliki perbedaan yang saling mengisi dan melengkapi. Berbeda dengan jalur pendidikan informal dan non-formal, pendidikan formal dilaksanakan di sekolah dan memiliki kurikulum yang jelas dan diatur oleh pemerintahan. Terdapat rangkaian jenjang dalam pendidikan formal yang baku, misalnya SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13).

Untuk memajukan pendidikan di sekolah, perlu diketahui tentang elemen-elemen penting pendidikan. Elemen penting pendidikan yang dimaksud yakni meliputi pemerintah, pendidik, dan penunjang pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran yang penting dalam menetapkan dan menerapkan sistem dan regulasi dalam dunia pendidikan. Tidak kalah penting dari elemen pemerintah adalah haknya dalam memutuskan suatu kebijakan yang dinilai baik meski sering menuai pro dan kontra. Elemen selanjutnya adalah pendidik yang dikenal sebagai guru.

Guru merupakan elemen penting pendidikan yang menjadi penggerak pendidikan dibalik kebijakan pemerintah dan peserta didik sebagai subjek

pendidikan. Kehadiran guru dalam dunia pendidikan adalah harga mati. Tidak hadirnya guru sebagai fasilitator pendidikan tidak dapat digantikan, sebagaimana kita ketahui Jepang yang saat ini menjadi negara maju pernah mengalami krisis besar akibat serangan Amerika yang meluluh lantahkan kota Hiroshima dan Nagasaki. Dalam *website* The Daily Japan, perjuangan kebangkitan Jepang tersebut diawali dari kebijakan Kaisar Jepang pada saat itu untuk menyelamatkan guru yang masih dapat diselamatkan. Cerita ini memberikan penguatan bahwa untuk memajukan pendidikan suatu negara perlu memaksimalkan keberadaan guru dan peningkatan kualitasnya. Elemen penting terakhir adalah adanya peserta didik sebagai objek pendidikan yang membutuhkan sentuhan guru.

Guru diharapkan dapat menjadi sosok yang dapat dipercaya dan dapat menjadi panutan atau tauladan (contoh) yang baik untuk murid-muridnya, serta harus dapat melindungi dan memberi dorongan murid untuk lebih baik dan mandiri. Selain itu, seorang guru juga dituntut mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya (*to serve the common good*) disertai dengan dedikasi yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan insani (*human welfare*). Guru harus mampu membimbing anak didik menjadi pribadi yang baik dan matang, selalu memelihara hubungan baik dengan anak didik, teman sejawat, orang tua murid/keluarga maupun masyarakat, mengenal anak didik.

Gerakan Indonesia Berkibar (GIB) menyatakan lebih dari 54% guru di Indonesia tidak memiliki kualitas yang cukup baik untuk mengajar. Dalam

mengajar mayoritas guru gagal menciptakan lingkungan belajar yang positif. Rendahnya mutu pendidik ditengarai menjadi faktor utama rendahnya kualitas pendidikan di Tanah Air (*Kompasiana.com*, diakses pukul 16.00 WIB, tanggal 29 Juli 2015). Secara kuantitas, jumlah guru di Indonesia cukup memadai. Namun secara distribusi dan mutu, pada umumnya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum sarjana serta banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Keadaan ini cukup memprihatinkan, dengan persentase lebih dari 50% di seluruh Indonesia. Beberapa fakta ini kontradiktif jika berkaca pada kondisi guru yang diharapkan oleh berbagai pihak dan teori-teori yang ada. Guru yang dibayangkan memiliki kualitas yang baik sehingga diharapkan mampu secara nyata mencerdaskan kehidupan bangsa ternyata hanyalah teori belaka.

Pemerintah Indonesia telah merumuskan syarat dan kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang guru ke dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 (2006: 8). Undang-undang tersebut berisi bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 10, disebutkan syarat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru bahwa guru mempunyai empat kompetensi, yaitu meliputi

kompetensi pedagogikk, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai empat kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut pengamat pendidikan Mohammad Abduhzen terkait kualitas guru, persoalan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang masih terbilang rendah (Okezone.com, diakses pukul 14:00 WIB, tanggal 5 Mei 2015). Selama ini para guru mengajar siswa dengan cara yang membosankan. Kurangnya kemampuan pedagogik pada guru disebabkan berbagai faktor. Mulai dari kualitas lembaga pendidik dan tenaga kependidikan (LPTK) hingga minimnya evaluasi dan pembaruan atas kompetensi guru (Margaret: 2014).

Permasalahan kompetensi yang ada menjadi PR untuk para guru untuk meningkatkan kualitas sehingga citra guru kembali baik di mata media dan masyarakat. Tak terkecuali untuk guru pendidikan jasmani yang kiprahnya sering kali dipandang sebelah mata dibandingkan mata pelajaran yang lain. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut Sutrisna (2008:1) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan

sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dirancang secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam mengembangkan anak didik secara komprehensif.

Dengan demikian sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi tersebut pada anak didik. Menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus mampu bertindak profesional dengan mengembangkan pelajaran ini secara optimal serta mengusahakan agar anak didik dapat mengikutinya dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan dan ketekunan ini, akan menjadi kunci keberhasilan bagi anak dalam memperoleh kemanfaatan yang lebih dari mata pelajaran ini.

Pada kegiatan KKN-PPL pada waktu yang lalu terdapat sekolah dalam proses pembelajaran kurang berjalan secara optimal, dimana sarana prasarana kurang memadai dan akibatnya guru setiap kali pertemuan hanya menyampaikan materi sesuai dengan sarana yang ada, misalnya sepakbola, bolabasket dan bolavoli. Selain soal materi yang kurang variatif, guru juga terbilang jarang menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Guru mengandalkan kemampuan sendiri dalam memperagakan salah satu materi dengan cara memberikan contoh. Bahkan sering kali guru tidak mengajarkan materi pada salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasi

siswa dikarenakan tidak adanya sarana yang menunjang seperti matras pada senam lantai. Seharusnya sebagai guru yang mengutamakan pendidikan untuk muridnya dan tuntutan profesi dalam menghadapi permasalahan tersebut tidak lantas menghindari namun dapat mengatasi dengan melakukan inovasi sehingga materi yang harus dikuasai siswa dapat tercapai sebagaimana diatur dalam silabus pendidikan jasmani. Berdasarkan kenyataan tersebut, membuktikan bahwa guru pendidikan jasmani belum mampu mengembangkan kompetensi keguruan yang seharusnya bisa menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih bervariasi. Masalah ini juga menunjukkan bahwa guru masih lemah dalam kompetensi pedagogik kurangnya kemampuan dalam menata pembelajaran yang lebih variatif dan tentu belum terlaksananya penyampaian seluruh materi ajar.

Sederet realita kondisi kompetensi guru diatas menjadi dasar pertanyaan terkait persepsi guru terhadap konsep kompetensi guru. Persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan (Purwodarminto, 1990: 759). Tinjauan persepsi guru terhadap konsep kompetensi mengulas tanggapan langsung berdasarkan pengindraan guru terhadap konsep kompetensinya. Konsep yang diterima guru terkait kompetensi pedagogik dan kompetensi professional perlu diketahui seberapa dalam sehingga dapat diketahui kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya kompetensi guru. Selain perlu diketahuinya persepsi guru pendidikan jasmani terhadap

kompetensi guru, pelaksanaan atau implementasi kompetensi tersebut perlu dikaji untuk diketahui seberapa jauh telah dilaksanakan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran.

Penemuan penulis terkait dengan permasalahan kompetensi guru pendidikan jasmani baik melalui media berita maupun pengalaman selama mengikuti program KKN-PPL mengantarkan penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap kompetensi pedagogik dan professional serta implementasinya dalam pembelajaran yang dilakukan di beberapa SMP di kecamatan Turi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan tersebut peneliti menemukan permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan yang penulis amati selama mengikuti KKN-PPL dimana masalah yang paling menonjol adalah guru belum melakukan inovasi dalam pembelajaran baik dalam mengelola maupun dalam menghadapi kekurangan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan jasmani sehingga kegiatan belajar mengajar belum optimal.

Ketika mengamati pembelajaran yang dilakukan kepada guru pendidikan jasmani di kecamatan Turi, penulis menemukan bahwa guru belum sepenuhnya memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola siswa selama kegiatan belajar. Siswa masih sangat leluasa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, maksudnya siswa kurang ditekankan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat dari beberapa siswa yang tidak aktif dan cenderung untuk duduk bahkan mengobrol dengan teman. Dalam

pembelajaran guru perlu melakukan penguasaan terhadap siswanya selama pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan ini diperparah dengan penemuan bahwa beberapa guru pendidikan jasmani bukan merupakan lulusan jurusan kependidikan yang dapat dipastikan bahwa penguasaannya terhadap ilmu terkait pendidikan kurang. Linieritas latar belakang pendidikan guru sangat mutlak diperlukan sebagai syarat untuk menjadi guru yang berkompeten dan hal ini termasuk salah satu indikator kompetensi profesional guru. Persoalan kompetensi profesional yang lain adalah penuturan guru bahwa dirinya belum melakukan kegiatan penelitian seperti membuat penelitian tindakan kelas ataupun kajian terkait dengan keilmuan. Padahal dengan adanya PTK dapat menjadi suatu temuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan belajar mengajar (PBM) serta dapat menambah kreativitas guru dalam menggunakan metode atau media pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang dideskripsikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian tentang kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap konsep kompetensi guru serta implementasi pembelajarannya di SMP se-Kecamatan Turi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum berjalannya upaya perbaikan mutu pendidikan menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.
2. Tidak maksimalnya inovasi dan variasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta dalam menghadapi persoalan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Turi.
3. Guru belum memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran pendidikan jasmani di Kecamatan Turi
4. Beberapa guru pendidikan jasmani di kecamatan Turi tidak memiliki latar belakang keilmuan kependidikan.
5. Belum diketahuinya persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru di kecamatan Turi serta implementasinya dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti melakukan pembatasan masalah, agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan serta menjamin agar jangan sampai pengertian kabur, dikarenakan lingkup ataupun cakupan yang dibahas terlalu luas. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini

dibatasi pada persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap konsep kompetensi pedagogik dan profesional serta implementasinya dalam pembelajaran di SMP se-Kecamatan Turi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap konsep kompetensi pedagogik dan profesional serta implementasi dalam pembelajaran di SMP se-Kecamatan Turi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap konsep kompetensi pedagogik dan profesional serta implementasi dalam pembelajaran di SMP se-Kecamatan Turi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentunya harus membawa manfaat, baik secara teoritik maupun praktik. Adapun dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teori

Sebagai referensi bacaan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap konsep kompetensi

pedagogik dan profesional serta implementasi dalam proses pembelajaran di SMP se-Kecamatan Turi. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan/referensi untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

2. Secara Praktik

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapat pengalaman dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru penjasorkes yang ada di SMP se-Kecamatan Turi.
- 2) Hasil penelitian yang ada dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan saat menjadi guru.

b. Bagi Lembaga

Mengetahui aspirasi dari guru penjas terhadap konsep kompetensi pedagogik dan profesional guru yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mengevaluasi mutu pendidikan yang ada saat ini agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Guru

- 1) Memberi manfaat bagi guru-guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Turi untuk mengungkapkan masukan atau mengevaluasi konsep kompetensi guru untuk pemerintah.
- 2) Secara sadar atau tidak sebagai penilaian diri seorang guru dalam memahami kompetensi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a) Hakikat Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian, (Bimo Walgito, 2004: 87-88) “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”. Menurut Slameto (2010: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Kartini Kartono (1990: 6), persepsi adalah proses pengalaman secara global sebelum disertai kesadaran sementara subjek dan objeknya belum terbedakan satu dengan lainnya. Dakir (1997: 4) mengungkapkan bahwa proses persepsi terbagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut: (a). Seleksi terhadap stimulus yang datang dari luar

melalui indera, (b). Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi, sehingga mempunyai arti bagi seseorang, dan (c). Reaksi yaitu tingkah laku akibat interpretasi.

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya (Dali, 1982: 71).

Menurut Purwodarminto (1990: 759), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Atkinson, dkk (1938: 201) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Persepsi meliputi kognisi sehingga persepsi menyangkut penafsiran objek dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Seperti yang diungkapkan oleh Nata Wijaya Rohman (1978: 18) bahwa setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda pada suatu objek, interpretasi seseorang terhadap sesuatu hal tergantung dari kemampuan, pengalaman, dan lain-lain.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang

dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu objek yang diamati. Anggapan tersebut muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak. Meskipun persepsi muncul secara disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang.

b) Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Miftah Thoha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan.

a. Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. Kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

- c. Interpretasi, interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

Diknasari (2009: 1) menyatakan salah satu pembentuk persepsi yaitu perhatian, pemusatan atau kekuatan jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu objek. Perhatian adalah banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan. Apabila ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Perhatian spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu, bila 10 individu telah mempunyai minat terhadap objek, maka terhadap objek biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu akan timbul.

- 2) Perhatian tidak spontan

Perhatian tidak spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

Menurut Dimiyati Mahmud, (1974: 55) proses pembentukan persepsi ada beberapa unsur yaitu: hakekat sensoris stimulus, latar

belakang, pengalaman sensoris terdahulu yang ada hubungannya, perasaan-perasaan pribadi, sikap, dorongan, dan tujuan.

Berdasarkan uraian-uraian tentang proses terbentuknya persepsi maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat terbentuk dari stimulus yang diterima panca indra baik secara spontan ataupun tidak spontan untuk diproses di otak sebagai informasi dan diinterpretasikan tergantung pada motivasi, kepribadian dan cara pendalaman seseorang.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004: 89-90), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

- a. Objek yang dipersepsi maksudnya, menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun stimulus terbesar datang dari luar individu.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf maksudnya, untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

- c. Perhatian maksudnya, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yaitu: objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat biologis, dan perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

Jalaludin Rahmat (2005: 51) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Faktor fungsional, yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan bentuk atau stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan pada stimuli itu.
- b. Faktor struktural, yang berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Miftah Toha (1983: 136) menyatakan bahwa dalam menelaah timbulnya proses persepsi, menunjukkan bahwa fungsi persepsi itu sangat dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu:

- a. Objek atau peristiwa yang dipahami.
- b. Lingkungan terjadinya persepsi.
- c. Orang-orang yang melakukan persepsi.

Yang dimaksud persepsi guru dalam penelitian ini adalah anggapan yang diperoleh guru saat atau setelah mengajar menggunakan pedoman kompetensi keguruan. Guru dapat mengungkapkan secara realistis apa yang telah didapatkan dan dirasakan.

d) Tinjauan Penelitian Kualitatif untuk Mengkaji Persepsi Individu

Dalam tinjauan ini dimaksudkan untuk menemukan garis lurus antara konsep penelitian kualitatif yang akan digunakan untuk mengkaji persepsi individu terhadap suatu fenomena. Terlebih dahulu tujuan penelitian kualitatif sebagian besar digunakan untuk mengkaji suatu fenomena. Sebagaimana ungkapan penelitian kualitatif menurut Danzim dan Lincoln dalam Moleong (2013: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pengertian penelitian kualitatif di atas menekankan pada latar belakang ilmiah yang digunakan untuk menafsirkan suatu fenomena yang ada dengan bantuan berbagai metode penelitian.

Lebih jelas menghubungkan keteresuaian penelitian kualitatif dalam mengkaji persepsi disampaikan oleh Moleong (2013:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok. Teori tentang persepsi menyebutkan bahwa pandangan dan persepsi merupakan hal yang sama sehingga dalam pengertian diatas menekankan pada penggunaan wawancara terbuka sebagai sarana yang salah satunya untuk mengkaji tentang persepsi individu ataupun kelompok.

Tinjauan terakhir disampaikan oleh Jane Richie dalam Moleong (2013: 6) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Definisi di atas sangat kentara dalam mengutarakan hubungan penelitian kualitatif dengan kajian terkait persepsi individu dari sisi teoritis.

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melakukan kajian tentang persepsi individu penggunaan metode penelitian kualitatif merupakan pilihan yang tepat dan sesuai karena akan memberikan pemahaman yang lebih naturalistik dari individu sebagai subjek yang diwawancarai terkait fenomena tertentu dengan memanfaatkan metode wawancara, observasi, dan dokumen.

2. Hakekat Pendidikan jasmani

Menurut Helmy Firmansyah (2009: 40), pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Menurut Siedentop dalam Husdarta (2010:142) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Winarno (2006:82), Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media dalam mencapai tujuan, sehingga guru penjas harus menempatkan siswa sebagai subyek pelaku kegiatan bukan sebagai objek pembelajaran. Sedangkan menurut Roji (2006:05), pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan jasmani dijabarkan melalui pembelajaran dasar gerak-gerak olahraga, sementara materi kesehatan dijabarkan melalui uraian singkat mengenai pentingnya melakukan pola hidup sehat.

Menurut Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000:1) pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani.

Dari beberapa pengertian pendidikan jasmani seperti disebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian tidak terpisahkan dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang membantu perkembangan seluruh aspek yang dimiliki siswa baik aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan kesegaran jasmani siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Tujuan pendidikan jasmani pada dasarnya dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori tujuan seperti yang dikemukakan oleh Bucher dalam Suherman (2009), yaitu:

a) Perkembangan fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).

b) Perkembangan gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (skillfull).

c) Perkembangan mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungannya.

d) Perkembangan sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003), adalah:

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Mahendra (2003) mengemukakan secara umum, manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak.
- b. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya.
- c. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna.
- d. Menyalurkan energi yang berlebihan.
- e. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional

Berdasarkan urian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan tujuan untuk terwujudnya perkembangan siswa secara komprehensif baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun perkembangan fisik-motorik siswa.

3. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Guru menjadi salah satu sosok yang menjadi peran penting terhadap keberhasilan tercapainya pendidikan. Guru menjadi salah satu media untuk menyampaikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Masnur Muslich (2007: 11), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru dapat disebut juga sebagai pendidik. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 (2)

(2006: 98) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Suparlan (2006: 10), guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian guru merupakan media atau sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Suparlan (2006: 11), menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua merupakan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru sebagai tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak mereka pada lembaga pendidikan.

Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik anak-anak mulai mengajar sampai memberi penilaian

dari pendidikan usia dini sampai jenjang yang lebih tinggi pada lembaga pendidikan.

Guru memiliki tugas yang paling sulit, karena pekerjaan guru adalah membuat anak didiknya mengetahui dan memahami (mengerti). Membuat seseorang mengerti adalah hal yang paling sulit. Seseorang yang mengetahui belum tentu dapat mengerti serta memahami apa yang telah disampaikan oleh seorang guru.

Guru yang profesional diharapkan dapat untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas. Menurut pendapat Haberman dalam Oemar Hamalik (2002: 106), bahwa pengetahuan guru paling tidak mengandung 12 komponen yang menggambarkan seorang guru yang baik yaitu:

- 1) Keterampilan
- 2) Etika
- 3) Disiplin ilmiah
- 4) Konsep-konsep dasar
- 5) Pelajar/siswa
- 6) Suasana sosial
- 7) Belajar
- 8) Pedagogikk atau metodologi pengajaran
- 9) Proses
- 10) Teknologi
- 11) Pengembangan diri
- 12) Perubahan dan inovasi

b. Peran, Fungsi dan Tugas Guru

Status guru memiliki keterkaitan satu kesatuan dengan peran dan fungsi guru yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Jika seorang guru

dapat mendidik dan mengajar, tetapi tidak dapat membimbing dan melatih, maka ia tidak dapat disebut sebagai guru yang tuntas dalam mengajar.

Meskipun demikian, sosok guru adalah seorang manusia biasa. Guru sama sekali bukan manusia yang sempurna yang tanpa cacat. Guru adalah manusia biasa yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Itulah sebabnya, keempat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru harus berada dalam satu kesatuan. Ada guru yang memiliki kelebihan dalam satu atau dua kemampuan, tetapi kurang dalam kemampuan yang lainnya.

Secara ideal, seorang guru sebaiknya memang harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan. Namun, kompetensi akademis yang wajib dimiliki adalah sebagai pengajar, yakni lebih memiliki kemampuan dalam mentransfer/menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Adapun kemampuan yang lain sebagai pendukung kemampuan utama yang dimiliki sebagai seorang guru.

Menurut Suparlan (2006: 32-34), sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai sosok panutan/teladan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang diampu untuk ditransfer kepada siswa. Dalam hal ini guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode mengajar untuk menyampaikan materi. Sebagai pembimbing, guru

juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor-faktor internal dan eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah, serta memberikan arahan kepada siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

Sebagai pelatih, guru harus memberikan sebanyak mungkin kesempatan bagi siswa untuk dapat menerapkan konsep teori ke dalam praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek ini, guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, khususnya mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.

Dengan peran guru seperti yang disebutkan di atas, guru juga memiliki tugas dan fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Tugas dan fungsi ini menjadi satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk memenuhi kemampuan menjadi guru profesional, seorang guru memiliki tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan.

- 1) Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih
 - a) Sebagai Pendidik
 - Mengembangkan potensi/kemampuan dasar peserta didik
 - Mengembangkan kepribadian peserta didik
 - Memberikan keteladanan
 - Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
 - b) Sebagai Pengajar
 - Merencanakan pembelajaran
 - Melaksanakan pembelajaran yang mendidik
 - Menilai proses dan hasil pembelajaran
 - c) Sebagai Pembimbing
 - Mendorong berkembangnya perilaku positif pada pembelajaran

- Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
- d) Sebagai Pelatih
 - Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran
 - Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
- 2) Membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah
 - a) Sebagai pengembang program
 - Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran
 - Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
 - b) Sebagai pengelola program
 - Membantu membangun hubungan kemitraan sekolah dengan sekolah lain dan dengan masyarakat
- 3) Mengembangkan keprofesionalan
 - a) Sebagai tenaga profesional
 - Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.

Sumber: Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I halaman 8-9

Menurut Haji Husin dalam Suparlan (2006: 37), memaparkan peran guru dalam berbagai aspek, yaitu sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, innovator, dan penilai. Peran dan tugas pokok guru tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendidik
 - Mengembangkan kepribadian
 - Membina budi pekerti
- 2) Pengajar
 - Menyampaikan ilmu pengetahuan
 - Melatih keterampilan, memberikan panduan atau petunjuk
 - Panduan antara memberikan pengetahuan, bimbingan, dan keterampilan
 - Merancang pengajaran
 - Melaksanakan pembelajaran
 - Menilai aktivitas pembelajaran
- 3) Fasilitator
 - Memotivasi siswa

- Membantu siswa
 - Membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas
 - Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai
 - Menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar
 - Menyediakan bahan pengajaran
 - Mendorong siswa untuk mencari bahan ajar
 - Menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan
 - Mewujudkan disiplin
- 4) Pembimbing
- Memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa
 - Mencari kekuatan dan kelemahan siswa
 - Memberikan latihan
 - Memberikan penghargaan kepada siswa
 - Mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan pemecahannya
 - Membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa (karir di masa depan)
 - Mengenali perbedaan individual siswa
- 5) Pelayan
- Memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual siswa
 - Menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah, seperti ruang belajar, meja-kursi, papan tulis, alamari, alat peraga, dan papan pengumuman
 - Memberikan layanan sumber belajar
- 6) Perancang
- Menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku
 - Menyusun rencana pengajar
 - Menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
- 7) Pengelola
- Melaksanakan administrasi kelas
 - Melaksanakan presensi kelas
 - Memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif
- 8) Inovator
- Menemukan strategi dan metode mengajar yang efektif
 - Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar

- Mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru

9) Penilai

- Menyusun tes dan instrumen penilaian lain
- Melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif
- Mengadakan pembelajaran remedial
- Mengadakan pengayaan dalam pembelajaran

Sumber: Suparlan (2006: 37-39)

c. Hak dan Kewajiban Guru

Setiap orang apapun profesinya memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan masing-masing. Seseorang yang dapat melaksanakan kewajiban dengan baik maka akan mendapatkan sesuai dengan haknya. Hak didapat setelah dapat melaksanakan kewajiban. Setiap orang tidak hanya ingin memperoleh haknya, tetapi juga harus melaksanakan kewajiban.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru memiliki hak yang tertuang dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan tentang hak-hak pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:

- 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
- 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- 3) Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas;
- 4) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
- 5) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Hak-hak tersebut pada kenyataannya mungkin masih dalam bentuk harapan dan belum menjadi kenyataan. Untuk guru yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil atau sering disebut PNS mungkin hal tersebut dapat saja terjadi. Tetapi bagi para guru yang masih menjadi tenaga honorer atau tidak tetap hal itu jauh dari kemungkinan. Ketika pada kenyataannya mereka harus mengajar dengan jarak yang jauh dari tempat tinggal, namun materi yang didapat dari pengabdianya tidak sebanding dengan harapan.

Untuk menggapai harapan tersebut sudah tentu memerlukan usaha yang harus terus-menerus dilakukan dan pantang menyerah. Untuk itu, para guru harus dapat menunjukkan bahwa hak-hak yang mereka dapat harus setara dengan kewajiban dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, tuntutan terhadap hak harus diikuti dengan melaksanakan kewajiban dengan baik.

Dalam pasal 40 (2) UU RI No. 14 Tahun 2005 serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut:

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guru harus mau dan mampu untuk melaksanakan kewajiban, serta tidak hanya menuntut haknya. Pelaksanaan hak dan kewajiban

dalam proses pendidikan harus selaras dan seimbang dengan pelaksanaan hak dan kewajiban peserta didik. Jadi peserta didik saat datang ke sekolah tidak hanya datang, kemudian duduk, mendengarkan dan diam dengan apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi sebagai peserta didik juga harus dapat mengemukakan pendapat terhadap apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Walaupun pada kenyataannya tidak semua guru mendapatkan hak-haknya, tetapi setiap guru harus melaksanakan kewajiban dengan baik, secara profesional dan bertanggung jawab dengan semua yang dia lakukan. Dengan begitu maka, guru akan mendapatkan hak-haknya.

4. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP

Dalam bukunya Sugandi, dkk (2004:9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti self instruction (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Sudjana (2004:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara

peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Trianto (2010:17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Prinsip-prinsip pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk (2000:27) antara lain:

a. Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktivitas yang kompleks

membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

c. Motivasi

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktivitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

d. Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

e. Mengalami Sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil

belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

f. Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berpikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

g. Materi Pelajaran yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

h. Balikan dan Penguatan

Balikan atau feedback adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga

berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

i. Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani harus berjalan dengan baik mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan. Proses pembelajaran dialami setiap orang sepanjang hayat serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah

mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Menurut Piaget (dalam Depdiknas, 2006: 8), periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia peserta didik SMP, merupakan '*period of formal operation*'. Pada usia ini, yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang konkrit atau bahkan objek yang visual. Peserta didik telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Implikasinya dalam pembelajaran IPA bahwa belajar akan bermakna kalau *input* (materi pelajaran) sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik siswa SMP, usia 12 – 16 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan

jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

5. Hakikat Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan (Muh. Ilyas Ismail, 2010: 53). Len Holmes dalam Suyanto dan Asep Jihad (2013: 39) mendefinisikan dalam konsep yang sama, yaitu : *"A competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behaviour, or outcomes which a person should be able to demonstrate."* Jadi, seseorang baru disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik.

Muh. Ilyas Ismail (2010: 54), kompetensi sebagai karakteristik seorang berhubungan dengan kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi memiliki lima karakteristik, yaitu (1). motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. (2). sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan komite terhadap situasi atau informasi; (3). konsep diri, yaitu sikap,

nilai, image diri seseorang; (4). pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; dan (5). keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru meliputi: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

E. Mulyasa (2011: 75) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan terhadap kurikulum/ silabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaranEvaluasi Hasil Belajar (EHB)

7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Sementara itu indikator kompetensi pedagogik yang disampaikan Suyanto (2014: 34), sebagai berikut

- 1) Memahami peserta didik

Secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- 2) Merancang pembelajaran

Termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melaksanakan pembelajaran

Memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5) Mengembangkan peserta didik

Bertujuan untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi

Memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menguasai struktur dan metode keilmuan

Memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Menjadi guru yang baik merupakan cermin kemampuan guru dalam memenuhi kompetensi dasar keguruan yakni kompetensi pedagogikk, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Seorang guru dengan kinerja yang baik, bilamana guru tersebut dapat memenuhi kompetensi keguruan tersebut.

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut UU No 14 2005 tentang guru dan dosen pasal 2 Ayat (1), Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan guru adalah seseorang yang memiliki pekerjaan/ tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal dan guru tersebut harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

6. Hakikat Implementasi Pembelajaran

Menurut kamus Webster sebagaimana yang dikutip oleh (Solichin, 2008: 64) bahwa implementasi diartikan sebagai *“to provide the means for carrying out”* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) *“to give practical effect to”* (menimbulkan dampak/ akibat sesuatu). Implementasi adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok). Proses tersebut tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan (Joko Widodo, 2008: 88). Daniel A Mazmania dan Paul A. Sabatier dalam (Solihin, 2008: 65) menjelaskan makna implementasi dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan.

Definisi implementasi seperti yang diungkapkan Joko Widodo di atas memandang istilah “implementasi sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), sedikitnya terdapat delapan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Indonesia. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pengelolaan, 8) Standar Pendidikan. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran, fokus penelitian ini lebih banyak berhubungan dengan Standar Proses.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Proses merupakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

didik. Selain itu, dalam proses pendidik memberikan keteladanan. Proses dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

Memperhatikan kajian tersebut diatas, implementasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam hal ini kompetensi pedagogik dan kompetensi professional dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Joko Tri Kristiyanto (2010) yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Sukoharjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Sukoharjo berada pada kategori sangat tinggi sebesar 96,2% (25 orang), pada kategori tinggi sebesar 3,8% (1 orang). Berdasarkan kompetensi pedagogik berada pada kategori sangat tinggi sebesar 100% (26 orang). Berdasarkan kompetensi kepribadian berada pada kategori sangat tinggi sebesar 92,3% (24 orang) dan kategori tinggi sebesar 7,7% (2 orang). Berdasarkan kompetensi professional berada pada kategori sangat tinggi sebesar 88,5% (23 orang) dan

kategori tinggi sebesar 11,5% (3 orang). Berdasarkan kompetensi sosial berada pada kategori sangat tinggi sebesar 100% (26 orang). Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, akan tetapi jenis dan metode penelitiannya berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yanu Aviliana pada tahun 2013 yang berjudul Persepsi Guru Kelas Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang belum Bersertifikasi di SD N Bumirejo Kecamatan Lendah Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru kelas mengenai kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N Bumirejo belum optimal. Dilihat dari kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dalam mengelola pembelajaran dan memberikan materi ketika pembelajaran belum sesuai dengan acuan RPP dan silabus, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani belum sepenuhnya dilakukan. Dilihat dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani belum memiliki dan mencerminkan kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Dilihat dari kompetensi social guru pendidikan jasmani mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan siswa, sesama pendidik, dan wali murid supaya pembelajaran tercapai sesuai tujuan yang ditetapkan. Dilihat dari

kompetensi profesional guru pendidikan jasmani belum sepenuhnya mampu menguasai konsep, materi, teknik-teknik dalam bidang olahraga, selain itu kualifikasi guru pendidikan jasmani belum berlatar belakang sarjana atau S1. Penelitian ini sama-sama meneliti persepsi guru tentang kompetensi guru dan penelitian juga sama menggunakan kualitatif, tetapi perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan kompetensi yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama. Seorang presidenpun bisa cerdas dan berkarakter tidak terlepas dari peran guru yang senantiasa memberikan contoh tauladan yang baik. Dengan demikian guru dituntut untuk mampu dalam menerjemahkan tujuan dari pendidikan lewat kurikulum, bahan-bahan pengajaran dan lainnya melalui proses belajar mengajar.

Kompetensi guru (dalam hal ini adalah penguasaan keempat kompetensi), merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kompetensi guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Turi Sleman dapat diketahui melalui 4 (empat) kompetensi guru yang ada, meliputi kompetensi profesional,

kompetensi pedagogikk, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru memiliki pengaruh yang cukup besar bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, terlebih pada kompetensi professional dan kompetensi pedagogik. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan, khususnya guru pendidikan jasmani harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, alokasi waktu dan kondisi sekolah, mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengevaluasi pembelajaran, menguasai bahan pelajaran baik teori maupun praktek sehingga penyampaian materi kepada siswa dapat dimengerti dan dipahami bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan beberapa syarat yang harus dimiliki oleh guru. Terlaksananya keempat kompetensi guru pendidikan jasmani yang baik diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pendidikan jasmani dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggali fakta tentang persepsi dan implementasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Turi, yang kemudian dideskripsikan dengan fakta yang ada berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi dan implementasi guru pendidikan jasmani terhadap konsep kompetensi guru se-kecamatan Turi. Secara spesifik penjelasan tentang definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru

pendidikan jasmani dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Selanjutnya persepsi tersebut fokus pada komponen-komponen kompetensi guru pendidikan jasmani yang mengacu pada kompetensi pedagogi, dan kompetensi professional.

Berdasarkan penjelasan di atas, definisi operasional variabel penelitian ini adalah hasil yang menunjukkan pemahaman guru terhadap kompetensi guru dan implemenasinya yang diukur menggunakan instrument pedoman wawancara.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Turi yang berjumlah 5 sekolah yaitu, SMP N 1 Turi, SMP N 2 Turi, SMP N 3 Turi, SMP Muhammadiyah 1 Turi dan SMP Insan Cendekia. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2015.

D. Subjek Penelitian

a. Karakteristik Subjek

Karakteristik utama subjek adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-kecamatan Turi Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menggunakan informasi yang diberikan oleh ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memperoleh informasi subjek yang akan dijadikan informan pengambilan data.

b. Metode Pengambilan Subjek

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan pada penelitian adalah guru pendidikan jasmani sebagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan fokus pada penggalian informasi terkait dengan persepsi dan implementasi kompetensi guru.

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dengan mengambil sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2014: 219). Dalam penelitian kualitatif teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang umum digunakan. Teknis pelaksanaannya diawali dengan memilih informan yang dianggap dapat memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh peneliti menentukan informan selanjutnya berdasarkan rekomendasi dari informan pertama (Sugiyono, 2014: 219). Lebih lanjut Sugiyono (2014: 219-220) menyatakan bahwa besarnya sampel pada penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan sebelumnya karena pada penelitian kualitatif mengenal istilah taraf “*redundancy*” (data yang diambil telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak diperoleh tambahan informasi baru yang berarti sehingga pengambilan sampel data penelitian dapat dihentikan.

Karena banyaknya informan yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan kriteria informan yang akan digunakan sebagai sumber data dengan mengacu teori dari Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2014: 221) sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan proses pengamatan secara langsung dan pencatatan-pencatatan serta sistematis informasi terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP di kecamatan Turi Sleman.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang persepsi dan penerapan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi professional di

SMP se-kecamatan Turi. Dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian berdasarkan pedoman wawancara. Subjek penelitian yang diwawancarai yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kecamatan Turi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu yang diperoleh dari keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, maupun tercetak guna menafsirkan hasil penelitian. Dokumen ini seperti RPP guru yang bersangkutan serta foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Moleong, 2013: 9). Peneliti sebagai alat pengumpul data utama menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Daftar observasi digunakan untuk memperlancar proses observasi. Pedoman wawancara merupakan pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP di Kecamatan Turi yang mengarah pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:

247). Analisis pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data dari lapangan itu kemudian dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami, apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Dari catatan lapangan peneliti perlu membuat catatan reflektif. Catatan reflektif merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat, dan penafsiran terhadap fenomena yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian tentang kompetensi guru pendidikan jasmani.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan informasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan

mengorganisasikan data yang sesuai fokus permasalahan penelitian.

Selama proses pengumpulan data reduksi dilakukan melalui pemilihan pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat partisi, dan menulis catatan kecil pada kejadian seketika dirasa penting.

3. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari data catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi utuh. Penarikan kesimpulan berusaha mencari makna komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proporsi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian

data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal penting.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang ada terlebih dahulu dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data menurut Lexy J. Moleong (2012: 224), yaitu kredibilitas, keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian.

1. Kredibilitas

Untuk menghindari terjadinya bias yang dilakukan oleh peneliti maka diperlukan pengujian kesahihan data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai apa yang sebenarnya terjadi. Kredibilitas digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca yang kritis maupun yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang sah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti hanya mengambil data teknik yaitu mengadakan observasi dengan tekun sehingga dapat memahami fenomena atau peristiwa yang terjadi, dan mengadakan triangulasi melalui sumber dan metode, serta mengecek anggota

dengan meminta informan untuk memeriksa kembali data sehingga mendapat persamaan persepsi.

Observasi secara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan memahami fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian dengan lebih mendalam, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan untuk kepentingan penelitian.

Triangulasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian karena diperlukan pengecekan kesahihan. Untuk uji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dilakukan melalui informan yang berbeda. Ada beberapa cara triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini triangulasi sumber yang dilakukan adalah membandingkan informasi yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani dan siswa.
- b. Triangulasi metode adalah membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mengecek kebenaran informasi yang diperoleh

dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi atau pengamatan.

- c. Diskusi dengan rekan sejawat yang berpengalaman dalam penelitian kualitatif, arahan dosen pembimbing, dan saran masukan dari rekan-rekan mahasiswa dan orang yang berpengalaman serta ahli dalam penelitian kualitatif.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan atau transferabilitas berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan pada situasi-situasi lain. Transferabilitas dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara terperinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Apabila hal tersebut dapat dipenuhi, maka hasil penelitian dapat ditransfer dalam situasi dan konteks yang serasi untuk memenuhi tuntutan itu.

3. Ketergantungan (*Dependability*) dan Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Dalam penelitian kuantitatif dependabilitas disebut reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif dependabilitas dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian naturalistik alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar penelitian dapat memenuhi syarat reliabilitas yang

dapat dilakukan peneliti adalah menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas.

Konfirmabilitas berkaitan dengan masalah naturalisme yang diajukan oleh dilaksanakannya proses alur pemeriksaan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standard konfirmabilitas jangan sampai proses tidak ada tetapi terdapat hasilnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Turi terhadap konsep kompetensi pedagogik dan kompetensi professional serta implementasinya dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Turi diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kecamatan Turi dalam Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional

a. Persepsi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional

Hasil wawancara diperoleh persepsi guru terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Ketika ditanyai tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi professional Guru (Y) menyampaikan persepsinya sebagai berikut, “Kompetensi guru harus disesuaikan dengan sarana yang ada disekolah. Kalau dinegeri dengan karakter siswa yang relative mudah diatur lebih mudah, sekolah swasta dengan karakter siswa yang susah diatur memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi tuntutan kompetensi

pedagogik ataupun professional.”. Guru (Y) menyampaikan bahwa perlunya tambahan untuk melengkapi kompetensi guru, “Kompetensi guru yang ada saat ini bagus hanya perlu ditambah lagi dan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sekolah.”.

Guru (BYH) menyampaikan pandangannya terhadap implementasi kompetensi pedagogik dan kompetensi professional yang menyatakan adanya kekuarangan dalam pengimplementasiannya, “Implementasi dalam rencana pembelajaran masih sangat kurang. Muatan silabus masih bisa diupayakan untuk dilaksanakan kalau ada yang belum bisa dipraktekan bisa jadi hanya karena keterbatasan yang bisa dimaklumi.”. Guru (BYH) menambahkan, “Pemerintah dalam memberikan konsep kompetensi guru dirasa sudah benar, kompetensi pedagogik lebih menekankan kepada kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dan dituntut untuk professional dalam menghadapinya.”.

Guru (IYA) menyampaikan persepsi terhadap konsep kompetensi pedagogik dan kompetensi professional, “Perlunya evaluasi dalam hal penyesuaian kompetensi guru berdasarkan karakteristik dan kemampuan guru di setiap daerah, penerapannya di daerah Jawa dengan yang ada di Kalimantan dan Papua serta daerah lainnya pasti berbeda-beda. Selain itu perlunya batasan tingkat professionalisme yang lebih jelas karena penerapannya di sini

mungkin sudah ketat sedangkan diluar sini bisa jadi lebih ketat lagi bahkan dipedalaman mungkin profesionalisme hanya diukur berdasarkan kepemilikan sertifikat. Penerapan pada kompetensi kepdagogik dirasa sudah terlaksanakan dan tidak terjadi masalah.”. Selain itu guru (IYA) turut menyampaikan persepsi terhdap pelaksanaan kompentsi pedagogik dan kompetensi professional, “Kondisi siswa dan fasilitas di sekolah ini sangat mendukung guru dalam memenuhi tuntutan kompetensi guru, permasalahan yang ada merupakan kendala yang wajar dan tidak berarti.”

b. Persepsi Guru dalam Mengartikan Kompetensi Pedagogik

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kecamatan Turi tentang pengertian kompetensi pedagogik disampaikan oleh guru (IYA), ”Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang menekankan pada tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektik, dan aspek psikomotorik. Kompetensi pedagogik dalam pendidikan jasmani lebih mengarah pada aspek psikomotorik anak, sedangkan aspek yang lain mengarah pada intelegensi dan sikap anak. Kompetensi pedagogik yang sebenarnya mendalami keseluruhan aspek sehingga pelaksanaannya adalah praktek kegiatan belajar itu sendiri”.

Guru lain menyatakan tidak mengetahui tentang pengertian dari kompetensi pedagogik dikarenakan latarbelakang pendidikan yang bukan berasal dari jurusan kependidikan. Seperti yang

diungkapkan oleh guru (BYH) dan (SS). Guru (SS) menyatakan, “Saya lulusan dari prodi kepelatihan dan tidak diajarkan tentang kompetensi pedagogik sehingga tidak tahu apa-apa tentang kompetensi pedagogik.” Pernyataan yang sama disampaikan guru (BYH), “Kurang tahu tentang kompetensi guru atau kompetensi pedagogik karena latar belakang pendidikan saya yang tidak konsen pada kependidikan.” Guru (BYH) menambahkan, “Kompetensi pedagogik mengarah pada pemahaman karakteristik siswa dan macam-macam masalah siswa sehingga guru dituntut untuk professional dalam menghadapi permasalahan tersebut”.

c. Persepsi Guru dalam Mengartikan Kompetensi Professional

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se-Kecamatan Turi dalam memahami pengertian kompetensi professional disampaikan oleh guru (IYA) dengan menyatakan dirinya belum bisa dikatakan guru professional, “Saya belum mengikuti pelatihan guru dan belum mendapat sertifikasi sehingga saya belum bisa dikatakan professional”. Guru (IYA) menambahkan bahwa untuk dikatakan professional guru perlu menguasai beberapa kecakapan, “Kompetensi professional berarti guru harus mengikuti aturan, menguasai materi, RPP, dan administrasi yang lain serta ketersediaan media”.

Guru (Y) menyatakan dirinya belum professional ketika ditanyai pelaksanaan kompetensi professional dalam menguasai

materi pembelajaran di SMP. Guru (BYH) menyampaikan persepsinya tentang kompetensi professional sebagai kemampuan guru dalam mengatasi kesulitan mengajar, “Kompetensi professional adalah kemampuan guru untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada dan memperoleh hasil pembelajaran yang semaksimal mungkin.”.

2. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kecamatan Turi

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dapat diamati melalui hasil wawancara guru yang mengarah pada pelaksanaan dan pemaparan guru terhadap indikator essensial pada setiap sub indikator kompetensi serta hasil observasi dan hasil dokumentasi.

a. Memahami Siswa Secara Mendalam

Hasil wawancara menunjukan bahwa setiap guru melaksanakan kegiatan yang berbeda-beda ketika diberikan pertanyaan terkait dengan kompetensi pedagogik dalam aspek memahami siswa secara mendalam. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam

mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam sub indikator memahami siswa secara mendalam dan dijabarkan dalam indikator essensial.

1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.

a) Siswa sekolah swasta lebih tertarik pada kegiatan praktik olahraga

Hasil wawancara terkait dengan kompetensi guru dalam memahami peserta didik menyatakan bahwa siswa sekolah swasta lebih tertarik pada kegiatan praktik olahraga daripada teori. Pendapat tersebut dikemukakan oleh guru (Y), “Karakteristik siswa sekolah swasta berbeda-beda, siswa disekolah swasta kalau dalam kegiatan praktek sangat mendukung tapi kalau dalam kegiatan teori masih kurang. Bahkan kalau olahraga minta untuk dilaksanakan 5 jam tapi karena sekolah tidak hanya mengajarkan olahraga saja sehingga tidak bisa dilakukan, jadi anak kalau dalam kegiatan olahraga rajin.”. Guru (Y) menghadapi permasalahan ini dengan cara memberikan aktivitas tambahan selepas melakukan kegiatan inti sehingga anak tetap terakomodasi untuk aktif selain itu guru kadang-kadang mengikuti olahraga yang dipilih siswa untuk dilaksanakan dalam pembelajaran, “Seringkali tidak sesuai ketika pelaksanaan pembelajaran

dengan RPP, kadang pembelajaran mengikuti kemauan siswa. Misalnya materi lompat jauh setelah itu dilanjutkan permainan sepakbola”.

2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.

a) Untuk memahami siswa tidak bisa sekali tatap muka

“Guru dalam memahami karakteristik peserta didik tidak bisa dilakukan dalam satu kali tatap muka.” (IYA). Pemaparan guru tersebut menunjukkan bahwa untuk memahami peserta didik perlu interaksi yang intensif antara guru dan peserta didik. Selain itu dapat juga melakukan diskusi dengan guru lain. Sebagaimana pendapat guru (IYA), “Untuk menghadapi siswa yang beragam atau bermasalah seorang guru dapat berdiskusi dengan temannya sekelas ataupun dengan wali kelas karena mereka lebih mengenal siswa tersebut.”

b) Siswa sekolah negeri lebih mudah diatur daripada sekolah swasta

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP di kecamatan Turi menyampaikan bahwa siswa dari sekolah swasta lebih susah diatur. Seperti yang diungkapkan guru (SS), “Karakteristik siswa bisa diatur meskipun ada beberapa anak yang susah diatur tetapi pada akhirnya dapat

diatur. Disekolah negeri siswa diancam tidak diberi nilai pasti sudah takut, berbeda dengan siswa sekolah swasta yang sebaliknya.”

Guru IYA memberikan pengertian bahwa perbedaan antara siswa sekolah negeri dan swasta adalah “Semangat belajar siswa disekolah negeri lebih tinggi karena mereka untuk dapat diterima disekolah melalui seleksi dan dikarenakan kemauan siswa untuk belajar disekolah tersebut, sedangkan siswa sekolah swasta adalah siswa yang tidak diterima disekolah negeri yang pada akhirnya sekolahnya saat ini bukanlah tempat yang diinginkan sehingga mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.”

- c) Faktor lingkungan diluar sekolah mempengaruhi karakter anak

Guru (C) mengungkapkan bahwa faktor lingkungan diluar sekolah mempengaruhi karakter anak. “Faktor masyarakat dan lingkungan peserta didik mempengaruhi karakteristik peserta didik, seperti anak menjadi pemberani atau pemalu dikarenakan lingkungan yang mendukung untuk membentuk karakter tersebut.”.

- 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- a) Siswa perlu diberikan nasihat sejak awal

Dalam memahami peserta didik yang beragam perlu adanya ketegasan dan nasihat agar peserta didik dapat mengikuti arahan guru selama pembelajaran. “Anak pada dasarnya memiliki sifat egois, yaitu kecenderungan untuk menuruti keinginan untuk bebas melakukan apapun, namun jika itu dituruti maka anak akan kehilangan dunianya sebagai anak-anak. Guru perlu memberikan nasihat kepada anak agar anak bisa menjadi penurut. Misalnya dalam mengambil bola kita nasihati jika mengambil 4 bola maka jika mengembalikan juga harus 4 jumlahnya jangan sampai tertinggal disembarang tempat, karena bola itu dipakai oleh semua semua kelas.” guru (C).

b. Merancang Pembelajaran

Salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Rancangan pembelajaran dibuat oleh guru berdasarkan kurikulum yang diterapkan di masing-masing sekolah. Hasil penelitian ditemui terdapat 2 sekolah menggunakan Kurikulum 2013 dan 3 sekolah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Tabel 1. Administrasi pembelajaran

No	Nama Guru	Kurikulum yang diterapkan	Pembuatan Administrasi	
			Silabus	RPP
1.	Y	KTSP	√	√
2.	IYA	KTSP	√	√
3.	SS	Kurikulum 2013	√	√
4.	BYH	KTSP	√	√

5.	C	KTSP	√	√
----	---	------	---	---

Sumber: data primer

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk SMP di kecamatan Turi telah mempersiapkan administrasi pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP. Guru (IYA) mempersiapkan RPP berdasarkan kondisi sarana, “Dalam penyusunan RPP disesuaikan dengan sarana, program semester, program tahunan, dan kalender pendidikan.”. Guru (Y) menuturkan bahwa, “RPP dibuat sebelum memasuki semester baru yang biasanya sekolah mengadakan rapat persiapan yang mengundang seluruh guru mata pelajaran.”. Penuturan guru lain, (C) “RPP sudah dibuat sebelum masuk tahun ajaran baru dan dibuat persemester.”.

Hasil wawancara tersebut dapat memperlihatkan bahwa guru telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran dengan membuat RPP yang disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan di sekolah masing-masing.

c. Melaksanakan Pembelajaran

Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-kecamatan Turi terhadap kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan aspek melaksanakan pembelajaran diperoleh beberapa poin yang merupakan rangkuman dari jawaban guru berdasarkan hasil wawancara di lapangan. Poin yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara mengarahkan pada satu indikator essensial yaitu melaksanakan pembelajaran yang kondusif dari sub

kompetensi melaksanakan pembelajaran yang menunjukkan kegiatan guru dalam mengimplementasikan sub kompetensi pedagogik tentang melaksanakan pembelajaran.

Guru mengupayakan pembelajaran yang kondusif dengan melakukan bermacam-macam kegiatan diantaranya pengelolaan materi. Menyampaikan materi dengan cara bervariasi adalah salah satu yang dilakukan sebagaimana yang dilakukan guru (C) dan (Y) agar anak tidak bosan terhadap kegiatan pembelajaran. Guru (C), “Dalam penyampaian materi pembelajaran setiap harinya dilakukan secara bergantian agar anak tidak bosan pada materi yang disampaikan.”. Ungkapan guru (Y), “Variasi sering dilakukan tapi hanya pada materi bola besar dan bola kecil saja seperti voli, sepakbola, basket, dan futsal. Materi seperti senam atau materi diluar bola besar dan bola kecil jarang dilaksanakan.”

Guru (BYH) menyatakan jarang melakukan variasi pembelajaran dikarenakan keterbatasan sarana, “Penyampaian materi yang dilakukan dengan cara menyelesaikan materi terlebih dahulu sampai penilaian baru disampaikan materi baru. Variasi yang dilakukan perlu melihat sarana dan prasarana terlebih dahulu jika tidak ada maka tidak dilaksanakan contohnya dalam pembelajaran senam lantai, dikarenakan tidak ada matras sehingga materi senam lantai tidak diajarkan dalam praktek dan mengulang materi yang lain.” Hal serupa disampaikan guru (SS) dan (IYA), guru (SS)

mengungkapkan “Pembelajaran dilaksanakan dengan menyelesaikan satu per satu materi secara berurutan. Pembelajaran yang kemarin bola voli, sekarang bola basket dan besok dilanjutkan bola kecil.” Sama halnya dengan guru (IYA), “Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada program semester dan tidak memperhatikan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang terpenting materi sudah disampaikan dan jika sudah selsesai pertemuannya berganti materi.”

Indikator essensial dalam hal menata latar pembelajaran disampaikan oleh guru (SS) yang melaksanakan pembelajaran di kelas terlebih dahulu untuk menyampaikan teori setelah itu baru ke lapangan dikarenakan tuntutan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang mengarahkan untuk memberikan penggalian ilmu melalui membaca ataupun melihat tayangan video. “Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *LCD Proyektor* dan dilaksanakan didalam kelas terlebih dahulu baru setelah itu ke lapangan.”

d. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-kecamatan Turi dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan aspek merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran diperoleh beberapa poin yang merupakan rangkuman dari jawaban guru berdasarkan hasil wawancara di lapangan. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti juga telah menemukan tindakan

guru dalam mengimplementasikan sub kompetensi pedagogik tentang merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Tabel 2. Pelaksanaan evaluasi

No	Nama Guru	Evaluasi	
		Proses	Hasil
1.	Y	√	√
2.	IYA	√	√
3.	SS	-	√
4.	BYH	√	-
5.	C	√	√

Sumber: data primer

Secara umum guru memahami dan melaksanakan program evaluasi pembelajaran. Guru telah melaksanakan program evaluasi baik melalui evaluasi proses maupun hasil. Seperti yang diungkapkan guru (Y), “Pasti ada penilaian dan evaluasi.” Menurut (IYA), “Penilaian dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan (penilaian proses). Dengan melakukan observasi kita dapat melihat siswa sudah paham atau belum dengan yang disampaikan.”. Guru (BYH) juga mengungkapkan hal yang sama, “Evaluasi dilakukan ketika anak melakukan aktivitas pembelajaran (penilaian proses) dan tidak dilakukan di akhir pembelajaran (penilaian hasil)”. Sementara itu guru (C) menggunakan penilaian proses untuk menilai sikap siswa, “Penilaian dilakukan melalui penilaian hasil dan kadang menggunakan penilaian proses melalui pengamatan secara langsung yang digunakan untuk menilai sportivitas, kesungguhan, teknik, dan sikap. Jika ada siswa yang belum bisa namun mempunyai semangat

yang tinggi maka tetap mendapat nilai yang kesemuanya nanti harus memenuhi KKM.”

Selain evaluasi melalui proses, guru juga melakukan evaluasi berdasarkan hasil yang artinya evaluasi digunakan untuk melihat tingkat penguasaan siswa dalam memahami kompetensi. Menurut guru (IYA), “Penilaian tidak dapat dilakukan dalam 1 atau 2 kali pertemuan saja, dan jika sudah dilakukan 2 kali pertemuan belum pasti semua siswa sudah menguasai. Sehingga jalannya adalah dengan mengupayakan siswa menguasai materi pada pertemuan pertama lalu pertemuan kedua diulangi baru pengambilan nilai”. Hal yang sama dilakukan guru (SS), “Pasti ada pengambilan nilai. Misalnya dalam bola voli terdapat beberapa teknik dasar, nanti dalam penilaian hanya satu teknik yang dilakukan untuk penilaian. Pada K13 tidak perlu mengikuti norma penilaian, karena yang dinilai dalam K13 adalah prosesnya.”. Guru (C) berpendapat bahwa dalam melakukan penilaian perlu memperhatikan niat siswa dalam belajar, meskipun tidak bias namun ketika bersedia melakukan kegiatan evaluasi tanpa ragu merupakan nilai tersendiri, “Mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak bertujuan untuk memperoleh prestasi namun untuk memperoleh kebugaran pada anak serta anak menjadi senang untuk berolahraga. Dengan standar penilaian yang ada saat ini, siswa tidak akan ada yang lulus. Dengan siswa selalu disiplin berolahraga, harus rapi, dan sanggup menjalankan tugas akan mendapat nilai yang bagus

dari saya. Dalam pembelajaran roll depan misalnya ada siswa yang belum bisa akan saya berikan nilai yang bagus karena sudah berani mencoba.”

e. Mengembangkan Siswa untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Turi secara umum telah melaksanakan upaya pengembangan potensi siswa melalui program pengembangan diri atau ekstrakurikuler hanya saja tidak semua cabang olahraga dapat dimasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang disampaikan guru (IYA), “Sekolah menyelenggarakan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler namun hanya bola voli saja sedangkan olahraga yang lain tidak.” Ungkapan guru (BYH), “Ada kegiatan ekstrakurikuler bola voli dan bulu tangkis.”

Guru (C) membangun karakter siswa untuk menjadi manusia yang berani dan tidak pemalu melalui pembelajaran, selian itu dibuktikan dengan prestasi yang mampu membawa SMP N 3 Turi menjuari lomba gerak jalan. Guru (C), “Saya mendidik anak untuk menjadi pribadi yang berani dan percaya diri sehingga tidak pemalu. Kemarin saya mengirim 4 regu gerak jalan.”

3. Implementasi Kompetensi Professional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kecamatan Turi

Guru dalam mengimplementasikan kompetensi professional diperoleh dari hasil jawaban guru yang telah melaksanakan kegiatan penelitian berupa karya ilmiah yang dilaksanakan. Guru (IYA) mengungkapkan, "Saat ini belum membuat karya ilmiah tapi nanti pasti akan membuat karena digunakan untuk kenaikan pangkat.". Selain itu guru (C) mengatakan bahwa pernah mengikuti karya ilmiah, "Membuat karya ilmiah".

Guru juga pernah mengikuti kegiatan seminar dan penataran dalam rangka meningkatkan profesionalitas, seperti yang diungkapkan guru (Y), "Pernah mengikuti seminar ketika penyuluhan K13 yang dilakukan satu hari, selain itu seminar yang lain juga pernah mengikuti. Saya juga mengikuti MGMP Kabupaten Sleman.". Hal yang sama juga disampaikan oleh guru (SS), "Pernah mengikuti penataran untuk mendapat sertifikat pelatihan K13".

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pembahasan antara hasil penelitian dengan teori tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

1. Pembahasan Persepsi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional

Pembahasan mengenai persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP di kec-Turi diperoleh pernyataan serta pandangannya terhadap kompetensi pedagogik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.

Guru (IYA) menyampaikan beberapa pokok dalam kompetensi pedagogik yang dapat digaris bawahi yaitu penguasaan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Guru menyampaikan persepsinya bahwa perlu dievaluasi konsep kompetensi pedagogik dan profesional dilihat dari daerahnya, karena daerah jawa dengan daerah kalimantan atau papua berbeda.

Guru (BYH) mengemukakan persepsi tentang kompetensi pedagogik dalam memahami peserta didik merupakan salah satu sub indikator dari kompetensi pedagogik. Guru (BYH) juga mengungkapkan sebelumnya bahwa tidak mengerti yang dimaksud kompetensi pedagogik karena tidak menguasai. Dari pemaparan tersebut juga dijelaskan bahwa guru (BYH) bukan berasal dari lulusan jurusan kependidikan atau keguruan sehingga istilah kompetensi pedagogik merupakan istilah yang asing. Setelah beberapa kali wawancara, guru (BYH) mengungkapkan persepsinya bahwa kompetensi pedagogik dan profesional sudah bagus.

Guru (SS) menyampaikan pendapat yang sama ketika ditanyai terkait kompetensi pedagogik yang menyampaikan bahwa tidak mengetahui arti kompetensi pedagogik karena berasal dari lulusan PKO yang tidak konsentrasi pada kependidikan atau keguruan namun lebih pada kepelatihan olahraga.

Persepsi guru terhadap kompetensi profesional dikemukakan oleh guru (IYA) dengan syarat seorang guru menguasai materi, RPP, dan administrasi guru lainnya. Guru (BYH) memiliki pandangan yang berbeda dengan menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam mengatasi masalah selama pembelajaran.

Guru (Y) mengungkapkan persepsinya kompetensi pedagogik dan profesional harus sesuai dengan sarana prasarana sekolahnya karena sarana prasarana sekolah swasta dan negeri berbeda. Sedangkan guru (C) mengungkapkan persepsinya kompetensi pedagogik dan profesional

sudah tepat, karena guru memang harus profesional jangan hanya asal mengajar saja dan harus mempersiapkan pembelajaran sesuai kompetensi pedagogik.

Dilihat dari teori kedua kompetensi pedagogik dan profesional di atas dan beberapa persepsi guru tentang kedua kompetensi, terdapat dua pokok persepsi. Pertama guru mempersepsikan bahwa kedua kompetensi sudah bagus dan harus dilaksanakan, dan yang kedua mempersepsikan bahwa perlu peninjauan ulang sesuai dengan sarana prasarana sekolah serta daerah yang diampunya.

2. Pembahasan Implementasi Kompetensi Pedagogik

a. Memahami peserta didik

Sub indikator ini memayungi beberapa indikator esensial yang merupakan turunan dari sub indikator memahami peserta didik sebagai berikut.

- 1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kecamatan Turi telah melakukan kegiatan dalam rangka mendekati indikator esensial memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif adalah guru (Y). Kegiatan guru (Y) berkisar pada perbedaan siswa disekolah swasta dan negeri. Pada siswa disekolah swasta lebih

tertarik pada pembelajaran praktek seperti olahraga daripada pembelajaran yang bersifat teori klasikal.

Kegiatan guru (Y) ini memberikan gambaran cukup jelas untuk menunjukan pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kompetensi pedagogik pada indikator essensial memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dimana guru memahami bahwa karakteristik siswa di swasta cenderung lebih senang pada pembelajaran praktek daripada teori.

- 2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kecamatan Turi telah melaksanakan kegiatan dalam rangka memenuhi indikator essensial ini adalah guru (IYA). Guru (IYA) menyampaikan bahwa untuk memahami peserta didik seorang guru tidak dapat dilakukan dalam satu kali tatap muka. Pendapat ini menunjukkan perlunya proses tatap muka dengan intensitas yang tinggi untuk memahami peserta didik. Pendapat yang mirip dengan guru (IYA) yang menyebutkan perbedaan siswa sekolah swasta dan negeri juga disampaikan oleh guru (SS). Guru (SS) menyampaikan pendapatnya dari sisi sekolah negeri yang menyatakan bahwa anak sekolah negeri lebih mudah diatur daripada di swasta. Guru (C) memberikan pendapat berbeda yang

menyertakan faktor lingkungan sebagai bagian yang penting dalam membentuk karakteristik peserta didik.

3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik

Secara jelas guru (C) memahami bahwa siswa perlu diberikan ketegasan dan nasihat sejak awal untuk membekali siswa dalam hal kedisiplinan.

b. Merancang Pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran guru telah mempersiapkan dengan membuat administrasi guru seperti silabus dan RPP. Dalam penyusunan administrasi ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Turi terbagi berdasarkan kurikulum yang diberlakukan di sekolahnya. Terdapat 4 guru yang sekolahnya menggunakan KTSP antara lain guru (Y), (IYA), (BYH), dan (C), sedangkan hanya satu guru yaitu guru (SS) yang menggunakan Kurikulum 2013.

c. Melaksanakan Pembelajaran

Implementasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-kecamatan Turi terhadap kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan aspek melaksanakan pembelajaran diperoleh fakta bahwa jawaban guru mengarahkan pada satu indikator essensial yaitu melaksanakan pembelajaran yang kondusif dari sub kompetensi melaksanakan pembelajaran yang juga menunjukkan kegiatan guru

dalam mengimplementasikan sub kompetensi pedagogik tentang melaksanakan pembelajaran.

Guru mengupayakan pembelajaran yang kondusif dengan melakukan bermacam-macam kegiatan diantaranya pengelolaan materi. Menyampaikan materi dengan cara bervariasi adalah salah satu yang dilakukan sebagaimana yang dilakukan guru (C) dan (Y) agar anak tidak bosan terhadap kegiatan pembelajaran. Hanya ada satu guru yang tidak melakukan variasi pembelajaran yaitu guru (BYH) dengan alasan keterbatasan sarana dan prasarana.

Tuntutan kurikulum K13 yang mengharuskan kegiatan menggali materi oleh siswa secara mandiri menjadi salah satu bentuk dari indikator essensial dalam hal menatalatar pembelajaran yang dilakukan oleh guru (SS) yang melaksanakan teori terlebih dahulu baru melaksanakan praktek.

Dalam kaitanya dengan sub indikator melaksanakan pembelajaran, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se-Kecamatan Turi telah memenuhi indikator essensial yang ada yaitu menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehata SMP di Kecamatan Turi hanya beberapa yang melaksanakan penilaian proses maupun hasil seperti yang dilaksanakan guru (IYA) dan (C).

Sedangkan guru yang lain hanya melakukan satu jenis penilaian saja. Dengan ini menunjukkan guru belum seluruhnya melakukan penilaian yang bervariasi hanya 2 guru dari 5 guru yang menjadi responden yang melaksanakan evaluasi baik dari proses maupun hasil.

e. Mengembangkan peserta didik

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Turi secara umum telah melaksanakan upaya pengembangan potensi siswa melalui program pengembangan diri atau ekstrakurikuler hanya saja tidak semua cabang olahraga dapat dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Pembahasan Implementasi Kompetensi Professional

Secara teori kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Dalam pelaksanaannya terdapat dua sub indikator yang dalam wawancara belum semuanya dapat ditunjukkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP di Kecamatan Turi yaitu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan menguasai struktur dan metode keilmuan. Sub indikator yang ditemui peneliti mengarah pada kegiatan guru dalam menguasai struktur dan metode keilmuan.

Guru menyatakan telah mengikuti kegiatan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru serta melakukan kegiatan karya ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat yang membuktikan juga bahwa guru telah memenuhi indikator essensial dalam menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

Guru penjasorkes SMP se Kecamatan Turi kurang sepenuhnya memahami apa itu kompetensi pedagogik dan profesional, maka dari itu beberap guru belum mampu mempersepsikan tentang konsep kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan maksimal. Dua guru dapat mempersepsikan kompetensi pedagogik dan profesional yang intinya konsep kompetensi dari pemerintah tersebut sudah baik, hanya saja perlu ditinjau ulang karena dari kesiapan sarana prasana di masing-masing sekolah berbeda, penilaian kompetensi guru tiap-tiap daerah harusnya berbeda, misalnya daerah kota dengan daerah yang pelosok dibedakan.

Guru mampu mengartikan apa itu kompetensi pedagogik dan profesional, swwwsdwakan tetapi guru melaksanakan beberapa indikator yang ada dalam kompetensi tersebut. Dalam prakteknya di lapangan guru melaksanakan kompetensi pedagogik, dan sedikit pada kompetensi profesional. Akan tetapi guru kurang memahami secara teori, apa itu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hal tersebut menjadikan tugas bagi masing-masing guru untuk lebih menambah pengetahuan dan selalu memperbarui wawasannya tentang profesi sebagai guru. Karena di dalam profesi keguruan terdapat Uji Kompetensi Guru (UKG) yang wajib diikuti seluruh guru, tidak hanya diperuntukan bagi

PNS, tetapi guru Non-PNS pun ikut sertakan (bagi non-PNS yang sudah mempunyai NUPTK). Jika tidak mengetahui teori-teori dalam pembelajaran, maka guru tersebut dimungkinkan akan kesulitan untuk lolos dalam UKG yang berkaitan dengan kenaikan pangkat, promosi jabatan, kebutuhan diklat, dan lain sebagainya.

Implementasi kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh masing-masing guru, bahwa dalam prakteknya guru telah memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik dan untuk kompetensi profesional guru belum mengimplementasikan secara maksimal. Implementasi kompetensi profesional dilaksanakan hanya sub indikator memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Belum terlaksananya kompetensi profesional secara keseluruhan karena sebagian guru belum lama mengajar dan belum berstatus PNS, dan belum ada aturan atau tanggung jawab untuk mengembangkan keprofesionalannya sebagai seorang guru. Akibatnya guru hanya mengandalkan bekal ajar saat diperkuliahannya dahulu, dan otomatis pembelajaran peserta didik kurang berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya senantiasa memperbarui pengetahuan tentang profesinya.

Baik melalui seminar, workshop, maupun membaca buku serta diskusi

bersama sesama guru tentang ilmu mata pelajaran yang diampu, juga ilmu-ilmu yang menunjang profesionalitas sebagai guru.

2. Kepala sekolah perlu menekankan pada calon guru yang tidak linear dari jurusan kependidikan untuk menggali ilmu tentang pengetahuan dasar dan lanjutan sebagai bekal menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. (2008). *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Achmad Sugandi.(2000).*Teori Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,.
- Agus Mahendra. (2003). *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Luar. Biasa.
- Andang Suherman. (2000). *Dasar-dasar Penjas*. Jakarta: Depdiknas.
- Anonim (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Atkinson dkk. (1996). *Pengantar Psikologi*. Cetakan ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Dali Gulo. (1982). *Kamus Psikologi*. Bandung: Penerbit Tonis
- Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Pra Sekolah Dasar dan Menengah Ketentuan Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimyati Mahmud. (1974). *Psikologi*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al gensindo

- Helmi Firmansyah. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal JPJI
- Ismail, Muh Ilyas. (2010). *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*.
Lentera Pendidikan.
- Izzati, R, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Jalaludin Rahmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. (1990). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Lutan, Rusli dan Adang Suherman. (2000). *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*.
Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miftah Thoha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Mursita, Rohmah Ageng. (2015). Guru Merupakan Penentu Keberhasilan Pendidikan.
<http://m.kompasiana.com/berprocess123/guru-merupakan-penentu-keberhasilan-pendidikan-realitasnya-masih-banyak-sekolah-kekurangan-guru/>. Diakses pukul 16.00 WIB, tanggal 29 Juli 2015.

- Muslich, Mansur. (2007). *KTSP. Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual. Paduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwodarminto.(1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. (2015). “Definisi Persepsi serta Pengertian Menurut Para Ahli”.
<http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pengertian-persepsi-menurut-ahli.html?m=1>. Diakses pada 12 september 2015 pukul 20.00.
- Ramadhan, Fauzan. (2015). Analisis Keterbelakangan Pendidikan.
<http://m.kompasiana.com/fauzangaskarth/analisis-keterbelakangan-pendidikan>. Diakses pukul 02.00 WIB tanggal 28 Juni 2015.
- Roji. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyanto dan Asep jihad. (2013). *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi
- Trianto.(2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

- _____. (2015). "Empat Kompetensi Perlu dikuasai Guru".
<http://news.okezone.com/amp/2015/07/09/65/1178958/empat-kompetensi-perlu-dikuasai-guru>. Diakses pukul 14:00 WIB, tanggal 5 Mei 2015
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara
- _____. (2015). Guru Menjadi Sosok Penting Kebangkitan Jepang Usai Perang Dunia II. <http://the-dailyjapan.com/>. Diakses pada 28 Juni 2015 pukul 02.00 WIB.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2007). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2008). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 5*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Wijaya, Rahman Nata. (1978). *Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Winarno. (2006). *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Responden :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Pedoman Wawancara Bagi Guru Penjasorkes

No	Pertanyaan Penelitian	Deskripsi Wawancara
1.	Sudah berapa tahun Bapak/ Ibuk mengajar penjasorkes?	
2.	Apa latarbelakang pendidikan Bapak/ Ibuk?	
3.	Bagaimana pengalaman Bapak/ Ibuk selama mengajar penjasorkes di sekolah?	
4.	Peran Seorang guru tentu tidak ada artinya tanpa hadirnya murid-murid yang harus diberi pendidikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang murid di sekolah ini?	
Kompetensi Pedagogik		
5.	Pengertian kompetensi pedagogik itu apa?	
6.	Bagaimana Bapak/ Ibu memahami siswa secara mendalam dalam pembelajaran?	
7.	Apakah Bapak/ Ibu sudah menerapkan proses merancang pembelajaran?	
8.	Bagaimana Bapak/ Ibu dalam merancang pembelajaran?	
9.	Apakah Bapak/ Ibu sudah mengupayakan penataan pembelajaran dan melaksanakan	

	pembelajaran yang kondusif?	
10.	Apakah Bapak/ Ibu sudah mengupayakan menyusun pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif?	
11.	Bagaimana Bapak/ Ibu melaksanakan percancangan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran?	
12.	Sejauhmana peran Bapak/ Ibu sebagai guru penjasorkes mengembangkan potensi peserta didik?	
Kompetensi Professional		
13.	Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang kompetensi profesional guru?	
14.	Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan penguasaan substansi keilmuan terkait bidang studi tersebut?	
15.	Apa yang Bapak/ Ibu upayakan untuk mengembangkan profesi sebagai seorang guru?	
16.	Apakah Bapak/ Ibu sudah melakukan penelitian atau karya ilmiah untuk menunjang keprofesionalannya?	
Persepsi guru		
17.	Apa persepsi Bapak/Ibu tentang konsep kompetensi pedagogik dan profesional guru? sudah baguskah atau ada yang dievaluasi?	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Persepsi Guru Penjas Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Serta Implementasi dalam Proses Pembelajaran

No	Jenis Dokumentasi	Ada		Tidak Ada	Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap		
1	SKKD				
2	Pembuatan RPP				
3	Evaluasi pembelajaran				
4	Penilaian				
5	Data Sarana dan prasarana olahraga				
6	Karya ilmiah guru				

PEDOMAN OBSERVASI

Persepsi Guru Penjas Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Serta
Implementasi dalam Proses Pembelajaran

1. Deskripsi lokasi penelitian secara umum
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar penjasorkes di sekolah
 - a. Suasana belajar di lapangan/di kelas
 - b. Pengelolaan pembelajaran oleh guru
 - c. Evaluasi pembelajaran oleh guru
3. Mengamati proses interaksi guru dengan siswa dan guru lain.
4. Menanyakan tentang guru penjasorkes ke guru lain/siswa.

Lampiran 2. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA GURU

Responden : Yofi
 Sekolah : SMP 1 Turi
 Hari/Tanggal : Rabu-kamis / 26-27 Agustus 2015
 Waktu : 07.30 – 10.00 WIB
 Tempat : SMP 1 Turi

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
Nama Bapak?	_____
Statusnya sudah PNS ya Pak?	Iya
Tapi belum sertifikasi?	Belum
Lama mengajar berapa tahun dengan yang di Kalimantan?	6 Tahun
Disini baru angkatan baru ini ya?	Iya baru tahun ajaran 2015/2016
Tadikn sudah memperhatikan proses pembelajaran penjas yang Bapak ampu,	Iya
Nah disini saya mau mengetahui persepsi Pak Yofi selaku guru penjas di SMP ini tentang konsep kompetensi pedagogik dan professional guru dan implementasinya dalam pembelajaran, saya mau tanya jawab tentang kompetensi pedagogik dulu ini pak, menurut bapak kompetensi pedagogik itu seperti apa?	Jadi kompetensi pedagogik itu kompetensi yang lebih menekankan pada aspek, tiga aspek ya, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi itu lebih ke pedagogik itu lebih ke psikomotriknya jadi kalau psikomotorik itu kemampuan siswa sepintas didalam jadi kalau aspek yang lain kan lebih ke integensi dan sikapnya jadi kalau pedagogik itu lebih ke pemahaman seluruhnya jadi dia lebih ke prakteknya.
Dalam pedagogik itu sendirikan dalam pembelajaran, gurukan harus mengenal karakteristik siswa, merancang rpp dan sebagainya, cara bapak memahami karakteristik siswa itu sendiri bagaimana Pak?	Jadikan kita itukan kalo memahami karakteristik peserta didik itukan harus satu kali tatap muka itu belum bisa memahami seseorang apalagi kadangkannya ada siswa yang apa ya istilahnya susah ditebak jadi dia itu istilahnya mempunyai kepribadian ganda gitu nah itu yang susah, kalau dia itu ibaratnya keras tapi dia itu kelihatan kita mudah untuk memahaminya tapi kalau dia itu pendiam itu malah susah tapi kalau yang banyak gerak banyak omong itu malah mudah di kendalikan. Tipe-tipe orang yang pendiam itu memang susah ditebak dalam arti disini seperti tapi nanti kalau diluar tidak dengan saya bagaimananya kita tidak tahu. Jadi kalau cara memahaminya dengan observasi yang pertama...
Dan nggak cuma satu kali...	Iyaa
Lalu cara memahami yang	Ya kit bisa itu tanya dengan kawanya kalo dikelas lain

pendiam tersebut bisasnya gimana?	itu bagaimana, tanya dengan guru yang mengenal misalnya wali kelas. Contohnya misalnya ada satu siswa yang dia itu kadangkannya nggak dia hanya diam terus dia mungkin ada masalah apa nah itu kan biasanya kita konfirmasi ke wali kelas ke BK kan ya tanya kayak gitu. Disini ada yang kayak gitu, dia semacam indigo seperti itu kadang berbicara sendiri sering ketawa sendiri
Tapi kalau dalam pembelajaran juga bisa pak?	Ya nyambung kalo pas pelajaran, Cuma kalau dia itu kan kita tanya ke wali kelas ternyata dia itu punya kelebihan dibandingkan dengan orang lain atau anak yang lain, orang tuanya pun menyampaikan pada sekolah kalau seperti itu jadi kita bisa menyesuaikan perbedaannya jadi berbeda
Jadi dalam mengenal karakteristik tidak Cuma satu kali observasi	Oh nggak
Kalau mau mendekati yang pendiam malah susah jadinya ya Pak	Iyaa, kalau yang lain itu kan enak kalau diberi tanggungjawab itu mau melaksanakan kalau yang diam itu kan susah
Terus menurut Bapak tentang tujuan pembelajaran penjas itu sendiri menurut Bapak?	Kalau untuk tujuan utamanya itu untuk kesegaran jasmani, jadi siswa itu supaya bisa sehat berkeringat ya tujuannya itu dulu, setelah itu tercapai nah baru masuk ke tujuan yang lain yaitu ke materinya.
Teru pas bapak menyusun RPP atau merancang RPP apakah yang cocok dengan karakteristik siswa disini itu seperti apa? Pernah ada kesulitan atau apa?	Kalau disini sih belum ya karena saya disini baru beberapa kali pertemuan, kalau dalam penyusunan RPP sih saya disesuaikan dengan kondisi sekolah seperti sarana, jadi kalau memang yang tidak ada ya saya tidak adakan, selanjutnya saya sesuaikan dengan program semester, program tahunan, saya sesuaikan dengan kalender pendidikan itu kan terbatas jadi kalau kita ambil semua itu materi tidak akan masuk. Karena waktu yang tidak bisa karena kita dibatasi hanya sekitar 100 jam pelajaran setiap kelas itu dibagi dalam materi.
Misalnya disilabus SK/KD itu kan ada bola besar, bola kecil, itu kan...	Itu kita ambil beberapa. Cuma yang kira-kira kalau yang bisa disiapkan kalau bola kecil itu kan pasti ada, yang diambil itu kan tenis meja, bulutangkis, lalu softball, tenis, sebenarnya ada lapangan tenis Cuma anak itu kan belum menguasai, sebenarnya mereka mengenal hanya belum menguasai jadi saya agak kesulitan karena anak sendiri tidak tahu. Kalau softball itu kan nggak tau mereka. Kalau tekniknya saya bisa ajari tapi kalau anak tidak tahu apa yang dia pelajari itu kan susah juga, oh itu ajar menangkap misalnya gitu kan, belajar menangkap belajar memukul, tapi tujuan utamanya anak itu nggak tahukan jadi anak itu malah jadi males belajar.
Itukan ada bola besar ada bola	Kalau disini disesuaikan dengan program semester

kecil, bola besar itu ada banyak itu pak, voli, basket, sepakbola, nah itu disekolah sini itu sering. Misalnya disekolah lain kemarin di SMP Muhammadiyah itu yang sering pelajaran ya cuma itu misalnya bola besar sama bola kecil yang lain misalnya senam terkendala sarana juga tidak ada matras atau apa, pengalaman bapak mnegajar itu apakah seperti itu ataupun berfariasi?	jadi misalnya, kalau program semester itukan jelas, misalnya ngajarnya bola besar sepakbola itu bisanya hanya mengajar 2 kali pertemuan, ya itu 2 kali pertemuan dihabiskan mau tercapai atau tidak itu dilaksanakan dulu, yang penting sesuai dengan program semester. Jadi misalnya bola voli dan bola basket itukan 4 jam 4 jam jadi 2 kali pertemuan 2 kali pertemuan lalu jika sudah selesai kita ganti materinya. Kemudian kalo saya disini sarana nggak jadi masalah sudah ada walaupun masih kurang cuman sudah bisa dilaksanakan misalnya senam lantai itu bisa dilaksanakan kemudian yang lain juga bisa, jadi disini tidak jadi masalah,
Jadi sudah sesuai ya antara kurikulum dengan silabusnya?	Iya saya rasa sudah sesuai,
Smp ini masih KTSP 2006 ya Pak?	Iya disini masih KTSP
SMP 2 Turi kemarin itu...	Sana sudah pakai K13
Katanya SMP 1 Turi cuma sama SMP 2 Turi	Sana sudah berjalan 2 tahun
Jadi 2 guru ya pak disana	Apanya?pengampunya
iyaa	Iyaa disanakan jadinya 3 jam penjas perminggu.
Pernah pak mengikuti k13 itu penataran atau pelatihan?	Hemm iyaa sayakan jadi instrukturnya tapi waktu itu di SMK.
Jadi selama disana di SMK?	Iya di SMK
SMK negeri ya itu?	Iyaa sekolah SMK negeri favorit disana
Jadi belum pernah mengajar swasta ya Pak? Bedanya apa pak?	Pernah saya pernah mengajar di SMA Muhammadiyah. Kalau disekolah negeri itu mereka terseleksi, jadi masuk disitu memang ada tujuan untuk belajar dulu karena merekakan diseleksi dari beberapa orang gitu, kalau swasta enggak, mereka itukan istilahnya kalau di negeri tidak diterima terus diswasta gitu, jadi memang karakternya berberda, kemudian kalau dinegeri itu memang ada niat untuk belajar, jadi kalau disana itukan jarak dari kampungnya ke sekolah jauh jadi mereka ngontrak atau ngekos. Tapi kalau di Muhammadiyah tempat saya mengajar itu lain, dia memang anak-anak orang punya ya tapi kemampuan akademiknya kurang tapi memang ya orang kaya jadi istilahnya apa-apa bisa dipenuhi. Jadi ya pendekatannya ke siswa lain. Dan pembelajaranya juga berbeda
Kemudian kan merancang RPP, tapi sering yang ada di RPP dan dilpangan berbeda atau sama?	Yaa banyak yang berbeda tapi kita melakukan modifikasi karena seperti alokasi waktu kadang tidak sesuai. Kita disinikan lapangan kita jauh, lapangan sepakbola jauh disana kalau kita sesuaikan alokasi waktunyakn nggak akan tercapai waktu berjalan dari sini ke sana berapa menit itukan lama, jadi kita

	mengurangi kegiatan pemanasan tapi untuk intinya jelas dilaksanakan sesuai alokasi waktunya
Tapi tidak mengurangi tujuan pembelajaran itu sendirikan Pak?	Enggak jelas enggak. Semua harus tercapai. Dan tujuannya itu siswa berkeren dan senang
Lalu ketika dilapangan sering pake media atau alat bantu Pak misalnya gambar untuk memperjelas begitu?	Enggak kita langsung praktek kemudian memberikan contoh, untuk media kita memang kesulitan untuk membawa kesana gitu. Kemudian anak juga sebelum pembelajaran diberi tugas, nah...besok materi atletik misalnya lari cepat 50 meter atau 60 meter, itu berarti tugas anak mencari cara start, larinya bagaimana, nanti anak mencari, begitu...
Jadi ketika dilapangan bapak sering tanya jawab juga?	Kitakan pasti tanya sudah dipelajari belum? Gitukan, lalu anak disuruh mencontohkan kalau anak sudah mempelajari bisa disuruh mencontohkan lalu nanti kita koreksi.
Terus selama bapak mengajar pasti ada kendala dalam mengelola kelas, nah itu cara bapak bagaimana cara bapak mengelola kelas misalnya seperti pernah bapak mengajar sekolah swasta gitu kan pasti beda dengan negeri ini?	Yaa yang jelaskan yang terkendala itu pasti sarana, kalau cara mengelolanya ya dengan modifikasi permainan gitu. Jadi lebih ke kreativitas guru.
Kalau untuk pengelolaan siswanya pak?	Yaa kita kalau disini sih nurut. Kalau diminta seperti ini ya melakukan.
Kalau ditempat lain kan ada yang ngeyel begitu,	Kalau disini malah mereka kritis begitu istilahnya kan dia sering bertanya kok gerakannya seperti ini kenapa, bagus ini malah kita jadi tau gitu kan jadi kalau mereka bertanya seperti itu kan anak aktif jadinya.
Terus ketika pembelajaran, tadi kan voli pak, nah misalnya ada siswa berbakat dan memiliki potensi, itu bagaimana bapak cara mengembangkannya?	Disini ada pengembangan diri, ekstrakurikuler cuman hanya voli saja untuk yang lain tidak ada.
Kemarin juga menjadi kendala di SMP lain kalau ekstra sepakbola itu ditiadakan karena banyak negatifnya begitu, seperti tawuran begitu. Saya pengalaman PPL di SMP Tempel itu ketika pertandingan di stadion superternya bentrok,	Ohh iyaa
Tapi itu tergantung pembawaanya sekolah masing-masing ya Pak	Iyaa, hanya kalau itu kan disesuaikan oleh kurikulum, kalau kurikulum menyatakan hanya bola voli ya bola voli saja yang dilaksanakan.
Tadi saya lihat ketika proses	Kalau kita misalnya 2 jam pelajaran, misalnya

penilaian pak, jadi pembelajaran sudah minggu kemarin, bapak pasti ada evaluasi diakhiri pembelajaran. Bapak dalam melakukan penilaian mengkhususkan satu hari untuk penilaian atau barengan dengan kegiatan pembelajaran?	sepakbola 2 kali pertemuan itu tidak bisa kita satu kali pertemuan langsung ambil nilai. Jadi tujuan anak belum, jadi kadang kalau misalnya kita passing bawah itu kalau yang bisa bisa kalau yang belum bisakan kita tunggu dulu, kalau langsung kita ambil nilai nanti hasilnya nggak akan itu meski bukan Cuma hasilnya yang diharapkan tapi ada standarnya disitu, berapa kali siswa putra berapa kali siswa putrikan harus tercapai disitu. Jadi kalau bisa pertemu pertama biar dia kuasai dulu, lalu pertemuan kedua kita ulangi lagi materinya lalu ambil nilai gitu
Tapi setiap pembelajaran sebelum diakhiri selalu ada evaluasi ya?	Iya ada
Tanya jawab seperti itu..	Iyaa
Lalu cara bapak mengetahui tingkat pemahaman siswa yang satu dengan yang lain itu bagaimana?	Ya dengan observasi yang jelas ya, sebelum penilaian ya, kalau pada saat observasikan kita bisa lihat anak ini sudah bisa atau belum, sudah memahami apa yang kita sampaikan atau belum, nah itu
Terus nanti penialainnya misalnya yang ini memang sudah pandai, yang ini masih pertama kali kenal voli atau bulu tangkis gitu, nah itu ada klasifikasi sendiri pak?	Ada, nantikan ada. Misalnya nanti ada siswa yang belum tercapaian bisa kita berikan remidi sampai dia mencapai batas standarnya gitu.
Misalnya anak yang pendiam tadi seperti saat saya PPL kemarin, anaknya gemuk hampir 1 kwintal padahal kelas 1 SMP, nah itu disuruh nendang bola tidak bisa, sayakan mau penilaian juga bagaimana begitu akhirnya ya kata bapaknya dinilai saja mosok nanti nggak lulus semua, nah kalau Bapak bagaimana?	Sayapun juga da kendala juga disini, ada beberapa siswa yang misalnya dia habis kecelakaan, nah itukan tidak bisa, kemudian ada yang ada riwayat penyakit jantung, itukan penilaiannya lain, tugasnya lain. Tetap kita kasih remiidi tapi lebih mudah, mungkin kita lebih kasi ke teorinya aja.
Tadi sudah kompetensi pedagogik ya pak, terus sekarang merambah ke kompetensi professional, nah menurut Bapak?	Wak saya belum professional...
Nah itu kok dikatakan belum profesional kenapa? Yang seharusnya professional seperti apa?	Belum mengikuti pelatihan, belum dapat sertifikasi nah itukan jadinya saya belum
Tanggapan bapak saja yang professional itu seperti apa?	Yaa yang apa ya, kalau saya sih masih mengambang istilahnya antara yang professional dengan yang tida itu ya apa ya istilahnya beda tipis, istilahnya begini yang profesionalpun ada bagus ada juga yang semauanya begitu, nah kadang yang tidak profesionalpun ada yang

	lebih dari yang sudah professional tapi ada juga yang malah tidak tahu apa-apa kan gitu. Jadi memang apa ya, faktor bedanya itu juga nggak jauh beda kita juga pemahaman tentang professional itu seperti apa kita juga belum tahu, professional itu harus yang seperti ini, mungkin yang sudah ikut diklat sudah tahu. Yang jelaskan harus megikuti aturan. Kemudian penguasaan materi kemudian RPP, dan segala macam harus ada, media juga.
Nah tapikan yang sudah sertifikasi sudah bisa dikatakan professional...	Yaa yang sudah sertifikasi dituntut untuk professional.
Biasanyakan ada uji kompetensi guru itu kan ya pak?	Iyaa ada...
Misalnya guru yang belum sertifikasi itu kan pasti ada?	Iya ada pasti
Nah menurut bapak perbedaan guru yang sertifikasi dengan...bapakkan yang belum sertifikasi, itu seperti apa, apa terlampau jauh atau seperti apa?	Yang jelas itu perbedaannya kendaraan sama rumahnya hehehe Nggak juga yaa, jadi kalau untuk perbedaannya sih, relative ada juga guru yang sudah dinyatakan professional tapi dia masuk dalam batas bawah, ya dia tetep professional karena dia dituntut, tapi kualitasnya dibatas bawah professional, tapi ada juga yang memang dia betul-betul sudah melaksanakan itu.
Ada yang sertifikasi tapi tingkatnya sudah tinggi	Iyaa ada juga yang seperti itu, kalau saya sih masih yang biasa-biasa saja.
Terkait dengan keprofesionalan tadi, apakah bapak sudah pernah meneliti jurnal pembelajaran atau penelitian guru-guru lain terhadap bapak begitu?	Kalau disini belum, kalau disana ada saya.
Jadi bukan Cuma guru olahraga ya?	Iyaa tapikan rata-rata yang evaluasi guru senior disana istilahnya gitu, jadi bukan sesama guru olahraga tapi guru senior yang ditunjuk untuk apa istilahnya untuk mengevaluasi apakah pembelajarannya sudah sesuai atau belum
Pernah melakukan itu pak, karya ilmiah?	Belum, tapi nanti akan karena untuk naik pangkatkan harus bikin karya ilmiah. Kalau dulukan enak cuma mengajukan kenaikan pangkat, kalau sekarang harus membuat karya ilmiah.
Berarti pasti membuat ya Pak?	Iya pasti membuat. Kalau dituntutkan pasti membuat.
Menurut Pak Yofi bagaimana persepsi Bapak yang dari pemerintah menerapkan konsep kompetensi pedagogic dan kompetensi professional sudah	Yaa yang jelas perlu di evaluasi ya. Dalam arti di evaluasi itu harus di lihat dari daerahnya misalnya daerah satu dan daerah lainnyakan berbeda daerah Jawa dengan daerah Kalimantan-Papua dan daerah lain itu kan beda banget jauh sekali nah itu yang dinamakan tingkat

tepat atau perlu penambahan atau bagaimana?	profesionalisme itu juga harus jelas batasannya itu seperti apa begitu. Kalau penerannya sih kalau menurut saya yang pedagogik rata-rata sudah memahami sudah tingkatannya sarjana jadi sudah menguasai jadi untuk tingkatan pedagogik tidak terlalu dipermasalahkan, cuma yang keprofesionalan itu saja yang memang batasan-batasannya itu belum ada, jadi misalnya di Jakarta dengan di Jogja itu pasti lain, jadi mungkin kita rasa disini sudah ketat tapi diluar sana mungkin ada yang lebih ketat lagi. Dirasa lagi mungkin yang dipedalaman mungkin keprofesionalan itu hanya diukur dari sertifikat.
Impelemntasinya ya Pak, kalau Bapak sekarang apakah sudah berjalan baik?	Intinya baru yay a, tapi kalau nantinya pasti berjalan baik karena disini sudah difasilitasi kalo selama disana kan harus modifikasi, siswa juga lebih sulit beda sama disini jadi nanti pasti berjalan baik, kendala memang ada ya tapi tidak berarti
Baik Pak Yofi saya ucapkan terimakasih atas waktunya dan bantuanya	Yaa sama-sama mas

HASIL WAWANCARA GURU

Responden : Sri Suwanto, BA.
 Sekolah : SMP 2 Turi
 Hari/Tanggal : Rabu-Kamis / 02-03 September 2015
 Waktu : 08.00 – 10.30 WIB
 Tempat : SMP 2 Turi

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
Selamat pagi Pak, maaf dengan Bapak siapa?	Bapak Sri Suwanto, BA. Gimana mas ada yang bisa dibantu?
Jadi begini Pak Cuma mau tanya-tanya saja soal persepsi Bapak terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional serta implementasinya...	Ohh iyaa
Untuk RPP selalu siap ya Pak?	Ohh ada harus ada, jadi MGMP ini baru dibahas untuk dibuat bersama. Tapi fokus pada rapat kemarin baru pada kelas 7 yang lain belum karena untuk semua kelas harus sama dengan RPP yang dibuat pengawas.
Karakteristik siswanya bagaimana Pak?	Anak-anaknya Alhamdulillah tidak terlalu sudah diatur, tetep ada setiap kelas tapi relative bisa diatur. Soalnya beda sama sekolah swasta, kalau disini diancam tidak

	dikasi nilai pasti sudah bener-bener takut. Satu dua anak pasti ada
Cara bapak mengatasi anak yang seperti tadi itu bagaimana?	Yaa dipanggil dulu, yang masih bisa kita atasi kita atasi dulu tapi misalnya susah kita kerja sama dengan BK-nya karena saya sudah diberitahu BK-nya kalau ada anak yang nakal bisa lapor pada BK-nya. Karena katanya saya orang lapangan jadi kenakalan anak kan lebih terlihat dibandingkan di kelas. Biasanya guru olahraga lebih tau siswa yang bisa dikasih tahu siapa yang susah diketahui siapa begitu. Jadi misalnya bisa diatasi kita atasi dulu misalnya masih ngeyel baru kerja sama dengan BK.
Menurut bapak tujuan penjas apa?	Tujuan penjas ya mengolahragakan anak, yang penting kalo penjaskan anak-anak itu dibuat senang untuk olahraga soalnya kalau untuk jurusan PKO dituntut untuk olahraga prestasi kan. Jadi yang penting di penjas anak senang olahraga nggak harus prestasi, bedakan sama prestasi yang penting anak senang tau materinya, sudah. Kalau PKO kana da taretnya.
Tapi sudah sesuai ya Pak antara RPP dan Pembelajarannya?	Kebanyakan ya beda mas, apalagi sama buku siswa buku guru beda banget jadi kalo buku siswa buku guru itu menuntut anak kebanyakan untuk bermain atau apa namanya banyak mainnya, misalnya bola voli ya main main dan main jadi materi kayak chest pass bounce pass kayak gitu nggak terlalu ditekankan, langsung pada permainan kalau kelas 9. Kalau sama RPP belum bisa sama persis.
Tapi tetap satu materi ya?	Iyaa satu materi
Mungkin beda alokasi waktu ya	Iya, yang penting di RPP bola basket kita dilapangan ya tetep bola basket. Kecuali ada bentrokan lapangan yaa beda.
Tapi pembelajaran tetap dikatakan berhasil ya pak?	Maksudnya?
Tujuannya pak..	Berhasil itukan berarti nanti to?atau sekarang?
Per pembelajaran pak?	Ohh maksudnya per RPP?maksudnya anak bisa melakukan tugas dnegan baik?iya berhasil kalo itu
Jadi kurikulumnya pakai...	2013
Kalau ketika pembelajaran pakai media nggak pak?	Bisanya paling saya pakai LCD proyektor saya mas, dikelas dulu baru nanti dilapangan.
Ketika dilapangan sudah tidak pakai ya Pak?	Iyaa sudah tidak pakai
Jadi tadi dikelas dulu	Iyaa tapi tadi saya tidak memutar video karena kemarin sudah materi dulu, nah ini melanjutkan materi yang kemarin.
Ohh jadi kemarin cuma teori?	Enggak kemarin materi sudah disampaikan diawal. Kalau guru yang lain Pak Fendi itu biasanya malah

	dilapangan dulu baru satu jam dikelas sekalian istirahat.
Tapi kalau dibalik seperti itu apakah bisa kondusif?	Kurang tau soalnya belum pernah mencoba
Soalnya kondisi siswa capek kan Pak	Iyaa... pernah saya sekali karena panas maka saya balik olahraga dulu baru dikelas mengerjakan tugas adanya anak-anaknya mengeluh gerah kepanasan dan minta istirahat karena cuaca panas banget mas apalagi kelas 8 wah udah minta istirahat terus dan mengeluh saya terus bilang kalian ini kalau masih mau niat sekolah jangan mengeluh kalau kalian mengeluh sedikit saja mendingan tidak usah ikut pelajaran saja. Lalu minggu selanjutnya pas pelajaran tidak ada yang mengeluh, ada yang mau mengeluh langsung di tegur sama temen lainnya.
Disini ada ekstra kan pak?	Ada
Jadi misalnyakan ini banyak yang bisa basketkan...	Kalau ekstra, biasanya minat siswa yang dikhususkan kelas 7 dan 8 jadi misalnya dia kelas 9 ya diasudah tidak ikut kecuali TPA kelas 9 itu harus ikut dan wajib. Setiap jumat sabtu mengaji dan setiap hari mengaji awal pelajaran. Misalnya ikut kompetisi kelas 9 ikut karena rata-rata mental siswa terbentuk kelas 9 jadi kelas yang diikuti. Lagipula dari panitia tidak ada aturan kelas 9 tidak boleh ikut yang penting terdaftar sebagai siswa.
Kompetisinya minggu kemarin ya Pak?	Iyaa, kita main 3 kali ketika di 8 besar kita kalah. Padahal kalau saya prediksi bisa sampai final. Tapi karena pertandingan pertamanya grup dulu setengah kompetisi, seminggu. Pertandingan selanjutnya hari rabu, rabu, kamis jumat itu tidak istirahat mian terus. Jadi jumatnya habis. Anak-anak kan habis puasa terus mau pada ikut kompeteisi itu, saya tanya dulu kalian kalau dirumah latihan tidak, mereka menjawab pada latihan dirumah didesa. Pertandingan pertama bisa menang 3-0 pertandingan kedua bisa 5-0 nah pertandingan ketiga cuma 2-1 nah pertandingan ke empat kalah 2-0, saya lihat fisiknya sudah habis memang anak-anak.
Kalah sama mana Pak?	Kalah sama SMP Bopkri 1, kalau menang lawan itu musuhnya SMP Muhammadiyah 3, mendingan kalau ketemu sebelum final. SMP Muhammadiyah ini di final lawan SMP 13 kalah 6-0 kok. SMP 13 kan ada kelas olahragakan
Ohh iya penilaiannya bagaimana Pak? kayak chest pass atau dribbling?	Iyaa, yang tak ambil nilai ya. Misalnya bola voli kan materinya servis, passing atas, passing bawah ya, jadi nanti yang tak ambil nilai salah satu dari ketiganya itu. Enggak terus semuanya enggak, ada perwakilan satu item penilaian. Sebenarnya sekarang tidak dituntut untuk bisa melakukan sejumlah berapa begitu tidak

	untuk K13 yang dilihat prosesnya bukan banyaknya memasukan atau apa gitu.
Jadi pengamatan terus ya pak?	Iya bener pengamatan
Inikan judul saya persepsi tentang pedagogik sama professional, kalau menurut bapak itu kompetensi pedagogik itu bagaimana?	Waduh aku anak PKO jadi tidak tau apa-apa tentang itu, karena tidak diajarkan...
Yaa tadi itu Pak misalnya ada persiapan, RPP, dll	Ohh persiapan seperti itu, itu yang pedagogic?? Sama yang??
Profesional...yang seperti penguasaan materi, misalnya kalo pedagogikkan persiapan, proses, penilaian, kalo professional penguasaan materi guru tersebut	Misalnya aku mau melatih sepakbola itu aku tau tidak cara-caranya begitu?
Kalau yang profesinonal seperti memahami materi ajar dan menyusunnya, nah itu bagaimana bapak menyusun konsep materi ajar?misalnya dari mengidentifikasi peserta didik...	Jadi harus bisa mengerti misalnya ada yang suka sepakbola atau apa begitukan?kalo saya kalau ada yang tidak suka sama materi begitu ya harus dilakukan...jadi saya ya misalnya ada yang tidak senang materi voli saya bilang lha. "lha nanti kamu bisa dapat nilai voli darimana? karena nilaimukan dari hasil praktekmu sendiri itu, walaupun ada yang mengeluh tidak bisa, yaa yang penting mau melakukan dan sedikit demi sedikit bisa tidak dituntut bener-bener bisa kok wong ini juga tidak harus prestasi.
Nah ini terkait dengan kompetensi professional, bapak sering ikut penataran atau pelatihan gitu?	Saya penataran Cuma sekali pas biar dapet sertifikat K13.

HASIL WAWANCARA GURU

Responden : Brian Yudi Hertanto
 Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Turi
 Hari/Tanggal : Jum'at-Sabtu / 14-15 Agustus 2015
 Waktu : 07.30 – 10.00 WIB
 Tempat : SMP Muh 1 Turi

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
Setelah mengikuti bapak mengajar, sepertinya disini muridnya susah diatur ya?	Iya mas memang agak susah hehehe
Ketika diatur juga tidak langsung nurut, malah duduk-duduk?	Iya memang seperti itu. Hampir semua kelas seperti itu ..
Kelas 3 juga?	Sama saja mas...
Jadi memang seperti itu ya	Iya memang seperti itu

karakteristik siswanya?	
Mas brian..mas brian siapa mas?	Brian Yudi Hertanto
Lama mengajar disini?	Belum lama mas, belum ada sebulan
Belum ada sebulan ya?	Iya..
Jeda percakapan dengan guru lain	-----
Status honorer berarti ya?	Heem mas..
Lulusan s1?	PKO mas..
Yaa ini mau tanya-tanya aja ya pak...	
Tadi sudah melihat pengajaran terus juga tau siswanya juga karakteristiknya seperti itu iya kan terus disini saya mau meneliti tentang persepsi Anda selaku bapak guru pengampu mata pelajaran jasmani terhadap konsep kompetensi pedagogik dan profesionalisme serta implementasi dalam pembelajaran tadi sudah saya lihat pembelajarannya. Yang merupakan faktor yang sangat berperan peserta didiknya gitu kan, kalau sarana sudah ada bola tadi pembelajarannya bola juga udah ada cone. Bolanya Cuma 2 ya mas..	Bola sebenarnya ada 5 tetapi yang 3 bocor. Yang satu itu sebenarnya kemarin sempat saya pakai tapi setelah dipakai bocor lagi jadi yang bisa ya 2 itu
Mau tanya lagi, inikan meneliti tentang kompetensi pedagogik guru, konsep dari pemerintah itu ada 4 kompetensi ya pak, ada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan social. Cuma mau mengambil kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Yang bapak ketahui tentang kompetensi pedagogik itu sendiri apa ya?	Untuk itu sih saya kurang tahu, soalnya mungkin dari istilahnya pendidikan saya tidak konsen pada pendidikan itu.
Terus tadi, dengan karakteristik siswa yang seperti itu tadi, terus bagaimana cara bapak memahami terus merancang konsep pembelajaran. Bapak juga sudah membuat RPP kan sebelumnya, merancang, yang diterapkan seperti tadi apakah sudah sesuai	Kalau rancangan secara intinya, maksudnya bentuk permainannya sudah sesuai tapi kalau alokasinya tidak sesuai. Soalnya kan 1.. Misalnya terkendala dengan ganti pakaian terus nanti istirahat, anak-anak, kalau pengantar biasanya bisa 15 menit dan terkadang bisa lebih, paling pemansan, yaa pokoknya kalo alokasi waktu paling tidak bisa ditepati

dengan RPP?	
Jadi kendala utama di alokasi waktunya ya?	Heeh, apalai kalau hari jum'at.
Kalau jum'at satu jam?	Satu jamnya itu Cuma 35 menit
Kalau biasa hari biasa?	Kalau hari biasa satu jam 40 menit. 35 menit dikali 2 berartikan Cuma 70 menit. 70 menit itu kepotong ganti baju...mesti anak-anak mesti minta istirahat, jadi paling...
Terus jalan kelapangan...	Hoooh...jadikan paling Cuma 45 menit
Kemudian pada pembelajaran tadi sudah ada evaluasi ya?	Evaluasi biasanya kalo saya setelah anak didik misalnya melakukan kita sambil evaluasi jadi saat anak didik melakukan kita sambil evaluasi jadi tidak diakhir. Jadi evaluasi saat anak didik melakukan jika ada yang salah langsung kita betulkan begitu jadi kalau evaluasi di akhir kalo misalnya pertemuan besok materi yang akan diajarkan misalnyakan untuk pertemuan minggu depankan penilaian eee penilaian yang harus dinilai itu apa aja yag tadikan misalnya passing nanti dinilai apanya saja jadi kalau evaluasi yang saya ajarkan biasanya langsung tidak diakhir.
Jadi misalnya tadikan pembelajarannya passing ya,jadi penilaiannya besok?	Ya
Oh begitu	Yaa. Jadi saya sepakbola ada 4 kali pertemuan dan yang pertama itu untuk teori yang pertemuan selanjutnya itu untuk praktek dan penilaian.
Itu beruntun atau misale sekarang sepakbola minggu berikute ganti....	Tidak..tidak begitu jadi kalau pertemuan pertama sepakbola sepakbola terus, nanti setelah penialain beru ganti materi.
Apakah pembelajaran bervariasi, setelah bola besar dilanjut pembelajaran berikutnya bola kecil atau senam.	Kalau untuk itukan maksunya biar variasi gitu kan, kalau itu yang pertama yang saya lihat sranya..misalnyakan disilabus ada senam lantai sedangkan disini tidak ada matras jadi nanti pengulangan materi lagi, jadi senam lantai tidak ada
Menyesuaikan jadi ya	Iya menyesuaikan, karena kalau bola kecilkan ada bulu tangkis, tenis meja, nah nanti biasanya yang saya ambil bulu tangkis, tenis meja biasanya saya kasih dikelas 2.
Ohh begitu...	Iya kalau saya biasanya merancangnya seperti itu...jadi apa namanya untuk semester yang awal ini saya lebih banyak dibola besarnya. Soalnya kalau saya runtut kayak disilabuskan itukan disebutkan salah satu nanti yang lain mau dikasih apa soalnya sarananya Cuma ada itu dan misalnya senam nggak ada itu udah kurang nanti alokasi waktunya nggak....nggak...
tidak memenuhi...	Iyaa nggak memenuhi jadinya untuk bola besar saya ajarkan semua, nanti bola kecil Cuma bertahap

Untuk Teori?	Iyaa teori kesehatan, tapi itu diakhir...samaa...ituu..apa namanya...pendidikan luar kelas...
Oooohh	Kan disilabus ada itu pendidikan diluar kelas...
Yaa. biasanya kan ada siswa seperti tadi ada saya lihat ada yang tinggi tadi kayaknya pinter sepakbola terus disinkan ada ekstra sepakbola ya? Apakah sering dianjurkan ikut ekstrakurikuler sepakbola untuk mengembangkan potensi-potensi siswa?	Kalau soal ekstrakurikuler sepakbola dulu ya, ekstrakurikuler sepakbola itu sebenarnya kemarin anak-anak bilang pada saya pengen ada ekstra sepakbola kan kebetulan bulan ini belum mulai kemungkinan bulan depan tapi saya sudah konfirmasi pada bapak kepala sekolah tapi masih mau di eee....
Rundingkan...	Iya rundingkan, soalnya sepakbola itu kalau untuk anak sini yaa menurut saya dan bapak kepala itu banyak ke negatifnya, seolnya dengan karakter anak seperti itu takutnya nanti kalau diluar bertanding naah itu nanti efeknya bagaimana itu, kalau dari anak-anak sendiri sebenarnya banyak yang pengen selain itu yang bagus-bagus juga banyak cuman efeknya untuk anak-anak yang berkarakteristik seperti itu bagaimana gitu...dirundingkan dulu sama pak kepala.
Baiknya bagaimana gitu kan	Iyaa...untuk ekstra yang lain bola voli ada, terus bulu tangkis ada
Kalau bulu tangkis dimana	Kalau bulu tangkis di lapangan
Ada itu lapangan	Ada tapi Cuma garisnya yaa...
Terus kalau kompetensi professional yang bapak ketahui..kompetensi professional sendiri...	Kompetensi professional sih menurut saya, bisa menyesuaikan dengan apa yang ada disitu yaa istilahnya apa yang ada di situ kita bisa menyesuaikan istilahnya dengan sarana yang apa adanya kita dapat menghasilkan semaksimal mungkin...
Jadi inovatif ya kreatif jadi keterbatasan sarana tidak.	Tidak menjadi hambatan dalam pembelajaran
Kalau seperti tadi pas pengajaran ada beberapa metode yang bapak pilih-pilih yang bapak terapkan seperti tadi, bagaimana bapak misalnya ada metode ceramah ada metode demonstrasi metode latihan, pada pembelajaran tadi bagaimana bapak memilah-milah waktu ini pas menggunakan metode ceramah atau metode latihan?	Kalau itu kan misalnya anak suda, seperti tadi anak dibagi kedalam kelompok disana menggunakan metode ceramah menjelaskan apa yang akan kita lakukan, apa yang akan kita lakukan, materinya apa, terus setelah itukan mereka kan dengan metode ceramah itu belum tentu paham, kita harus demonstrasikan, nah seperti ini lho, caranya seperti ini,
Hmm yaa yaa...terus implementasi dari yang seperti konsep pemerintah tadi yang	Kalau yang diimplementasikan kalau masalah yang rencana pembelajaran itu sangat kurang, ini implementasinya lho...dari rencana pembelajaranya,

sudah mencanangkan kompetensi pedagogik, awalnya harus memahami karakteristik siswa tadi yang seperti itu tadi, terus merancang pembelajaran, membuat rpp, evaluasi, pengembangan potensi, terus sama, keprofesionalisme gurunya, itu di implementasikan kedalam pembelajaran itu menurut bapak sebagai seorang subjeknya dalam pembelajaran itu sudah berjalan baik apa belum?	kalau dari silabus mungkin, istilahnya dari pemerintah sendiri mungkin dengan silabusnya seperti itu diharapkan bisa bisa bisa, tapi inikan misalnya di bagian sekolah yang tidak bisa ya bagaimana lagi jadi kalau misalnya untuk masalah yang sebenarnya itu yang paling kurang disitu, masalah untuk apa namanya profesionalisme atau kesiapan guru biasa langsung berjalan sendiri. Bisa menyesuaikan dengan rencana sendiri.
Terus ini yang paling krusial, pemerintah tadi mengkonsep ada kompetensi pedagogik, sama professional nah itu menurut Anda Bapak sebagai guru olahraga, pemerintah sudah tepat atau ada pengembangan lagi untuk konsepnya?	Menurut saya sih sudah benar, kalau yang pedagogic lebih mengerti saja siswanya seperti apa masalahnya siswanya macem-macam dengan karakteristik seperti itu gurukan dituntut harus professional bagaimana saya harus menghadapi murid-murid yang seperti itu, yaa pokoknya istilahnya yaa kalau dua metode itu kalau menurut saya bagus
sebagai guru kesulitan nggak untuk menerapkan konsep tersebut disini di pembelajaran?	Kalau disini yang paling susah itu yang pedagogik, yang mengenali karakteristik siswa itu yang paling susah, kalo disini sendiri ya karakteristik siswa yang macem-macam itu Cuma macem-macamnya disini banyak yang negatifnya, jadi nyakan apa ya caranya memadukan karakteristik dengan yang professional itu ya mungkin bisa cuman susah, kadangkala kalau disini ya murid itu kalau sudah keterlalu maaf yaa kita masih diperbolehkan mukul kok mas, iyaa tapi tidak dengan tangan ya dengan kertas atau apa
Itu kebijakan dari sekolah sendiri?	Iya tapi kalau sudah benar-benar keterlalu. Soalnya siswanya seperti itu semua. Soalnya kalau disini sudah nggak....
Pak...pak kesini...goblok...wah ini anak kok malah nganue...	Kadang itu emang suka nyolot, bocah-bocah nggak karuan. Jadi kalau guru disini lebih banyak dituntut keprofesionalannya. Kalau disini guru nggak professional mudah emosi dia pasti sudah menyerah ditengah jalan.
Bagus memang, siswa-siswanya menyenangkan hehehe	Disini kalau baju ya misalnya baju, kalau disuruh dimasukan cuman dilipat saja nanti lewat udah setttt nggak rapi lagi, seperti itu. Disini itu tidak ada ketakutan sama guru itu tidak ada.
Biasanya satu sekolah itu da satu guru yang diajani gitu misalnya.	Ada cuman ya itu ketika mereka dimarahin, mereka bisa menghormati tetapi ketika sudah lepas dari itu yaudah mbalik lagi, jadi mereka disentak gitu mereka diam,

	ketika suda selesai yaudah nanti mbalik lagi nanti.
Yaitu kendala utama ya karakteristik siswa ini macem-macem, pemahamannya kudu ekstra itu pemahaman...seperti tadi kayaknya siswa urakan gitu, seenaknya sendiri, kalau diaturnya susah kalo anak-anaknya seperti itu, mau ditegasi juga sama saja to tadi, ditegasi sekarang nanti pas permainan ya balik lagi	Lhaa iyaa...memang seperti itu, jadi kalau ditegasi sekarang udah lepas dari itu yaudah seperti tadi.
Terus selama ini bapak, usaha bapak mengatur siswa yang karakteristiknya seperti itu caranya apa aja?	Kalau saya sendiri ya, karena saya itu special yaa istilahnya berbeda dengan yang lain, yang lain kan dikelas saya kan dilapangan jelas ya anak-anak itu kalau yang namanya dilapangan itu gimana to eee yang pertama mesti itu, saya itu jarang yang namanya, apa istilahnya membentak itu jarang paling itu saya dengan pluit saya diem kalau anak-anak yang gamau diem nanti saya panggil saya suruh <i>push up</i> . Kebanyakan saya suruh push up, kalau udah kebangetan paling saya datangi saya bentak ditempat.
Kayak tadi misalnya bapak berhitung misalnya 1..2..3.. itu pasti siswanya langsung nurut ya, langsung baris	Yang lain pasti, yaa pasti yang merasa pasti...yaa itu jadi kita membagi tegas dan enggak
Iyaa bener, harus pintar itu yaa...	Yang namanya kan latihan baris berbaris ya, yang namanya baris itu diamnya ya kalau disini enggak kok dijalan itu ngobrol terus.
Ohh jadi mendampingi?	Iyaa kan besok to lombanya..makanya inikan latihan
Lombanya besok?	Iyaa besok..
Berarti mendampingi mas besok?	Makanya itu disini yang paling susah karakteristik siswanya. Karena disini itu mungkin mungkin eee beda sama sekolah-sekolah yang lain mungkin mungkin
begitu pak...ya begitu mas brian besok saya kabarkabar lagi kalau butuh sesuatu, terus sama tadi rpp tadi aku besok tak kesini tak minta fotocopy.	Inikan saya juga baru mau ngeprint yang untuk administrasi to,
Ohh iya jadi sekalian, jadi ini evaluasinya besok ya..sama penilaian..	Iya penilaian...
Tapi besok gerak jalan katanya..	Minggu depannya...
Professional sebagai guru ya jadi gurunya memang sudah siap	Kita baca silabus lihat rpp, kita lihat sarana dan prasarana

dengan materi ajar, sudah siap dengan rpp, tetapi penerapan dilapangan belum...	
	Jadi kadang rpp itu kayak pelengkap administrasi aja yang penting menyampaikannya,
Yaa..begitu dulu pak brian heheh terima kasih atas waktunya hehehe	Iyaa mas

HASIL WAWANCARA GURU

Responden : Pak Yuba Edoni
 Sekolah : SMP Insan Cedekia
 Hari/Tanggal : jum'at-sabtu/ 21-22 Agustus 2015
 Waktu : 08.00-10.00 WIB
 Tempat : SMP Insan Cendekia Turi

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
Pak Yuba yaa...	Yaa...
Jadi statusnya masih apa honorer ya?	GTT....GTT...Guru Tidak Tetap...GTT-Honorer
Honorer...	Iyaa
Lulusan...	UNY
UNY PJKR...?	PJKR
Angkatan...	2006
2006....Lama mengajar berapa tahun?	Disini 4 tahun
Mau sekedar sharing sama pak Yuba	Yaa
Ini saya mahasiswa UNY angkatan 2010, mau meneliti tentang kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, nantinya penelitian ini berisi tentang tanggapan pak guru Yuba terhadap konsep kompetensi pedagogik dan professional dari pemerintah serta implementasi dalam pembelajaran. Bahwa dalam pembelajaran sendiri pemerintahan sudah menerapkan 4 konsep kompetensi ada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan	Pedagogik itukan....

professional. Nah disini saya Cuma membahas tentang 2 kompetensi yaitu pedagogik sama professional. Yang bapak ketahui saja tentang kompetensi pedagogik itu sendiri menurut tanggapan bapak sendiri itu seperti apa?	
Tentang perisapan mengajar, pembuatan RPP, evaluasi,...	Selama disini? Itu kalau membuat RPP setiap disekolah ini setiap sebelum kurikulum atau semester baru ada rapat untuk membuat perispan untuk pembelajaran baik itu penjas, matematika dan lain lain
Semuanya ya berarti	Ya semuanya, biasanya ada workshop-workshop tapi untuk tahun kemarin tidak ada Cuma kumpul jadi satu menyiapkan perangkat guru.
Jadi semua digabung jadi rapat lalu nanti penyusunan sendiri...	Digabung, rapat...padahal yang sekarang kan kembali ke 2006 lagi jadi yaa habis kemarin 2013 otomatis dirapatkan lagi.
Sayakan melihat ketika proses pembelajaran. bagaimana karakteristik siswa disini?	Disini kan sekolah swasta, kalo swastakan karakteristiknya beda-beda kalo disini kebanyakan ya kalau disuruh praktik oke tapi nek disuruh berfikir itu kurang, kalau disini olahraga rajin mintanya 5 jam. Tapi karena disini tidak hanya pelajaran olahraga saja ya, tapi nek olahraga rajin kalo disini begitu
Jadi aktif dipraktek	Iyaa praktek aktif, olahraga tapi kalo disuruh teori sulit
Lalu ketika sebelum mengajar pasti ada perancangan rpp kemudian sudah terlaksana belum?	Sudah
Terus ketika proses pembelajaran apakah rpp dengan yang proses dengan penerapannya implementasinya di lapangan?	Yaa itu kadang-kadang ada, kadang ngikut siswa, materinya lompat jauh permainannya sepakbola, kalo lompat jauh mau main apa ya terus ambil bola
sering terkendala sarana tidak pak? di silabus kan ada senam lantai lompat tinggi, dll. terus disini juga sudah terlaksana?	Mesti ada, misalnya kita lompat jauh disini harus nyebrang mas dilapangan turi itu, kalo lompat jauh kebanyakan teori kalo lompat jauh, lompat tinggi itu apalagi, kalo atletik kalo senam-senam disini ya, kalau alatnya cukup lengkap ya
Kalo sepakbola juga lengkap?	Iyaa lengkap, sepakbola, basket, voli
Maksudnya disilabus itu kan ada permainan bola besar, bola kecil salah satu bola kecil terus disilabus berikutnya ada senam lantai ada aktivitas luar kelas, sudah terpenuhi atau seperti smp lainnya ada yang sepakbola 4	Disini kebanyakan variasi tapi ya kebanyakan ya bola besar tadi, bola besar dan bola kecil itu sering seperti voli basket, sepakbola apalagi futsal, yang lain kayak senam itu jarang

pertemuan kebetulan siswanya suka sepakbola ya 4 pertemuan sepakbola terus pertemuan berikutnya basket atau variasi	
Terus pas pembelajaran ada evaluasi pembelajaran dan setelahnya ada penilaian?	Penilaian pasti ada, evaluasi pasti ada
kemudian, merambat ke professional, kalau menurut pak Yuba selaku guru olahraga disini, pemerintah sudah memberikan konsep professional itu harus menguasai materi pembelajaran di SMP, untuk penerapannya disini, misalnya guru harus professional guru harus menerapkan metode ini menerapkan metode itu, nah itu sudah berjalan apa belum?	Belum
Belum ya?	Belum..
Tapi di rpp itu kan ada metode demonstrasi kapan harus menggunakan metode ceramah kemudian itu, gimana pak dalam memisah-misahkan?	Jadi misalnya didalam ruangan kita pakai teori, teorikan paling kalo diawal sama kalau mau mid atau ujian semester itu kita teori dulu, pokoknya demonstrasi itu, kalo yang lainnya praktek
Terus kalau ketika praktek itu ada yang menggunakan metode ceramah terus menggunakan metode latihan....	Ada ceramah dulu dicoba gitu dipraktikkan baru dinilai
Tapi yang jelas hehehe	Yang jelas nanti main hehehe nggak usah pakai teori
Yaa yaa yaa, jadi menurut pak yuba sendiri pemerintah tadi merumuskan konsep kompetensi guru ada pedagogik ada profesional itu sudah tepat terus ada pengurangan atau tambahan lagi? Apa harus disesuaikan dengan sarana atau?	Yaa kalo menurut saya harus sesuai dengan sekolahnya dengan sarananya kalo dinegeri mungkin bisa ya mas kalo swasta kayaknya tergantung sarana dan prasarana soalnya murid-murid itu kan ya karakteristiknya itu kan penting, kalo di negeri nurut-nurut kalo di swasta ada yang manut ada yang ngeyel-ngeyel itu kan biasa, jadi ya seperti itu nek nganu ya berjalan melihat kondisinya
Terus kalo selaku guru sini, pak yuba pernah ikut penataran, seminar pak yuba pernah?	Pernah dulu seminar cuma pas K13 itu sehari terus seminar-seminar juga, mgmp se-Sleman juga sudah ikut
Jadi campur ya negeri swasta?	Iya campur negeri-swasta Sleman, kemarin terakhir di smp n 2 mlati itu seminar tentang wasit pingpong
Terus kalau tanggapannya bapak inikan masih honorer, tanggapan bapak untuk guru yang sekarang sertifikasi, nah itu kan perbedaan	Sebenarnya sama saja bedanya dia sudah negeri kitakan masih honor dari segi nganuneh nggeh gurukan sama saja mengajari tentang mengajar kita memang dituntut memberi ilmu sudah begitu saja.

kan pasti ada. misalnya guru sertifikasi yang sudah lolos dibanding dengan honorer apakah jelas berbeda tingkat profesional. tanggapannya bapak itu bagaimana tentang guru yang sertifikasi itu?	
Harapannya pak selaku guru honorer tentang	Yaa kalau melihat guru honorer itu harus format sedemikian rupa, dipertimbangkanlah masalah gajinya atau apa itu kan cuman gaji itu kan dari sekolah tapi kan misalnya ada anggaran yang lain itu kan menutup itu kan terbantu
Oke jadinya intinya pak, persepsi tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru yang dicanangkan pemerintah itu sudah bagus atau tambahan lagi?	Mungkin ada tambahan lagi, kalo bagus memang sudah bagus tapi masih perlu lebih di kelapangan aja nggak Cuma teori aja kalo teorikan mendengarkan mudah tapi yang melakukan kan...
Banyak begitu tugasnya ya pak	Nah..
Memahami karakteristik lalu pengembangan	Nah
Ternyata prakteknya	Tapi kalau anaknya, yaa begitukan lebih suka praktek daripada teori
Yaa begitu saja Pak Yuba, terima kasih ini besok saya kesini lagi ya	Yaa besok
Ya sama pamit pak	Ya

HASIL WAWANCARA GURU

Responden : Pak Cahyo
 Sekolah : SMP N 3 Turi
 Hari/Tanggal : jum'at-sabtu / 28-29 Agustus 2015
 Waktu : 07.00-10.00 WIB
 Tempat : SMP N 3 Turi

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
Sudah lama ini senamnya rutin Pak? Atau anjuran dari dinas Pak?	Enggak itu saya inisiatif
Sudah lama tapi ya?	Oh sudah sejak tahun 91. Saat yang lain belum senam kita sudah memulai. Dulu seminggu 2 kali. Sekarang 1 kali
Lengkap ya pak kalo sarana dan prasarana disini?	Yaa lumayan, lapangan buat voli dulu disana sekarang buat gedung, itu sekarang yang gedung menghadap timur, akhirnya sekarang tidak ada voli pindah lapangan sana (menunjuk tempat lain) tapi lapangannya njeblok(bahasa jawa).

Lapangan jeblok berarti kalo pas kemarau, berdebu pak?	Tetep jeblok mas, itu jeblok.
Merangkap kesiswaan jadinya agak berat yaa pak?	Wah iya, tapi baru ini saya baru semester ini. Saya dulu disuruh jadi kesiswaan tau-tau sudah ada SK. Dikurikulum laki-lakinya saya kalo perempuannya bu diah.
Ohh kesiswaan ?	Kalo dulu saya 1 kalo sekarang 2
Kalo bapak juga mendapat tuntutan membuat karya ilmiah itu juga pak?	Yaa
Dan tuntutan untuk naik golongan	Karena apa selagi liburan semester kita disuruh membuat dan apa yaa tidak dianggap bermutu, tapi kalau yang membuat dosen membuat itu mesti terbalik, banyak lho orang yang ngerjain, jadi istilahnya ada guru membuat karya terus dinilai baik akhirnya dipakai sama dosen untuk penelitian.
Kemarin sekolah lain sampai 4 kali apa ya tidak disetujui	Nah itu, karena dianggap tidak bermutu
Itu bisa untuk naik golongan tidak pak, padahal kan dituntut membuat karya ilmiah ya	Iyaa membuat karya ilmiah, dulu pernah yang membuat karya ilmiah itu guru biasa diajukan ke dosen langsung lolos, akhirnya apa yang membuat dosennya tapi hasilnya lebih baik dari guru smp/sma tapi kenapa yang dinilai itu. Pengaruh pandangan ke guru smp itu.
Kalau pensiunnya bapak?	Saya masih 6 tahun lagi kalo di beri umur panjang
Aamiin pak aamiin	Sedeng anaknya udah gede
Ini tidak ada penataran ya pak?	Ada kemarin kurikulum k 13
Kalau praktek pembelajaran penjas bapak gimana pak?	Kalau saya nggak repot lagi nek sama anak, begitu saya datang anak-anak sudah siap terus pemanasan, stretching dulu, intinya dari atas kebawah, kalau dari bawah tidak boleh.
Jadi yang memimpin pemanasan didepan itu beda-beda?	Iyaa, kalau saya mendidik melatih anak itu agar berani tampil dan dia itu mampu tidak pemalu. Lha kemarin saya mengirim 4 regu gerak jalan.
Oh di kecamatan kemarin?	Iyaa
Oh 4 regu disini?	Iyaa ngirim empat regu, kan dijatah 4 regu, kepala sekolahnya juga minta. Hanya berapa hari, Cuma H-2 langsung saya latih. Saya beri pengertian seperti ini seperti ini, langsung ngirim 4 regu pulang bawa 4 piala kok. Juara 1,2,3, dan 4.
Kan ada kategorinyakan pak?	Putra 2 dapat semua, putri 2 dapat semuanya. SMP turi 1 mengirim 8 regu dapat 2 piala, saya bersyukur, turi 2 nggak dapat piala
2 hari berarti di drill latihan begitu pak?	Iyaa setiap pagi nek sore tidak mungkin, karena sore ada kegiatan lain.
Jadi itu anaknya ditunjuk?	Iyaa saya minta ke osis.
Berati bapak kesiswaan ya?	Iyaa dulu sekarang saya di kurikulum, kalau dulu

	puluhan tahun saya di kesiswaan.
Karena bapak galak dan tegas mungkin yaa terus ditunjuk? Hehe	Yaa kalau saya yang penting tau tempat, sebenarnya tidak galak seneng bercanda Cuma kalau bercanda ada tempatnya. Kalau pas olahraga dilapangan anak bercanda apalagi lagi pakai peluru atau lembingan bahaya. Apalagi sepakbola pemanasan bercanda kesleo kan nggak bisa. Pokoknya sama saya kumpul dulu pemanasan, kalau disini nurut-nurut anaknya.
Kalau sudah senior lebih pinter ya pak mengatur siswanya, saya dulu ketika PPL wah susasnya hehe	Iyaa jadi yaa perlu galak lho ya, kalau mempelajari anak saat ini mereka terbawa egonya sendiri, tapi mereka akan kehilangan dunia, dunia anak-anaknya, jadi kalau jadi guru memberi nasihat itu di awal inshaa Allah anak nanti akan nurut, kayak kalau main bola ambil bola 4 harus kembali 4 jangan sampai tertinggal di sembarang tempat, karena yang menggunakan tidak Cuma kelas kamu saja, kelas lain juga menggunakan, jadi begitu kalau saya menekankan pada anak-anak.
Sudah berapa tahun bapak mengajar disini?	Maksudnya?
Lama bapak mengajar pendidikan jasmani disini?	Saya mulai mengajar dari 81-82, itu di sd muhammadiyah dan smp muhammadiyah pakem, 84 saya pindah ke bumiayu jateng kulon, 90-91 saya pindah disini.
Berarti sudah 34 tahun ya pak mengajar,	Iya kalo dihitung dari sebelum pns 34 tahun, kalo dari pns ya 28 tahun.
Kalau dulu jadi pns bisa diangkat ya pak, minimal 2 atau 5 tahun gitu ya	Iya minimal lima tahun terus baru bisa diangkat.
Kalau dulu gampang ya pak?	Maksudnya?
Gampang masuk pns-nya...	Ohh, kalau saya dulu yaa, saya berfikiran gini, kan ada istilahnya diploma, terus kejar tayang gitu istilahnya. Kalo mau ambil s1 kan jangka waktunya lama, terus bayarnya kan mahal. Saya dapat ikatan dinas, sekarang dapat beasiswa. Dulu dikasih Rp.300.000,-; itu zaman dulu. Dibayar 4 kali, semester 1=Rp.75.000,-; semester 2=Rp.75.000,-; 3=Rp.75.000,-; dan 4 = Rp.75.000,-.
DuluRp. 300.000,- kalo sekarang Rp.5.000.000,- ya pak?	Lebih, bisa Rp.10.000.000,- paling, bisa buat belanja-belanja haha
Jadi kalau bapak sudah sertifikasi ya pak?	Alhamdulillah sudah.
Sudah lama pak?	2009 saya, prosesnya agak lama. Cuma membuta portofolio dan mencari sertifikat-sertifikat sampe ke semarang dan terus PLPG. Terus akhirnya ada yang tidak lulus 2 atau 3 kali. Bahkan ada yang sampe ke 4 kali tidak lulus ditanya mau melanjutkan atau tidak tapi sama pemerintah dioyak untuk meneruskan. Kalau tidak

	mau maju disuruh membuat surat pernyataan diatas kertas, yang intinya tidak menerima sertifikasi, padahal sebenarnya sudah nyoba 1 tidak lulus terus nyoba lagi tidak lulus sampai ke 4 tidak lulus. Setelah saya lulus saya PLPG di daerah Kaliurang.
Ada kesulitan tidak pak sama anak didik di sini?	Gimana?
Yaa sama karakteristikya?	Ya pasti ada, ya itu tadi tergantung di awalnya saja, kita kasi keras dulu. Bahkan tadi ada yang tidak punya jari lho, makanya tadi pada teriak “wuuuu”, terus saya bilang ”yang teriak tadi maju kesini”. Kan itu cewek
Itu jarinya gimana pak?	Jarinya nggak ada semua to tadi,
Kecelakaan atau dari kecil itu pak?	Wah saya tidak tau, saya mau tanya tidak enak. Kalau wali kelas atau guru BK pasti tahu kan yang bisa deketin anak-anak pelan-pelan mereka.
Kanan-kiri itu pak?	Iya semuanya, kanan-kiri itu. Jadi kesulitan olahraga tidak bisa melakukan lempar tangkap bola. Yaa itulah kesulitannya.
Cara mengatasinya gimana pak?	Yaa saya berikan pengertia ke anak-anak lain, “kalian jangan sekali-kali mengejek teman yang mungkin tidak sempurna, mau apa kalian jadi seperti itu?” mereka pasti jawab tidak mau”. Jadi aktivitasnya saya ganti untuk membuat tugas lain, buat makalah, klipng, tentang olahraga, kan itu sama saja.
Ada kendala untuk penilaian tidak pak? kayak disekolah lain kelas 7 kok sudah 90kg. Nah itukan misalnya penilaian sudah ada kategori misalnya underbasket kudu masuk berapa kali, begitu, itu bapak cara mengatasinya bagaimana?	Kalau saya ya, pelajaran olahraga disekolah bukan untuk prestasi, tapi untuk kebugaran, biar anak enjoy dan senang berolahraga. Kalau standarnya kayak gitu anak tidak ada yang lulus, kalau pedoman saya yang penting anak disiplin berolahraga, kedua dia harus rapi. Terus selanjutnya dia diberi tugas sanggup melaksanakan, kayak tadi menyiapkan kan bergantian. Misalnya juga ada roll depan, misale dia bisanya segitu ya saya nilai bagus, dia sudah berani saja sudah bagus.
Berarti kudu bisa memahami karakteristik peserta didik ya pak?	Nah itu yang sulit, anak harus dikenalkan lagi dengan olahraga, tapi ya faktor masyarakat dan faktor lingkungan mempengaruhi karakteristik peserta didik, misalnya dia menjadi pemberani atau penakut atau bagaimana.
Kalau disini sarana dan prasarana sudah lengkap ya pak? Ada kendala tidak?	Yang memadai ada, tapi alatnya sudah ada. Kalau di uny kan ada semua heheh
Iyaa itukan karena uny memang spesifikasinya olahraga pak, hehe	Iyaa, jadi ya yang penting ada alatnya bisa kasih contoh cara menendang seperti ini menangkap seperti ini yang bener begini kan sudah. Biar anak tahu. Kalau soal kesehatan ketika ada teman pingsan anak berani buat membantu tidak, teman yang luka mungkin jatuh

	lututnya luka, anak berani tidak, dikasih tau urutannya begini lalu di bagaimanakan urutanya dan anak bisa melakukan nanti bakal menjalar ke anak ilmunya itu. Karena ada anak yang peka terhadap lingkungan ada juga yang tidak peka lho, contohnya pas ada guru nyapu, kalau ada anak yang peka “mana buk/pak saya yang nyapu” kalau yang tidak peka “piket nopo pak? piket nopo bu?” itu kalau yang tidak peka, malah kadang-kadang ada yang bilang “pak/bu sampai sana sekalian”
Wah itu pada celelekan ya pak	Yaa begitu, kalau ketika dia lagi makan. Kalau yang peka “pak mau pak? buk mau puk?” meskipun guru itu cuma bergurau ya. Tapi ada juga yang cuek nggak nawari gurunya.
Ohh iya pak karena saya meneliti tentang kompetensi pedagogik, menurut bapak kompetensi pedagogik itu apa? seperti perlengkapan mengajar, persiapan, pelaksanaan, dll.	Dari persiapan lalu ya pemanasan, inti, penutupnya. Yang pertama anak disiapkan dan dibiasakan melakukan aktivitas dimulai dengan berdoa, yang kedua kalau mau olahraga ditekankan pentingnya pemanasan agar otot-otot siap menerima tugas geraknya, stretching sebentar baru masuk ke kegiatan inti dan memberi pengertian agar anak sopan santun dan berpakaian rapi.
Kemudian menurut bapak kompetensi profesional seorang guru itu seperti apa pak?	Hmmm.. Untuk profesional semua guru harus dituntut profesional, harus benar-benar siap mengajar. Guru yang profesional pasti selalu merancang pembelajaran dan melakukan penilaian kepada muridnya.
Dan persiapan administrasinya sudah ada semua ya pak?	Sudah ada semua, Sejak awal sudah membuat. Dibatasi setiap semester.
Kalau soal penilaian pak, diambil nilai langsung atau pakai satu hari khusus untuk penilaian?	Kadang-kadang sambil jalan seperti itu pengamatan secara langsung, menilai sportivitas, kesungguhan, sportivitas, tekniknya sedikit-sedikit, sikap juga, tapi kalau ada yang tidak bisa tapi punya semangat tinggi tetap saya nilai. Dan semua nanti kudu KKM.
Kalau dalam pembelajaran biasanya materinya di selang seling atau kalau misalnya basket ya beberapa pertemuan basket terus atau di acak?	Yaa diselang-seling biar anak tidak bosan.
Tadi sudah disebutkan beberapa kompetensi pedagogik dan profesional itu seperti apa, menurut bapak selaku guru/pelaksana kompetensi tersebut, pendapat bapak mengenai kompetensi pedagogik dan profesional dari pemerintah tersebut itu bagaimana? Sudah	Sudah tepat mas, menurut saya guru memang harus profesional dalam menjadi guru, jangan main-main asal mengajr saja. Kita harus mempersiapkan rpp, materi mengajar, pembelajaran juga sesuai kurikulum, dll.

tepat kan, atau ada tambahan lagi, dII?	
Kalau bagitu terima kasih pa katas waktunya	Yak sama-sama mas

Lampiran 3. Hasil Dokumentasi

SMP Muh 1 Turi

No	Jenis Dokumentasi	Ada		Tidak Ada	Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap		
1	SKKD	√			
2	Pembuatan RPP	√			
3	Evaluasi pembelajaran	√			
4	Penilaian	√			
5	Data Sarana dan prasarana olahraga		√		
6	Karya ilmiah guru			√	Masih beberapa hari mengajar

SMP Insan Cendekia

No	Jenis Dokumentasi	Ada		Tidak Ada	Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap		
1	SKKD	√			
2	Pembuatan RPP	√			
3	Evaluasi pembelajaran	√			
4	Penilaian	√			
5	Data Sarana dan prasarana olahraga		√		
6	Karya ilmiah guru			√	

SMP N 1 Turi

No	Jenis Dokumentasi	Ada		Tidak Ada	Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap		
1	SKKD	√			
2	Pembuatan RPP	√			
3	Evaluasi pembelajaran	√			
4	Penilaian	√			

5	Data Sarana dan prasarana olahraga	√			
6	Karya ilmiah guru			√	Pernah membuat tetapi tidak selesai

SMP N 3 Turi

No	Jenis Dokumentasi	Ada		Tidak Ada	Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap		
1	SKKD	√			
2	Pembuatan RPP	√			
3	Evaluasi pembelajaran	√			
4	Penilaian	√			
5	Data Sarana dan prasarana olahraga		√		Peralatan banyak yang rusak
6	Karya ilmiah guru	√			Sertifikasi guru

SMP N 2 Turi

No	Jenis Dokumentasi	Ada		Tidak Ada	Ket.
		Lengkap	Tidak lengkap		
1	SKKD	√			
2	Pembuatan RPP	√			
3	Evaluasi pembelajaran	√			
4	Penilaian	√			
5	Data Sarana dan prasarana olahraga	√			
6	Karya ilmiah guru			√	Masih guru baru

Lampiran 4. Hasil Observasi

Nama : Brian Yudi Hertanto

Sekolah : SMP Muh 1 Turi

Tanggal : 13 Agustus 2015

No	Obyek observasi	Deskripsi
1	Lokasi penelitian	SMP Muh 1 Turi berada di Dusun Lungguhrejo, Wonokerto, Turi, Sleman. Sekolah ini bersandingan dengan SMK Muh 1 Turi dan dekat dengan kantor kecamatan Turi. Akses menuju sekolah pun sangat mudah, karena berada di pinggir tepatnya di utara jalan alternatif Tempel-Turi km.5. bangunan sekolah juga masih sederhana dan tidak terlalu luas.
2	Proses pembelajaran	Pembelajaran dilakukan di luar sekolah, di lapangan belakang sekolah. Lapangan rumput tidak terlalu luas. Pembelajaran berdampingan dengan pembelajaran SMK Muh 1 Turi, kata pak Brian hampir setiap hari barengan dengan SMK. Suasana dalam proses pembelajaran sepengetahuan peneliti kurang begitu kondusif, siswa seandainya sendiri dan kurang mengikuti pembelajaran sesuai dengan perintah guru. Mungkin karena Pak Brian masih baru mengajar dan karakteristik siswa yang beraneka ragam. Pembelajaran sepakbola yang dilakukan pak Brian banyak siswa yang berteduh di bawah pohon karena cuaca sedikit panas. Evaluasi langsung yang dilakukan cukup membuat siswa paham. Ketika ada siswa yang keliru didatangi oleh guru dan dilakukan evaluasi. Proses pembelajaran tersusun mulai dari pembukaan sampai penutupan.
3	Interaksi dengan guru / siswa	Setelah selesai pembelajaran guru dan siswa berjalan kembali ke sekolah, di perjalanan kedekatan guru dengan siswa mulai terjalin. Siswa bertanya dengan guru dan sebaliknya, akan tetapi beberapa murid saja. Ketika sampai di sekolah juga pak Brian tegur sapa dengan guru lain, tetapi masih belum akrab mungkin karena masih guru baru.
4	(Pak Heri) Guru satu ruangan dengan pak	Pak Brian itu rajin mas dan sering membantu saya kalau kesusahan mengerjakan laporan di laptop, kata pak Heri

	Brian Dan bapak kepala sekolah bapak Ashari	ketika diwawancarai. Pak Brian tidak hanya mengerjakan tugasnya sebagai guru saja akan tetapi sering juga membantu administrasi sekolah. Ketika berbincang dengan Bapak kepala sekolah yaitu bapak Ashari, beliau bercerita tentang awal mula pak Brian masuk ke sekolah ini karena ditinggal oleh guru olahraga sebelumnya yang pindah tugas ke sekolah lain. Pak Ashari mengatakan pak Brian Baru 1 minggu masuk mengajar dan beliau tidak mempermasalahkan pendidikan pak Brian dari kepelatihan. Kemarin sempet susah mencari guru olahraga mas, ada pak Brian yang mengajukan lamaran dan langsung diterima karena sudah mulai habis liburan sekolahnya.
--	--	--

Nama : Yuba Edoni

Sekolah : SMP Insan Cendekia

Tanggal : 20 Agustus 2015

No	Obyek observasi	Deskripsi
1	Lokasi penelitian	Sekolah SMP Insan Cendekia merupakan sekolah swasta di kecamatan Turi. Yayasan islam Insan Cendekia terdapat satu gedung besar terdapat 3 lantai, disitu ada sekolah mulai dari TK, SMP, dan SMK. Sekolah ini berada di timur lapangan Turi, jadi ketika pembelajaran olahraga guru penjas di Sekolah ini sering menggunakan Lapangan Turi. Bangunan sekolah terbilang megah karena merupakan bangunan baru. Halaman depan sekolah ada lapangan basket dan bersamaan dengan lapangan bulutangkis.
2	Proses pembelajaran	Siswa SMP Insan Cendekia beberapa ada yang tinggal di asrama, dan beberapa masyarakat sekitar Turi. Proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif akan tetapi dengan ketegasan guru yang maksimal. Siswa disini kalau tidak ditegasi, digalaki, ngelunjak mas, kata pak Yuba. Pembelajaran bolabasket berbarengan dengan pembelajaran voli pada sekolah SMK Insan Cendekia. Lapangan bolabasket dibagi dua, sebelah basket untuk SMP sebelah Voli untuk SMK. Hal tersebut yang membuat suasana kurang kondusif, kadang siswa SMK mengganggu siswa SMP. Seharusnya guru SMP dan

		SMK berkoordinasi menjadwalkan penggunaan lapangan depan sekolahan dengan lapangan di Lapangan Turi. Proses pembelajaran dari awal pemanasan sampai penutup sudah berjalan akan tetapi siswa ketika penilaian sudah selesai dan pembelajaran belum ditutup siswa sudah ada yang dikantin jajan makanan. Kondisi seperti itu kata pak Yuba sudah biasa karena kasihan kepada siswa diberikan toleransi untuk minum.
3	Interaksi dengan guru / siswa	Pak Yuba sudah 4 tahun mengajar di Sekolah SMP Insan Cendekia, termasuk waktu yang cukup lama. Kedekatan guru terlihat saat berkumpul di ruang guru, Pak Yuba berinteraksi dengan guru lain dan ada juga guru yang mengerjakan tugas ada yang sarapan. Pak Yuba dengan siswa juga dekat, ketika istirahat siswa didepan ruang guru menanyakan kepada pak Yuba tentang ekstrakurikuler.
4	Wawancara dengan guru kesiswaan sekolah	Menurut beliau pak Yuba merupakan guru yang tegas dalam mendidik siswa tetapi juga dekat dengan siswa. Kalau dalam proses pembelajaran beliau kurang begitu paham, tetapi kata siswa Pak Yuba galak tetapi baik dan ramah suka bercanda. Kondisi tersebut merupakan pembawaan atau karakteristik masing-masing guru dalam menghadapi siswa.

Nama : Yoppy Andrian

Sekolah : SMP N 1 Turi

Tanggal : 24 Agustus 2015

No	Obyek observasi	Deskripsi
1	Lokasi penelitian	SMP N 1 Turi berada di Dusun Turi Donokerto Turi Sleman, tepatnya berada di sebelah utara pasar Turi. Walaupun sekolahan ini tidak berada di pinggir jalan besar dan sedikit masuk ke gang, sekolahan ini merupakan sekolah favorit di kecamatan Turi. Terbukti dari beberapa tahun terakhir nilai yang masuk ke sekolah ini cukup tinggi-tinggi. Dari segi bangunan, sekolahan ini sedang melakukan renovasi, bangunan cukup baik berlantai dua. Sarana terdapat lapangan bolabasket, tenis meja, bulutangkis, lapangan voli yang cukup lengkap untuk pembelajaran siswa SMP.

2	Proses pembelajaran	Pak Yoppy adalah guru baru pindahan dari Kalimantan yang sudah berstatus PNS, beliau masih sibuk dengan urusan kepindahannya dan masih menyesuaikan sekolah disini. Kata beliau berbeda sekali di Kalimantan dengan di sini, karakteristik siswa juga berbeda. Di sana anak-anak sering bolos dan hanya beberapa yang berangkat mungkin dikarenakan kondisi lapangan, jarak tempuh di sana berbeda. Ketika proses pembelajaran beliau saat itu didampingi oleh mahasiswa yang sedang PPL dari UNY. Beliau juga ikut dalam mengevaluasi siswa, memberikan penilaian dan menutup pembelajaran. Siswa di SMP N 1 Turi sangat kondusif dan sepengamatan peneliti bisa dikatakan lebih tertata dan patuh-patuh.
3	Interaksi dengan guru / siswa	Setelah selesai pembelajaran penjas Pak Yoppy istirahat memasuki ruangan Guru. Terlihat interaksi guru dan kepala sekolah juga ikut membaur menjadi satu untuk bercengkerama dengan guru. Pak Yoppy terlihat mudah beradaptasi dan bergaul, hanya beberapa hari pindahan dari Kalimantan terlihat langsung mampu mengikuti obrolan dari guru-guru. Setelah istirahat Pak Yoppy keluar ruangan mengajak siswa masuk ke kelas untuk mengikuti mata pelajaran lain.
4	Wawancara dengan guru lain	Ketika di perpustakaan, peneliti bertemu salah satu guru, yang ternyata sama-sama kisahnya dengan pak Yoppy pindahan dari Kalimantan. Menurut beliau Pak Yoppy mudah beradaptasi, kemarin langsung mendapat tugas dari Ibu Kepala Sekolah untuk mendampingi siswa lomba gerak jalan di Kecamatan Turi. Pak Yoppy mempersiapkan langsung ditemani pelatih Tonti SMP N 1 Turi. Pengalaman beliau juga sudah banyak, sebelum mengajar di Kalimantan dulu pernah juga mengajar di SMA Muhammadiyah.

Nama : Pak Cahyo Kusumo

Sekolah : SMP N 3 Turi

Tanggal : 25 dan 28 Agustus 1015

No	Obyek observasi	Deskripsi
1	Lokasi penelitian	SMP N 3 Turi berada di Dusun Prayan Girikerto Turi Sleman. Berbeda dengan sekolah SMP yg lain di kecamatan Turi, Sekolah SMP N 3 Turi berada di paling utara Kecamatan Turi. Dari keramaian perempatan Turi keutara naik sekitar 6km, dan berada di sebelah timur kantor kelurahan Girikerto. Kondisi sekolahnya bersih dan bagus, udara yang sejuk dan banyak pepohonan sangat nyaman.
2	Proses pembelajaran	Mengamati proses pembelajaran guru penjas SMP N 3 Turi, yaitu pak Cahyo berjalan cukup baik. Dari awal pembukaan sampai evaluasi dan penutupan berjalan sangat kondusif. Siswa peneliti amati begitu enjoy dan nyaman ketika diajar oleh beliau. Pak Cahyo merupakan guru senior di sekolah ini, karena tinggal beberapa tahun lagi pak Cahyo sudah pensiun. Akan tetapi beliau terlihat masih segar bugar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Latar pendidikan beliau dari IKIP pendidikan olahraga, dan beliau ternyata sudah bersertifikasi. Ketika ada bebera anak yang ngeyel, beliau dengan tegasnya memberi peringatan kepada siswa. Pembelajaran dari awal hingga selesai menurut pengamatan peneliti sangat kondusif.
3	Interaksi dengan guru / siswa	Ketika pembelajaran terlihat kedekatan antara guru dengan siswa. Pada saat itu Pak Cahyo mengajar kelas 9, mungkin siswa-siswi sudah 2 tahun lebih bersama pak Cahyo jadi terlihat akrab dengan beliau. Kedekatan beliau dengan siswa juga merupakan nilai positif dan merupakan faktor pengaruh kesuksesan saat pembelajaran. Ketika sudah selesai siswa disuruh mengembalikan peralatan ke gudang dan pak Cahyo mengajak beristirahat di ruang guru. Di sini juga terlihat keakraban guru dengan pak Cahyo, bercanda dan bahkan ada guru baru yang diberi masukan atau bimbingan oleh pak Cahyo.
4	Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah	Ketika bersama ibu kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa pak Cahyo sebagai guru senior

	dan siswa	disini. Beliau juga menunjuk pak Cahyo sebagai kesiswaan di SMP N 3 Turi karena Pak Cahyo yang paling dekat dengan siswa disini. Menurut salah satu siswa bernama Bagus kelas 8, Pak Cahyo orangnya galak tapi akrab sama murid. Saat pembelajaran Bagus juga terasa nyaman, dia juga dilatih oleh Pak Cahyo saat ekstrakurikuler sepakbola.
--	-----------	---

Nama : Sri Suwanto

Sekolah : SMP N 2 Turi

Tanggal : 1&2 September 2015

No	Obyek observasi	Deskripsi
1	Lokasi penelitian	SMP N 2 Turi merupakan sekolah favorit kedua setelah SMP 1 Turi. Sekolah ini tepat berada di seberang jalan depan kantor kelurahan Bangunkerto Turi Sleman. Lokasinya sangat dekat dengan pasar Ngablak dan Lapangan Ngablak, berada di jalan Tempel-Turi km.3.
2	Proses pembelajaran	Bapak Sri adalah guru senior di Sekolah ini, dan sudah sangat tua dan katanya akhir tahun ini sudah akan pensiun. Karena kondisi beliau, beliau ditemani seorang guru baru dari lulusan PKO UNY untuk membantu proses pembelajaran. Pak Sri sudah jarang sekali mengajar, kata guru yang baru Pak Dio, mengatakan bahwa kondisi fisik beliau sudah kurang sehat kalau ikut mengajar penjas. Pak Dio lulusan kepelatihan UNY yang menjadi asisten guru pak Sri. Pak Dio sudah setahun mengajar dan terus mempelajari tentang bagaimana mengajar guru yang baik. Beliau mengikuti beberapa seminar guru untuk menunjang profesinya sekarang. Dalam proses pembelajaran sekolah ini menggunakan kurikulum K13, 1 jam pelajaran dilaksanakan di kelas dan 2 jam pelajaran dilakukan praktek dilapangan. Pembelajaran berjalan lancar, akan tetapi jam yang siang siswa terkesan kurang aktif mengikuti pembelajaran, mungkin dikarenakan cuaca yang sudah panas membuat malas berolahraga.
3	Interaksi dengan guru / siswa	Dalam interaksi yang peneliti temui Pak Sri sering berinteraksi dengan guru lain, mungkin karena pak Sri selalu berada di ruang guru. sedangkan pak Dio sangat

		dekat dengan siswa ketika pembelajaran, ketegasan beliau tidak membuat siswa takut. Siswa yang berteduh saat pembelajaran, guru mencoba mengajak untuk tetap aktif dalam pembelajaran.
4	Wawancara dengan guru lain di ruang guru	Guru lain memahami keadaan Pak Sri yang sudah akan pensiun dan menginjak masa tua nya. Selama dulu mengajar Pak Sri sangat tekun dan disiplin. Kalau Pak Dio guru lain belum begitu paham karakteristiknya, soalnya jarang berkomunikasi katanya.

Lampiran 5. Reduksi Data

Reduksi Data Wawancara
Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional

Sub Indikator	Responden	Pernyataan	Kode
Persepsi terhadap Kompetensi Guru	Y	Kompetensi guru harus disesuaikan dengan sarana yang ada disekolah. Kalau dinegeri dengan karakter siswa yang relative mudah diatur lebih mudah, sekolah swasta dengan karakter siswa yang susah diatur memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi tuntutan kompetensi pedagogik ataupun professional.	A1
	Y	Kompetensi guru yang ada saat ini bagus hanya saja perlu ditambah lagi dan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sekolah.	A2
	BYH	Implementasi dalam rencana pembelajaran masih sangat kurang. Muatan silabus masih bisa diupayakan untuk dilaksanakan kalau ada yang belum bisa dipraktekan bisa jadi hanya karena keterbatasan yang bisa dimaklumi.	A3
	BYH	Pemerintah dalam memberikan konsep kompetensi guru dirasa sudah benar, kompetensi pedagogik lebih menekankan kepada kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dan dituntut untuk professional dalam menghadapinya.	A4
	IYA	Perlunya evaluasi dalam hal penyesuaian kompetensi guru berdasarkan karakteristik dan kemampuan guru di setiap daerah, penerapannya di daerah Jawa dengan yang ada di Kalimantan dan Papua serta daerah lainnya pasti berbeda-beda. Selain itu perlunya batasan tingkat profesionalisme yang lebih jelas karena penerapannya di sini mungkin sudah ketat sedangkan diluar sini bisa jadi lebih ketat lagi bahkan dipedalaman mungkin profesionalisme hanya diukur berdasarkan kepemilikan sertifikat. Penerapan pada kompetensi kepdagogik	A5

		dirasa sudah terlaksanakan dan tidak terjadi masalah.	
	IYA	Kondisi siswa dan fasilitas di sekolah ini sangat mendukung guru dalam memenuhi tuntutan kompetensi guru, permasalahan yang ada merupakan kendala yang wajar dan tidak berarti.	A6
Perspsi terhadap kompetensi Pedagogik	IYA	Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang menekankan pada tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektik, dan aspek psikomotorik. Kompetensi pedagogik dalam pendidikan jasmani lebih mengarah pada aspek psikomotorik anak, sedangkan aspek yang lain mengarah pada intelegensi dan sikap anak. Kompetensi pedagogik yang sebenarnya mendalami keseluruhan aspek sehingga pelaksanaannya adalah praktek kegiatan belajar itu sendiri	B1
	SS	Saya lulusan dari prodi kepelatihan dan tidak diajarkan tentang kompetensi pedagogik sehingga tidak tahu apa-apa tentang kompetensi pedagogik.	B2
	BYH	Kurang tahu tentang kompetensi guru atau kompetensi pedagogik karena latar belakang pendidikan saya yang tidak konsen pada kependidikan.	B3
	BYH	Kompetensi pedagogik mengarah pada pemahaman karakteristik siswa dan macam-macam masalah siswa sehingga guru dituntut untuk professional dalam menghadapi permasalahan tersebut	B4
Persepsi terhadap kompetensi professional	IYA	Saya belum mengikuti pelatihan guru dan belum mendapat sertifikasi sehingga saya belum bisa dikatakan professional	C1
	IYA	Kompetensi professional berarti guru harus mengikuti aturan, menguasai materi, RPP, dan administrasi yang lain serta ketersediaan media.	C2
	BYH	Kompetensi professional adalah kemampuan guru untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada dan memperoleh hasil pembelajaran yang	C3

		semaksimal mungkin.	
Implementasi memahami peserta didik	Y	Karakteristik siswa sekolah swasta berbeda-beda, siswa disekolah swasta kalau dalam kegiatan praktek sangat mendukung tapi kalau dalam kegiatan teori masih kurang. Bahkan kalau olahraga minta untuk dilaksanakan 5 jam tapi karena sekolah tidak hanya mengajarkan olahraga saja sehingga tidak bisa dilakukan, jadi anak kalau dalam kegiatan olahraga rajin.	D1
	Y	Seringkali tidak sesuai ketika pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, kadang pembelajaran mengikuti kemauan siswa. Misalnya materi lompat jauh setelah itu dilanjutkan permainan sepakbola.	D2
	IYA	Guru dalam memahami karakteristik peserta didik tidak bisa dilakukan dalam satu kali tatap muka.	D3
	IYA	Untuk menghadapi siswa yang beragam atau bermasalah seorang guru dapat berdiskusi dengan temannya sekelas ataupun dengan wali kelas karena mereka lebih mengenal siswa tersebut.	D4
	SS	Karakteristik siswa bisa diatur meskipun ada beberapa anak yang susah diatur tetapi pada akhirnya dapat diatur. Disekolah negeri siswa diancam tidak diberi nilai pasti sudah takut, berbeda dengan siswa sekolah swasta yang sebaliknya.	D5
	IYA	Semangat belajar siswa disekolah negeri lebih tinggi karena mereka untuk dapat diterima disekolah melalui seleksi dan dikarenakan kemauan siswa untuk belajar disekolah tersebut, sedangkan siswa sekolah swasta adalah siswa yang tidak diterima disekolah negeri yang pada akhirnya sekolahnya saat ini bukanlah tempat yang diinginkan sehingga mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.	D6
	C	Faktor masyarakat dan lingkungan peserta didik mempengaruhi karakteristik peserta didik, seperti anak menjadi pemberani atau pemalu dikarenakan lingkungan yang	D7

		mendukung untuk membentuk karakter tersebut.	
	C	Anak pada dasarnya memiliki sifat egois, yaitu kecenderungan untuk menuruti keinginan untuk bebas melakukan apapun, namun jika itu dituruti maka anak akan kehilangan dunianya sebagai anak-anak. Guru perlu memberikan nasihat kepada anak agar anak bisa menjadi penurut. Misalnya dalam mengambil bola kita nasihati jika mengambil 4 bola maka jika mengembalikan juga harus 4 jumlahnya jangan sampai tertinggal disembarang tempat, karena bola itu dipakai oleh semua semua kelas.	D8
Implementasi merancang pembelajaran	IYA	Dalam penyusunan RPP disesuaikan dengan sarana, program semester, program tahunan, dan kalender pendidikan.	D9
	Y	RPP dibuat sebelum memasuki semester baru yang biasanya sekolah mengadakan rapat persiapan yang mengundang seluruh guru mata pelajaran.	D10
	C	RPP sudah dibuat sebelum masuk tahun ajaran baru dan dibuat persemester.	D11
	C	Dalam penyampaian materi pembelajaran setiap harinya dilakukan secara bergantian agar anak tidak bosan pada materi yang disampaikan.	D12
Implementasi melaksanakan pembelajaran	Y	Variasi sering dilakukan tapi hanya pada materi bola besar dan bola kecil saja seperti voli, sepakbola, basket, dan futsal. Materi seperti senam atau materi diluar bola besar dan bola kecil jarang dilaksanakan.	D13
	BYH	Penyampaian materi yang dilakukan dengan cara menyelesaikan materi terlebih dahulu sampai penilaian baru disampaikan materi baru. Variasi yang dilakukan perlu melihat sarana dan prasarana terlebih dahulu jika tidak ada maka tidak dilaksanakan contohnya dalam pembelajaran senam lantai, dikarenakan tidak ada matras sehingga materi senam lantai tidak diajarkan dalam praktek dan mengulang materi yang lain.	D14

	SS	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyelesaikan satu per satu materi secara berurutan. Pembelajaran yang kemarin bola voli, sekarang bola basket dan besok dilanjutkan bola kecil.	D15
	IYA	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada program semester dan tidak memperhatikan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang terpenting materi sudah disampaikan dan jika sudah selsesai pertemuannya berganti materi.	D16
	SS	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media <i>LCD Proyektor</i> dan dilaksanakan didalam kelas terlebih dahulu baru setelah itu ke lapangan	D17
Implementasi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	Y	Pasti ada penilaian dan evaluasi.	D18
	IYA	Penilaian dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan (penilaian proses). Dengan melakukan observasi kita dapat melihat siswa sudah paham atau belum dengan yang disampaikan.	D19
	BYH	Evaluasi dilakukan ketika anak melakukan aktivitas pembelajaran (penilaian proses) dan tidak dilakukan di akhir pembelajaran (penilaian hasil)	D20
	C	Penilaian dilakukan melalui penilaian hasil dan kadang menggunakan penilaian proses melalui pengamatan secara langsung yang digunakan untuk menilai sportivitas, kesungguhan, teknik, dan sikap. Jika ada siswa yang belum bisa namun mempunyai semangat yang tinggi maka tetap mendapat nilai yang kesemua nanti harus memenuhi KKM.	D21
	IYA	Penilaian tidak dapat dilakukan dalam 1 atau 2 kali pertemuan saja, dan jika sudah dilakukan 2 kali pertemuan belum pasti semua siswa sudah menguasai. Sehingga jalannya adalah dengan mengupayakan siswa menguasai materi pada pertemuan pertama lalu pertemuan kedua diulangi baru pengambilan nilai.	D22

	SS	Pasti ada pengambilan nilai. Misalnya dalam bola voli terdapat beberapa teknik dasar, nanti dalam penilaian hanya satu teknik yang dilakukan untuk penilaian. Pada K13 tidak perlu mengikuti norma penilaian, karena yang dinilai dalam K13 adalah prosesnya.	D23
	C	Mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah tidak bertujuan untuk memperoleh prestasi namun untuk memperoleh kebugaran pada anak serta anak menjadi senang untuk berolahraga. Dengan standar penilaian yang ada saat ini, siswa tidak akan ada yang lulus. Dengan siswa selalu disiplin berolahraga, harus rapi, dan sanggup menjalankan tugas akan mendapat nilai yang bagus dari saya. Dalam pembelajaran roll depan misalnya ada siswa yang belum bisa akan saya berikan nilai yang bagus karena sudah berani mencoba.	D24
Mengembangkan peserta didik	IYA	Sekolah menyelenggarakan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler namun hanya bola voli saja sedangkan olahraga yang lain tidak.	D25
	BYH	Ada kegiatan ekstrakurikuler bola voli dan bulu tangkis.	D26
	C	Saya mendidik anak untuk menjadi pribadi yang berani dan percaya diri sehingga tidak pemalu. Kemarin saya mengirim 4 regu gerak jalan.	D27
Implementasi Kompetensi profesional guru	IYA	Saat ini belum membuat karya ilmiah tapi nanti pasti akan membuat karena digunakan untuk kenaikan pangkat.	E1
	C	Membuat karya ilmiah	E2
	Y	Pernah mengikuti seminar ketika penyuluhan K13 yang dilakukan satu hari, selain itu seminar yang lain juga pernah mengikuti. Saya juga mengikuti MGMP Kabupaten Sleman.	E3
	SS	Pernah mengikuti penataran untuk mendapat sertifikat pelatihan K13.	E4

Lampiran 6. RPP masing-masing guru

SMP N 1 Turi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Turi

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Kelas/Semester : VII / I

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi

1. Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Kompetensi Dasar

1.1. Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

Indikator :

- Kognitif : Siswa bermain permainan bola basket yang sudah dimodifikasi yaitu melakukan passing dada dan pantul tanpa melakukan dribble
- Afektif : Siswa bekerjasama dalam permainan bola basket yang sudah dimodifikasi
- Psikomotor : Siswa melakukan taktik menyerang dan bertahan dalam permainan bola basket yang sudah dimodifikasi

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat melakukan passing bola basket dari depan dada
- b. Siswa dapat melakukan passing bola basket dengan dipantul
- c. Siswa dapat bermain bolabasket menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai teman

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan :
- Disiplin (*Discipline*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Ketelitian (*carefulness*)
 - Kerja sama (*Cooperation*)
 - Toleransi (*Tolerance*)
 - Percaya diri (*Confidence*)
 - Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Pembelajaran

Permainan Bola basket

- Passing atas bolabasket dari depan dada dan pantul
- Bermain bola basket menggunakan peraturan yang dimodifikasi

C. Metode Pembelajaran

- Resiprokal/timbal-balik
- Comando
- Latihan

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Peserta didik dibariskan 2 bersaf

X X X X X

X X X X X

O

- Berdoa sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing
- Guru membuka pelajaran untuk membangkitkan motivasi peserta didik

2. Kegiatan Inti (45 menit)

▪ Eksplorasi

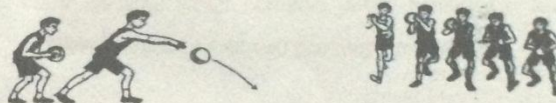
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Melakukan teknik dasar passing dari depan dada

- Teknik dasar (passing bola basket dari depan dada, dan menangkap) dengan rincian kegiatan sebagai berikut :



- Melakukan passing dari dada dengan cara mendorong bola ke arah teman di hadapannya (perorangan), di tempat
- memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.
- Teknik dasar (passing bola basket dengan memantulkan bola, dan menangkap) dengan rincian kegiatan sebagai berikut :



- Melakukan passing dari dada dengan cara mendorong bola ke bawah dan dapat ditangkap oleh teman di hadapannya (perorangan), di tempat

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Bermain bolabasket dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar passing dari depan dada dan dipantulkan
- Melakukan passing pantul dengan cara mendorong bola ke bawah arah teman di hadapannya (perorangan), di tempat
- Melakukan passing pantul dengan cara mendorong bola ke bawah arah teman di hadapannya (perorangan), bergerak depan, belakang, ke kanan dan kiri
- Melakukan passing pantul dengan cara mendorong bola ke bawah arah teman di hadapannya formasi berbanjar dan lingkaran sambil bergerak

- Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar passing pantul dengan rincian sebagai berikut :
 - Siswa dibagi menjadi 2 tim dengan masing-masing anggota 5 orang
 - Kedua tim tersebut saling menyerang dan bertahan
 - Tim menyerang dari garis paling belakang dari tim penyerang
 - Permainan hanya menggunakan passing dari depan dada dan pantul
 - Tim yang menyerang tidak boleh melakukan dribble dan tidak boleh melakukan passing ke belakang
 - Tim penyerang hanya boleh melakukan passing ke depan dan ke samping kanan atau kiri
 - Tim mendapatkan poin jika berhasil meletakkan bola ke belakang garis paling belakang dari tim bertahan

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri pelajaran
- bubarkan siswa dengan tertib

E. Sumber Belajar

- Ruang terbuka yang datar dan aman
- Bola basket

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

- Pengamatan sikap (afeksi):

Mainkan permainan bolbasket dengan peraturan yang telah dimodifikasi. Taati aturan permainan, kerjasama dengan teman satu tim dan tunjukkan perilaku sportif, keberanian, percaya diri dan menghargai teman

Keterangan:

Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta ujian menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan. Tiap perilaku yang di cek (✓) mendapat nilai 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30$$

- Kuis/*embedded test* (kognisi):

Jawab secara lisan atau peragaan dengan baik, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak dalam permainan bolabasket

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20$$

2. Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLABASKET

Nilai 4 = baik sekali
Nilai 3 = baik
Nilai 2 = cukup
Nilai 1 = kurang

Aspek Yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4

<i>Melakukan Teknik Dasar Passing Dari Depan Dada dan Pantul</i>					
1. Posisi awal bola saat akan melakukan passing dari depan dada dipegang depan dada					
2. Bentuk gerakan lengan saat melakukan passing dari depan dada dan pantul mendorong bola ke depan					
3. Posisi lengan akhir gerakan passing bolabasket lurus ke depan dan rileks					
JUMLAH					
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 9					

RUBRIK PENILAIAN PERILAKU DALAM PERMAINAN BOLABASKET

PERILAKU YANG DIHARAPKAN	CEK (✓)
1. Bekerja sama dengan teman satu tim	
2. Keberanian dalam melakukan gerakan (tidak ragu-ragu)	
3. Mentaati peraturan	
4. Menghormati wasit(sportif)	
5. Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam bermain	
JUMLAH	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 5	

RUBRIK PENILAIAN PEMAHAMAN KONSEP GERAK DALAM PERMAINAN BOLABASKET

Nilai 4 = baik sekali
 Nilai 3 = baik
 Nilai 2 = cukup
 Nilai 1 = kurang

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4

1. Bagaimana posisi kedua lengan setelah kamu melakukan passing bolabasket ?				
2. Bagaimana posisi badan setelah kamu melakukan passing bolabasket ?				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 8				

Yogyakarta, 15 Juli 2015
Guru Penjasorkes

Yopy Andrian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Turi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 Kelas/ Semester : VII/ 1
 Topik / Materi Pokok : Permainan Bola Besar / Bola Basket
 Alokasi Waktu : JP (3x 40 menit/ 1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola besar	3.1.1. Menjelaskan cara melempar bola menggunakan kedua tangan dengan benar. 3.1.1. Menjelaskan cara menangkap bola menggunakan kedua tangan dengan benar. 3.1.3. Menjelaskan cara menggiring (<i>dribbling</i>) bola dengan berbagai arah dengan benar. 3.1.4. Menjelaskan cara bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan teknik melempar, menangkap dan menggiring dengan benar.
4.1. Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.	4.1.1. Mempraktikkan cara melempar bola dengan berbagai macam arah menggunakan kedua tangan dengan benar. 4.1.2. Mempraktikkan cara menangkap bola dengan benar. 4.1.3. Mempraktikkan cara menggiring bola dengan berbagai arah dengan benar. 4.1.4. Mempraktikkan permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan teknik melempar, menangkap dan menggiring dengan koordinasi yang benar.

C. Materi Pembelajaran (terlampir)

1. Teknik Dasar Melempar Bola
2. Teknik Dasar Menangkap Bola
3. Teknik Dasar Menggiring Bola
4. Bentuk-bentuk pembelajaran melempar dan menangkap bola
5. Bentuk-bentuk pembelajaran menggiring bola
6. Pembelajaran Bermain bola basket.

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific* (5M)
 Model : Discovery Learning
 Metode : Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab dan Diskusi

E. Media, Alat

Media :

1. Audio/ video visual teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola.
2. Rekaman/ cuplikan perlombaan atau pertandingan sepakbola.

Alat :

1. Bola basket atau bola sejenisnya
2. Lapangan permainan bola basket atau lapangan sejenisnya
2. Ring basket atau sejenisnya
3. Peluit
4. Con dan sejenisnya
5. Formulir penilaian

F. Sumber Pembelajaran :

1. Buku Guru. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 2016
2. Buku Siswa. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 2016

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1	<p>Pendahuluan 15 menit : (dilakukan di kelas atau di luar kelas)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran (berbaris), berdoa, presensi, dan apersepsi • Memberikan motivasi, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian.

2

Inti 90 menit :

Simulasi / pemberian rangsangan

- Guru menayangkan video permainan bola basket atau pembelajaran teknik permainan bola basket.
- Siswa mengamati tayangan video teknik melempar, menangkap dan menggiring bola. (mengamati, menanya, eksplorasi, menalar).
- Siswa menyakan atau menanggapi tentang tayangan teknik teknik bola basket yang dilihat dalam tayangan video kaitannya dengan gerakan yang dipandang sulit untuk dilakukan (menanya).
- Guru menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa termasuk juga menyampaikan asal usul permainan bola basket dan perkembangan di negara Indonesia dan setelah dianggap cukup menanggapi pertanyaan dari siswa kemudian mengajak siswa kelapangan untuk mencoba dari hasil pengamatan kaitannya dengan teknik teknik sepak bola.
- Siswa ke lapangan untuk melaksanakan pemanasan menggunakan permainan kecil / lari estafet menggunakan bola.
- Cara melakukan pemanasan :
 1. Siswa dibagi menjadi empat kelompok sama kuat dan jumlah seimbang.
 2. Siswa dibariskan berbanjar memegang bola.
 3. Siswa memberikan bola ke pada temannya dari bawah selangkangan, samping badan, atas kepala dan berputar sambil meloncat sehingga bola sampai pada teman barisan yang paling belakang.
 4. Bola yang paling dahulu sampai belakan maka regu atau kelompok dinyatakan sebagai pemenang.

	<p>Identifikasi Masalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencoba melakukan gerakan teknik dasar permainan sepakbola seperti pada tayangan video, siswa mencoba sebisanya. (mencoba, menalar) Siswa dibagi menjadi 3 (tiga) sesuai dengan nomor urut presensi diberi tugas mengidentifikasi masalah yang diperoleh dari saat melihat tayangan video latihan tehnik dasar melempar, menangkap dan menggiring bola basket.(menalar) <ul style="list-style-type: none"> Siswa sesuai kelompok 1 (satu) diberi tugas membaca materi melempar bola dengan dua tangan. Kelompok 2 (dua) diberi tugas membaca materi menangkap bola dengan kedua tangan. Kelompok 3 (tiga) diberi tugas membaca buku dengan materi menggiring bola. Dari masing masing kelompok setelah selesai membaca materi pembelajaran maka mengidentifikasi masalah dengan membandingkan pada saat tayangan dan membaca buku materi yang dianggap sulit untuk dilakukan. <p>Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menginstruksikan agar siswa membentuk kelompok lagi (kelompok ahli), yang bernomor 1 (satu) bergabung dengan nomor 1 (satu) sehingga menjadi satu kelompok kecil dengan jumlah anggota 3 (tiga) siswa (semua yang bernomor satu). Begitu juga dengan nomor-nomor yang lain, membentuk kelompok ahli. Sehingga kelas tersebut terbentuk 9 kelompok. Masing-masing kelompok memperdalam dan mempraktekkan “pembelajaran” yang sudah dibagikan sesuai nomor di atas. (mencoba, menalar, elaborasi) <p>Pengolahan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan penilaian proses (afektif) dan penilaian unjuk kerja untuk mengetahui ketrampilan siswa pada kelompok kecil. (lampiran) Siswa melakukan latihan dengan gerakan yang sesuai dengan kaidah prinsip gerakan yang benar. Siswa sesudah paham betul maka siswa diminta untuk kembali ke kelompok awal, sehingga terbentuk 3 (tiga) kelompok besar lagi untuk mencoba melakukan gerakan yang telah dilakukan secara kelompok kecil. <p>Verifikasi Data / Pembuktian :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada kelompok ini siswa diminta saling melakukan dan mengoreksi sehingga semua anggota kelompok paham dan bisa melaksanakan teknik-teknik pembelajaran bermain bola basket yang benar. (mencoba, eksplorasi, menalar) Setelah paham teknik dasar maka masing-masing kelompok diminta melakukan bentuk-bentuk pembelajaran melempar, menangkap dan menggiring bolabasket dengan kelompok. (mengkomunikasikan) Guru melaksanakan penilaian proses (afektif) dan penilaian unjuk kerja untuk mengetahui ketrampilan siswa pada kelompok besar. (lampiran) <p>Menarik Kesimpulan / Generalisasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta bermain bola basket dengan mengacu pada permainan dalam bentuk sederhana menggunakan tehnik melempar, menangkap, menggiring bola basket. (mengkomunikasikan) <p>Penutup 15 menit :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkenaan dengan materi pembelajaran
3	

	yang telah diberikan. (konfirmasi, penilaian kognitif)
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelemasan yang dipimpin guru atau salah satu siswa yang dianggap mampu. • Berdoa dan bersalaman.

H. Penilaian (terlampir)

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrument
3. Pedoman penskoran

Lampiran 1

A. Materi Pelajaran :

1. Tehnik dasar melempar bola

Cara melakukan passing / mengoper bola dengan dua tangan :

Sikap awal :

- a. Kedua kaki berdiri selebar bahunya kedua lutut ditekuk.
- b. Kedua tangan memegang bola didepan badan.
- c. Badan sedikit membongkok dan pandangan mata kearah sasaran.

Sikap pelaksanaan :

- a. Kaki kiri dilangkahkan kedepan lutut tetap ditekuk.
- b. Berat badan bersamaan dengan kaki dibawa kedepan.
- c. Kedua lengan di julurkan kedepan.
- d. Saat bola lepas dari tangan menggunakan lecutan tangan.

Sikap akhir :

- a. Kaki kanan mengikuti gerakan kaki kiri maju.
- b. Kedua tangan bebas
- c. Pandangan mata masih tetap kearah sasaran.

2. Tehnik menangkap bola

Cara menangkap bola adalah sebagai berikut

1. Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, lutut sedikit ditekuk
2. Kedua tangan lurus ke depan dan kedua telapak tangan menghadap ke depan serta jari-jari terbuka.
3. Kemudian siswa yang lain disuruh melakukan lemparan ke arah siswa tersebut dan dilakukan bergantian.
4. Lalu tangkap bola tersebut dan bawalah ke arah dada.

3. Tehnik mendribbling

Cara berlatih mendribbling bola

1. Sikap awal seperti menangkap dan menerima bola, lengan bagian atas tegak lurus dengan kaki, lengan bawah sejajar dengan lantai, pergelangan tangan tidak kaku.
2. Cara mendorong bola dipantul-pantulkan kelantai arah depan kanan atau kiri badan, telapak tangan dan jari-jari terbuka (bukan dipukul-pukul)
3. Pandangan ke arah bola, setelah itu ke segala arah.

A. Penilaian Pengetahuan Bola Voli

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar

1. Jelaskan 4 tahap pelaksanaan melempar bola basket dengan kedua tangan..?
2. Jelaskan 3 tahap pelaksanaan menangkap bola basket dengan ke dua tangan...?

3. Jelaskan 4 tahap pelaksanaan menggiring bola basket..?

Jawab :

1. a. Kaki kiri dilangkahkan kedepan lutut tetap ditekuk.
b. Berat badan bersamaan dengan kaki dibawa kedepan.
c. Kedua lengan di julurkan kedepan.
d. Saat bola lepas dari tangan menggunakan lecutan tangan.
2. a. Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, lutut sedikit di tekuk
a. Kedua tangan lurus ke depan dan kedua telapak tangan menghadap ke depan serta jari-jari terbuka.
b. Kemudian siswa yang lain disuruh melakukan lemparan ke arah siswa tersebut dan dilakukan bergantian.
c. Lalu tangkap bola tersebut dan bawalah ke arah dada.
3. a. Sikap awal seperti menangkap dan menerima bola, lengan bagian atas tegak lurus dengan kaki, lengan bawah sejajar dengan lantai, pergelangan tangan tidak kaku.
b..Cara mendorong kedepan bola dipantul-pantulkan kelantai arah depan kanan atau kiri badan. telapak tangan dan jari-jari terbuka (bukan dipukul-pukul)
c. Gerakan di mulai dari siku sampai ke telapak tangan, jari jari terbuka lentur.
d. Pandangan ke arah bola, setelah itu ke segala arah.

NO	NAMA SISWA	Proses Penilaian Gerak			Jumlah
		Soal No 1	Soal No 2	Soal No 3	Skor
1					
2					
3					
Dst					

Kriteria Penilaian :

Setiap jawaban item skornya 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{12} \times 4$$

B. Penilaian Keterampilan Bola Voli

Butir Soal Keterampilan (UnjukKerja) :

a). Lakukan gerakan passing bawah. Unsur-unsur yang dinilai adalah sikap awal, saat melakukan gerakan (proses) dan sikap akhir.

NO	NAMA SISWA	Proses Penilaian Gerak			Jumlah Skor
		Sikap awal (1-4)	Pelaksanaan (1-4)	Sikap Akhir (1-3)	
1					
2					

3					
Dst					

Kriteria Penilaian :

Sikap Awal :

Skor 1. Jika kedua kaki dibuka selebar bahu.

Skor 2. Jika badan sedikit condong kedepan

Skor 3. Jika kedua tangan menjulur kedepan dengan tangan saling mengkait

Skor 4 : Jika pandangan mata kearah datangnya bola.

Pelaksanaan :

Skor 1, Jika koordinasi langkah kaki berurutan.

Skor 2. Jika koordinasi gerakan tangan berurutan

Skor 3. Jika koordinasi gerakan kaki dan tangan berurutan

Skor 4. Jika koordinasi gerakan tangan dengan bola tepat diantara pergelangan tangan sampai siku.

Sikap Akhir :

Skor 1. Jika pandangan amta ke arah jalannya bola.

Skor 2. Jika kedua tangan dan kaki ada gerakan ikutan

Skor 3. Jika kedua kaki seperti sikap awal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{11} \times 4$$

b). Lakukan gerakan servis bawah. Unsur-unsur yang dinilai adalah sikap awal, saat melakukan gerakan (proses) dan sikap akhir.

NO	NAMA SISWA	Proses Penilaian Gerak			Jumlah Skor
		Sikap awal (1-4)	Pelaksanaan (1-4)	Sikap Akhir (1-3)	
1					
2					
3					
Dst					

Kriteria Penilaian :

Sikap Awal :

Skor 1. Jika Berdiri kaki kiri di depan kaki kanan dibelakang dibuka selebar bahu.

Skor 2. Jika badan sedikit condong kedepan

Skor 3. Jika tangan kiri memegang bola di depan badan

Skor 4 : Jika tangan kanan di julurkan ke bawah belakang.

Pelaksanaan :

Skor 1, Jika tangan kiri melambungkan bola keatas depan secukupnya.

Skor 2. Jika tangan kanan mengayukan kedepan atas

Skor 3. Jika koordinasi tangan kanan saat memukul bola pada bagian lengan bawah.

Skor 4. Jika koordinasi gerakan tangan dengan bola tepat tepat arah sasaran.

Sikap Akhir :

Skor 1. Jika pandangan amta ke arah jalannya bola.

Skor 2. Jika kedua tangan dan kaki ada gerakan ikutan

Skor 3. Jika kedua kaki seperti sikap siap awal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{11} \times 4$$

C. PENILAIAN SIKAP

1. Observasi :

Lakukan penilaian terhadap siswa secara jujur dengan memberi skor 1-3 pada kolom berikut :

Kelas :

NO	NAMA SISWA	Proses Penilaian Gerak			Jumlah Skor
		Kerja sama (1-3)	Tanggung jwb (1-3)	Disiplin (1-3)	
1					
2					
3					
Dst					

KRITERIA PENILAIAN :

1. Kerja Sama

- a. Saling membantu
- b. Saling mengoreksi
- c. Saling bergantian

2. Tanggung Jawab

- a. Terhadap keberadaan sarana dan prasarana
- b. Terhadap keselamatan diri sendiri
- c. Terhadap keselamatan orang lain dan lingkungan

3. Disiplin

- a. Ketepatan waktu
- b. Mematuhi aturan
- c. Kepatuhan terhadap tugas

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{9} \times 4$$

2. Penilaian Diri

Lakukan penilaian terhadap diri sendiri secara jujur dengan memberi skor 1-3 pada kolom berikut

Kelas :

NO	NAMA SISWA	Proses Penilaian Gerak			Jumlah Skor
		Sportif (1-3)	Jujur (1-3)	Toleransi (1-3)	

1				
2				
3				
Dst				

KRITERIA PENILAIAN :

1. Sportif : a. Mengakui kelebihan orang lain
b. Melaksanakan sesuai dengan aturan permainan
c. Mengakui kekalahan dan kemenangan
2. Jujur : a. Menerima keputusan
b. Menghilangkan kecurangan dalam bermain
c. Menrima keunggulan lawan
3. Toleransi : a. Memberikan kesempatan menggunakan alat
b. Membrikan kesempatan tempat
c. Memberi kesempatan teman melakukan latihan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{9} \times 4$$

3. Penilaian Antar Teman

Lakukan penilaian terhadap temanmu secara jujur dengan memberi skor 1-3 pada kolom berikut!

Kelas :

NO	NAMA SISWA	Proses Penilaian Gerak				Jumlah Skor
		Sportif (1-3)	Jujur (1-3)	Toleransi (1-3)	Disiplin (1-3)	
1						
2						
3						
Dst						

KRITERIA PENILAIAN :

1. Sportif : a. Mengakui kelebihan orang lain
b. Melaksanakan sesuai dengan aturan permainan
c. Mengakui kekalahan dan kemenangan
2. Jujur : a. Menerima keputusan
b. Menghilangkan kecurangan dalam bermain
c. Menrima keunggulan lawan
3. Toleransi : a. Memberikan kesempatan menggunakan alat

4. Disiplin

- b. Membrikan kesempatan tempat
 - c. Memberi kesempatan teman melakukan latihan
- : a. Ketepatan waktu
- b. Mematuhi aturan
 - c. Kepatuhan terhadap tugas

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{12} \times 4$$

4. Penilaian Jurnal :

Lakukan catatan penting pada siswa setiap saat setelah melakukan latihan bola voli

Nama :

No :

NO	HARI/TGL	SIKAP		KETERANGAN
		POSITIF	NEGATIF	

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- SMP** : Negeri 3 Turi
- MATA PELAJARAN** : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- KELAS / SEMESTER** : VII (Tujuh) / 1 (Satu)
- STANDAR KOMPETENSI** : 1. Mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
- KOMPETENSI DASAR** : 1.1 Mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar dengan baik, serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan**)
- INDIKATOR** : 1. Passing bola dari (dada, pantul dan atas kepala) secara berpasangan atau kelompok dengan jarak \pm 4-5 m
2. Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk sikap menghargai lawan, kerjasama, kedisiplinan dalam kelompok kecil (separo lapangan)
- ALOKASI WAKTU** : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan passing bola dari dada dengan kedua tangan dengan Benar dan baik
2. Siswa dapat melakukan passing pantul dan passing atas kepala dengan kedua tangan dengan benar dan baik.
3. Siswa dapat bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi

B. Materi Pembelajaran

Permainan bola basket

- Teknik dasar passing dada, pantulan dan dari atas kepala
- Teknik dasar menggiring dengan shooting
- Shooting (dengan dua tangan dari atas kepala) dan lay-up
- Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi

C. Metode Pembelajaran

- *Inclusive* (cakupan)
- Demonstrasi
- *Part and whole* (bagian dan keseluruhan)
- *Reciprocal* (timbal – balik)

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1 dan 2

- Berbaris, berdo'a, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Melakukan kombinasi teknik dasar passing dada, pantulan dan dari atas kepala dan lay-up shoot
- Melakukan menggiring, passing, shooting dan lay-up shoot
- Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi
- Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran, berdo'a dan bubar

E. Sumber Belajar

- Lapangan
- Bola basket
- Peluit
- Stopwatch / jam
- Buku teks
- Buku referensi

F. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes keterampilan (unjuk kerja), tes sikap, tes tertulis
2. Bentuk penilaian : Simulasi, Uji petik prosedur, Observasi

Rubrik penilaian
Unjuk kerja teknik dasar permainan bolabasket

No	Aspek yang dinilai	Kualitas Gerak			
		1	2	3	4
1.	Teknik dasar passing dada dengan lay-up				
2.	Teknik dasar passing pantul dengan passing atas				
3.	Teknik dasar passing dari atas kepala dengan lay-up				
4.	Teknik dasar menggiring dengan shooting				
5.	Teknik dasar menggiring dengan lay-up				
	Jumlah				
	Skor maksimal = 20				

$$\text{Nilai unjuk kerja} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50$$

Rubrik Penilaian
Perilaku dalam permainan bolabasket

No	Perilaku yang diharapkan	Ceklist
1.	Bekerjasama dengan teman	
2.	Berani menerobos pertahanan lawan	
3.	Mentaati peraturan	
4.	Menghormati wasit	

5.	Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam bermain	
	Jumlah	
	Skor maksimal = 5	

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30$$

Rubrik penilaian
Pemahaman konsep gerak dalam permainan bolabasket

No	Pertanyaan yang diajukan	Kualitas jawaban			
		1	2	3	4
1.	Bagaimana melakukan teknik passing dada dengan kedua tangan ?				
2.	Bagaimana melakukan teknik passing pantul dengan shooting ?				
3.	Bagaimana melakukan teknik menggiring bola dengan shooting ?				
4.	Bagaimana melakukan teknik menggiring bola dengan lay-up ?				
	Jumlah				
	Skor maksimal = 16				

$$\text{Nilai kognisi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20$$

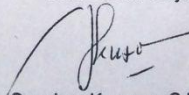
NILAI AKHIR = Nilai tes unjuk kerja + Nilai perilaku + Nilai kognisi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Tutik Nurdiana, M.Pd
NIP. 19621205 198803 2 006

Turi, 27 Juli 2015

Guru Mata Pelajaran


Sucahyo Kusumo, S.Pd. Jas
NIP.19620206 198403 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : S M P Muh 1 Turi
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : VIII (Ganjil)

Standar Kompetensi

Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar

Mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya dini, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

Indikator

Psikomotor

- Melakukan kombinasi teknik dasar menedang dan menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki.
- Melakukan kombinasi teknik dasar menggiring dan menghentikan bola menggunakan punggung kaki.
- Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi.

Kognisi

- Mengetahui bentuk –bentuk kombinasi teknik dasar menedang, menggiring dan menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki.

Afeksi

- Dapat bekerjasama dengan teman dalam kelompok dan berbagi tempat serta peralatan dengan teman

Alokasi Waktu : 3 x 2 x 40 menit (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat melakukan kombinasi teknik dasar menedang bola dengan kaki bagian dalam dan luar dengan benar
- b. Siswa dapat melakukan kombinasi teknik dasar menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki dengan benar
- c. Siswa dapat melakukan kombinasi teknik dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam dan luar dengan benar
- d. Siswa dapat bermain sepakbola dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai teman

B. Materi Pembelajaran
Permainan Sepakbola

- Kombinasi mengumpan dan menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar

- Kombinasi menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki
- Bermain sepakbola menggunakan peraturan yang dimodifikasi

C. Metode Pembelajaran

- Pertemuan 1 = teknik
- Pertemuan 2 = teknik
- Pertemuan 3 = teknik

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Kombinasi teknik dasar (mengumpan dengan kaki bagian dalam dan dalam serta menghentikan bola dengan telapak kaki) dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
 - Melakukan teknik dasar mengumpan dengan bola dilam berhadapan dengan teman
 - Melakukan teknik dasar mengumpan dengan bola digelindingkan teman dari depan di tempat
 - Melakukan teknik dasar mengumpan dengan bola dilambung teman dari depan di tempat dilanjutkan dengan bergerak maju dan mundur
 - Melakukan teknik dasar mengumpan secara langsung
- Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model tugas/penugasan
- Bermain sepakbola dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar mengumpan dengan kaki bagian dalam

3. Penutup (20 Menit)

- Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar

Pertemuan 2 (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Kombinasi teknik dasar (menggiring bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan telapak kaki) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:
 - Melakukan teknik dasar menggiring berhadapan jarak dekat dilanjutkan jarak jauh berpasangan atau kelompok

- Melakukan teknik dasar menggiring berhadapan jarak dekat dilanjutkan dengan menahan menggunakan telapak kaki bagi teman yang di depannya (berpasangan atau kelompok)
- Melakukan teknik dasar menggiring arah lurus dilanjutkan dengan zig-zag
- Melakukan teknik dasar menggiring mengikuti gerakan teman yang di depannya
- Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model tugas/penugasan
- Bermain sepakbola dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan telapak kaki

3. Penutup (20 Menit)

- Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar

Pertemuan 3 (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan pemanasan
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Kombinasi teknik dasar (mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:
 - Melakukan teknik dasar mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki berpasangan di tempat
 - Melakukan teknik dasar mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki berpasangan bergerak ke kanan, kiri, depan dan belakang
 - Melakukan teknik dasar mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki berkelompok bergerak bebas
- Strategi pelaksanaan dengan menggunakan model resiprokal/timbal-balik
- Bermain sepa kbola dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak kaki

3. Penutup (20 Menit)

- Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar

F. Penilaian

1. Teknik penilaian:

- Tes unjuk kerja (psikomotor):
Lakukan teknik dasar mengumpan, menggiring bola dengan kaki bagian dalam dan luar serta menahan bola dengan kaki bagian dalam, luar dan telapak
- Keterangan:
Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50$$

- Pengamatan sikap (afeksi):
Mainkan permainan sepakbola dengan peraturan yang telah dimodifikasi. Taati aturan permainan, kerjasama dengan teman satu tim dan tunjukkan perilaku sportif, keberanian, percaya diri dan menghargai teman
Keterangan:
Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta ujian menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan. Tiap perilaku yang di cek (✓) mendapat nilai 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30$$

- Kuis/*embedded test* (kognisi):
Jawab secara lisan atau peragakan dengan baik, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak dalam permainan sepakbola
Keterangan:
Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20$$

2. Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN

UNJUK KERJA TEKNIK DASAR PERMAINAN SEPAK BOLA

Aspek Yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
<p><i>Melakukan Kombinasi Teknik</i> <i>Dasar Mengumpan, Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam dan Luar Serta Menahan Bola Dengan Kaki Bagian Dalam, Luar dan Telapak Kaki</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk gerakan kaki saat menendang bola diayun ke depan arah bola 2. Bentuk gerakan kaki saat menggiring bola mendorong bola ke depan arah bola 3. Posisi badan yang benar saat akan melakukan teknik dasar mengumpan dan menggiring dibawa ke depan 4. Bentuk arah bola hasil mengumpan dengan kaki bagian dalam datar di atas tanah/lapangan 5. Saat melakukan teknik gerakan bola selalu dalam kontrol 				
JUMLAH				

JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 20

**RUBRIK PENILAIAN
PERILAKU DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA**

PERILAKU YANG DIHARAPKAN	CEK (√)
1. Bekerja sama dengan teman satu tim	
2. Keberanian dalam melakukan gerakan (tidak ragu-ragu)	
3. Mentaati peraturan	
4. Menghormati wasit(sportif)	
5. Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam bermain	
JUMLAH	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 5	

**RUBRIK PENILAIAN
PEMAHAMAN KONSEP GERAK DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA**

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1. Bagaimana posisi pergelangan kaki saat menendang dan menggiring dengan kaki bagian dalam dan luar ?				
1. Bagaimana posisi telapak kaki saat menahan bola menggunakan telapak kaki ?				
2. Bagaimana posisi pergelangan kaki saat menahan bola dengan kaki bagian dalam dan luar ?				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 8				

Sleman, Agustus 2015
Guru Mata Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SMP INSAN CENDIKIA YOGYAKARTA
Mata pelajaran : Penjas Orkes
Kelas/Semester : VIII / 2 (dua)
Standart Kompetensi : 7. Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya

Kompetensi Dasar : 7.1. Mempraktekkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan OR beregu bola besar lanjutan dng koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan

Alokasi Waktu : 3x2x 40 menit (3 kali pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran :

- Siswa dapat melakukan kombinasi teknik dasar passing
- Siswa dapat melakukan kombinasi teknik menggiring dan menembak
- Siswa dapat bekerja sama dengan baik

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Pembelajaran :
Permainan bola basket

C. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Demonstrasi
- Penugasan
- Pendekatan CTL

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :
Pertemuan 1, 2 dan 3

a. Pendahuluan / motivasi dan apersepsi

- Berbaris, berdoa, presensi dan pemanasan
- Memberi motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar passing, menggiring, shooting, dan lay-up shoot dengan koordinasi yang baik secara berpasangan atau kelompok
- ☞ Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerja sama

▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar passing (dada, pantul dan dari atas kepala, menggiring, shooting dan lay-up shoot) dengan koordinasi yang baik
- ☞ Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi
- ☞ Mengetahui bentuk latihan variasi dan kombinasi teknik dasar passing (dada, pantul dan dari atas kepala, menggiring, shooting dan lay-up shoot) dengan koordinasi yang baik
- ☞ Kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan

▪ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup (20 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. Sumber Belajar : Buku teks, Referensi, Bola basket, Lapangan.

F. Penilaian :

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Aspek Psikomotor <ul style="list-style-type: none"> Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar passing (dada, pantul dan dari atas kepala, menggiring, shooting dan lay-up shoot) dengan koordinasi yang baik Bermain dengan peraturan yang di modifik 	Tes praktik (Kinerja)	Tes Contoh Kinerja	Lakukan variasi dan kombinasi passing, menggiring, shooting dan lay-up shoot dengan koordinasi yang baik !
Aspek Kognitif <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bentuk latihan variasi dan kombinasi teknik dasar passing (dada, pantul dan dari atas kepala, menggiring, shooting dan lay-up shoot) dengan koordinasi yang baik 	Tes tertulis	Pilihan ganda/uraian singkat	Bentuk gerakan tangan saat melakukan teknik dasar menggiring bola, adalah
Aspek Afektif <ul style="list-style-type: none"> Kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan 	Tes observasi	Lembar observasi	Kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan

1. Teknik Penilaian :

a. Test unjuk Kerja (Psikomotor)

- Lakukan teknik dasar menggiring, lay up, pivot dengan teknik yang benar
- Setiap aspek diberi skor 1 – 5
- $NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50 \%$

b. Pengamatan Sikap (afektis)

- Mainkan permainan bola basket dengan peraturan yang telah dimodifikasi, taati peraturan permainan, kerja sama dengan teman satu tim dan tunjukkan perilaku sportif
- Setiap aspek diberi skor 1

- $NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30 \%$

c. Kuis (Kognitis)

- Jawab secara lisan atau peragaan dengan baik pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak dalam permainan bola basket
- Setiap aspek diberi skor 1 - 5
- $NA = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20 \%$

2. Rubrik Penilaian :

**RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA
PERMAINAN BOLA BASKET**

Indikator	Aspek yang di nilai	Skor	Nilai
<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi teknik dasar passing dada , pantul dan dari atas kepala - Kombinasi teknik dasar menggiring, shoot (dns dua tangan dari atas depan kapala dan lay up - Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan dasar <i>passing</i> dari dada, pantul dan atas kepala - Gerakan dasar menggiring - Gerakan dasar menembak - Gerakan dan teknik lay up, shoot - Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi 		
	Jumlah nilai		

Jumlah skor max : 25

**RUBRIK PENILAIAN PENGAMATAN SIKAP
PERMAINAN BOLA BASKET**

Indikator	Perilaku yang diharapkan	Skor	Nilai
<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi teknik dasar passing dada , pantul dan dari atas kepala - Kombinasi teknik dasar menggiring, shoot (dns dua tangan dari atas depan kapala dan lay up - Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sama dengan teman satu tim - Berani menembus pertahanan lawan - Mentaati peraturan - Menghormati wasit - Sikap sportif 		
	Jumlah nilai		

Jumlah skor max : 5

**RUBRIK PENILAIAN PEMAHAMAN KONSEP
PERMAINAN BOLA BASKET**

Indikator	Pertanyaan yang diajukan	Skor	Nilai
<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi teknik dasar passing dada , pantul dan dari atas kepala - Kombinasi teknik dasar mengiring, shoot (dns dua tangan dari atas depan kapala dan lay up - Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebutkan beberapa teknik dasar passing dlm permainan bola basket - Sebutkan posisi kaki pada saat melakukan teknik menangkap bola sambil bergerak - Sebutkan tujuan bermain bola basket dengan peraturan yang disederhanakan 		
	Jumlah nilai		

Jumlah skor max : 15

JUMLAH NILAI.....

Indikator	Psikomotor	Afeksi	Kognisi	JML	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi teknik dasar passing dada , pantul dan dari atas kepala - Kombinasi teknik dasar mengiring, shoot (dns dua tangan dari atas depan kapala dan lay up - Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerja sama 					

Keterangan : Batas tuntas lihat SKBM

ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR

Indikator	Penilaian			JML	Keterangan
	Psikomotor	Afeksi	Kognisi		
<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi teknik dasar passing dada , pantul dan dari atas kepala - Kombinasi teknik dasar mengiring, shoot (dns dua tangan dari atas depan kapala dan lay up - Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerja sama 					

Keterangan : Batas tuntas lihat SKBM

Sleman 7 januari 2015

Mengetahui,
Kepala sekolah




Dra. Sri Sudarmi. M.Pd

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Yuba Edoni S.Pd. Jas

Lampiran 7. Surat ijin penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255	
Nomor :	472/UN.34.16/PP/2015	18 Juni 2015
Lamp. :	1 Eks.	
Hal :	Permohonan Ijin Penelitian	
Yth :	Bupati Sleman Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman	


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Brahm Gandewa
NIM : 10601244156
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni s.d Agustus 2015
Tempat/obyek : SMP Se- Kecamatan Turi Sleman
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Konsep Kompetensi Pedagogis Dan Profesional Guru Serta Implementasi Dalam Proses Pembelajaran

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dekan
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP
2. Kaprodi. PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 24 Juni 2015

Nomor : 070 /Kesbang/2599 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIK UNY
Nomor : 472/UN.34.16/PP/2015
Tanggal : 18 Juni 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN" kepada:

Nama : Brahm Gandewa
Alamat Rumah : Gading Kulon Donokerto Turi Sleman
No. Telepon : 085743361056
Universitas / Fakultas : UNY / FIK
NIM : 10601244156
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kec. Turi
Waktu : 24 Juni - 24 Agustus 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. A. R. DANI
Penyidik Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2658 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2599/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 24 Juni 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : BRAHM GANDEWA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10601244156
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Gading Kulon Donokerto Turi Sleman
No. Telp / HP : 085743361056
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI
PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN**
Lokasi : SMP/MTs se-Kecamatan Turi, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 Juni 2015 s/d 24 September 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Juni 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Turi
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Turi
7. Ka. SMP/MTs se-Kec. Turi, Sleman
8. Dekan FIK - UNY
9. Yang Bersangkutan


Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Surat keterangan bukti penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 TURI
Alamat : Turi, Donokerto, Turi, Sleman. ☎ 55551
☎ 896673. E-mail: smpn1_turi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 387

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Turi.

Nama	: WORO HARTANI, S. Pd
NIP	: 19600604 198112 2 008
Pangkat Gol. Ruang	: Pembina, IV / a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Turi, Sleman
Alamat	: SMP Negeri 1 Turi Turi, Donokerto, Turi, Sleman

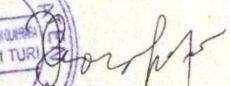
Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :


Nama	: BRAHM GANDEWA
NIM	: 10601244156
PROGRAM STUDI	: FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
LEMBAGA	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar- benar telah mengadakan penelitian dengan judul, "*PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN* ". Penelitian ini di laksanakan mulai 20 s.d 22 Agustus 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 29 Agustus 2015
Kepala Sekolah


Woro Hartani, S. Pd.
NIP 19600604 198112 2 008





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 2 TURI

Alamat : Bangunkerto, Turi, Sleman Yogyakarta 55551 ☎ 08112951131

E-mail: smp2turi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.3/55.2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sri Supriyanti, S.Pd.
NIP	: 19621030 198302 2 001
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina / IV/a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 2 Turi
Alamat Sekolah	: Ngablak Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta 55551 Telp 08112951131

menerangkan bahwa :

Nama	: BRAHM GANDEWA
N I M	: 10601244156
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas/Prodi	: Ilmu Keolahragaan/ PJKR

mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Turi dengan judul “ PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN “, pada bulan 3 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Turi, 03 September 2015

Kepala Sekolah



Sri Supriyanti, S.Pd.

NIP 19621030 198302 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 TURI
Alamat : Girikerto Turi Sleman Yogyakarta Tlp. 08112953831

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/140

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra Tutik Nurdiana, M.Pd
NIP : 19621205 198803 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Turi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Brahm Gandewa
No.Mhs : 10601244156
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Gading Kulon Donokerto Turi Sleman
No.Telp/Hp : 085743361056
Untuk : Mengadakan Penelitian/Pra Survey/Uji Validitas/PKL dengan judul PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
Lokasi : SMP/MTs se- Kecamatan Turi, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal 24 Juni 2015 s/d 24 September 2015

Diijinkan untuk melaksanakan kegiatan Penelitian/Pra Survey/Uji Validitas/PKL di SMP Negeri 3 Turi. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turi, 29 Agustus 2014
Kepala Sekolah



Dra Tutik Nurdiana, M.Pd
Pembina, IV/a
NIP. 19621205 198803 2 2 006



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH TURI**

Alamat : Keringan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta . Kode Pos : 55551
(0274) 4461 910 E-mail : smpmuhammadiyahhuri@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-2 / 339 / e-25 / VIII / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ashari, S.IP**
NIP. : -
Pangkat/gol. ruang : -/-
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah Turi
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah Turi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Brahm Gandewa**
Alamat : Gading, Kulon, Donokerto, Turi, Sleman

menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan Judul "**PERSEPSI GURU PENSJORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN**". Di SMP Muhammadiyah Turi dilaksanakan dengan Baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Turi
Tanggal : 15 Agustus 2015

Kepala Sekolah,



Ashari, S.IP
NBM. 994 154



**SEKOLAH UNGGULAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INSAN CENDEKIA
TERAKREDITASI A**

Alamat : Turi, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, 55551 Telp 0274 - 4461620

SURAT KETERANGAN

No : 530/SMP/IC/VIII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sri Sudarmi, M.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Insan Cendekia
Alamat : Turi, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Brahm Gandewa
Nomor Mahasiswa : 10601244156
Program/Tingkat : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Gading Donokerto Turi Sleman

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul "Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Konsep Kompetensi Pedagogik dan Profesional Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran" di SMP insan Cendekia Yogyakarta pada tanggal 18 s.d 20 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Sleman, 22 Agustus 2015

Kepala Sekolah


(Dra. Sri Sudarmi, M.Pd.)

Lampiran 8. Foto Penelitian

SMP N 1 Turi



SMP N 2 Turi



SMP N 3 Turi



SMP Muh 1 Turi



SMP Insan Cendekia Turi

